

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

**Kemampuan Berbahasa Indonesia
Murid Kelas VI Sekolah Dasar
yang Berbahasa Bugis:
Mendengarkan dan Berbicara**

**Embinsaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

**Kemampuan Berbahasa Indonesia
Murid Kelas VI Sekolah Dasar
yang Berbahasa Ibu Bahasa Madura:
Mendengarkan dan Berbicara**

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

**Kemampuan Berbahasa Indonesia
Murid Kelas VI Sekolah Dasar
yang Berbahasa Bugis:
Mendengarkan dan Berbicara**

H A D I A H
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Hak cipta pada Dokumen Pendidikan dan Kebudayaan

Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas VI Sekolah Dasar yang Berbahasa Bugis: Mendengarkan dan Berbicara

2 fo 012.111
M.31
A

Oleh-
Abd. Aziz Syarif
Said Mursalin
Kamaruddin
Abdul Karim

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1981

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi	No. Induk 1389
499.21.8 PB KEM h	Tgl. : 17-12-82
	Tgl. :

PB
499.21.8
KEM
h

Seri Bb 55

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan 1978/1979 disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Sri Sukesi Adiwimarta (Pemimpin), Hasjmi Dini (Bendaharawan), Lukman Hakim (Sekretaris), Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim, dan Dr. Astrid S. Sutanto (Konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jalan Daksinapati Barat IV, Jakarta Timur.

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1974/1975-1978/1979) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya, tercapai, yakni berkembangnya kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas. Untuk mencapai tujuan akhir ini, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, dan penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penerjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian beasiswa dan hadiah penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974, dengan tugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam

segala aspeknya, termasuk peristilahan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengingat luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijagau, pada tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu. (1) Daerah Istimewa Aceh, yang dikelola oleh Universitas Ahkuala dan berkedudukan di Banda Aceh, (2) Sumatra Barat, yang dikelola oleh IKIP Padang dan berkedudukan di Padang, (3) Sumatra Selatan, yang dikelola oleh Universitas Sriwijaya dan berkedudukan di Bandung, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dikelola oleh Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta dan berkedudukan di Yogyakarta (6) Jawa Timur, yang dikelola oleh IKIP Malang dan berkedudukan di Malang (7) Kalimantan Selatan, yang dikelola oleh Universitas Lambung Mangkurat dan berkedudukan di Banjarmasin, (8) Sulawesi Selatan, yang dikelola oleh Balai Penelitian Bahasa Ujung Pandang dan berkedudukan di Ujung Pandang, (9) Sulawesi Utara, yang dikelola oleh IKIP Manado dan berkedudukan di Manado, dan (10) Bali, yang dikelola oleh Universitas Udayana dan berkedudukan di Denpasar. Selanjutnya, hingga tahun 1981 berturut-turut telah dibuka proyek penelitian bahasa di 5 Propinsi lain, yaitu (1) Sumatra Utara pada tahun 1979 yang dikelola oleh IKIP Medan dan berkedudukan di Medan, (2) Kalimantan Barat pada tahun 1979, yang dikelola oleh Universitas Tanjungpura dan berkedudukan di Pontianak (3) Riau pada tahun 1980, yang dikelola oleh Universitas Riau dan berkedudukan di Pekanbaru, (4) Sulawesi Tengah pada tahun 1980, yang dikelola oleh IKIP Ujung Pandang cabang Palu dan berkedudukan di Palu, dan (5) Maluku pada tahun 1980, yang dikelola oleh Universitas Pattimura dan berkedudukan di Ambon.

Program kegiatan kelima belas proyek penelitian bahasa di daerah dan Penelitian Pusat disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan memperhatikan isi buku Pelita serta usulan-usulan yang diajukan oleh daerah masing-masing.

Tugas Proyek Penelitian Pusat adalah sebagai koordinator, pemberi pengarahan administratif dan teknis kepada proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai Pembina Proyek, baik proyek penelitian daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas dasar kerja sama dengan perguruan tinggi baik di daerah maupun di Jakarta.

Hingga tahun 1981 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menghasilkan kurang lebih 350 naskah laporan penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra, dan 30 naskah kamus dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas pertimbangan ke-

sejajaran kegiatan kebahasaan, sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan kamus istilah serta penyusunan kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja serta buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti serta masyarakat umum, naskah-naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah dinilai dan disunting.

Buku *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas VI Sekolah Dasar yang Berbahasa Bugis: Mendengarkan dan Berbicara* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang berjudul "Kemampuan Berbahasa Indonesia (Mendengarkan dan Berbicara) Murid Kelas VI Sekolah Dasar yang Berbahasa Bugis" disusun oleh tim peneliti FKSS IKIP Ujung Pandang dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Pusat tahun 1978/1979. Setelah melalui penilaian dan kemudian disunting oleh Drs. Farid Hadi dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, naskah itu diterbitkan dengan dana yang disediakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Pusat.

Akhirnya, kepada Drs. Sri Sukei Adiwimarta, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Pusat beserta seluruh staf sekretariat proyek, tim peneliti, serta semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

Jakarta, Desember 1981

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa serta Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan dan BAPPEDA, dan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Selatan atas petunjuk, saran, dan rekomendasi yang diberikan kepada proyek selama ini.

Selain itu, dalam pelaksanaan penelitian ini berbagai hambatan yang dialami. Namun, semuanya dapat diatasi berkat adanya saling pengertian yang baik dan kerja sama antara anggota tim serta bantuan Pimpinan Proyek dan pihak yang bersangkutan-paut dengan penyelenggaraan penelitian ini, memungkinkan penelitian telah dapat dirampungkan seperti yang disajikan dalam laporan ini. Dengan demikian, wajarlah apabila tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tim pelaksana dalam pelaksanaan penelitian ini terutama kepada .

1. Bapak Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di wilayahnya;
2. Bapak Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah - Sulawesi Selatan yang telah memberikan dana dan kepercayaan kepada tim pelaksana untuk melakukan penelitian ;
3. Bapak Rektor IKIP Ujung Pandang yang telah memberikan keluasaan kepada anggota tim untuk melaksanakan penelitian ;
4. Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Selatan yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian pada sekolah-sekolah yang dijadikan sampel;
5. Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Barru, Sidrap, Wajo, Soppeng,

- Bone, dan Sinjai yang telah memberikan fasilitas kepada tim dalam pelaksanaan penelitian, terutama dalam pengumpulan data;
6. Bapak penilik, kepala sekolah, dan para guru yang telah membantu pelaksanaan pengumpulan data.

Kepada rekan anggota tim pelaksana yang telah bekerja dengan tekun menangani penelitian ini mulai dari awal sampai akhir, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih. Tanpa ketekunan dan kerja sama yang baik tim pelaksana, penelitian ini tidak dapat terwujud seperti keadaannya sekarang.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia murid sekolah dasar yang berbahasa Bugis pada khususnya serta pembinaan dan pengembangan pengajaran bahasa Indonesian pada umumnya.

Semoga Tuhan Yang Mahaesa senantiasa melindungi kita.

Ujung Pandang, 28 Februari 1979

Penanggung Jawab,
Drs. Abd. Hamid Rasyid

88	3.2.1
98	3.2.2
98	3.2.3
111	3.2.4
120	3.2.5
120	3.2.6
120	3.2.7
138	3.2.8
139	3.2.9
138	3.2.10

DAFTAR ISI

PRAKATA		V
UCAPAN TERIMA KASIH		IX
DAFTAR ISI		IX
DAFTAR TABEL		XIV
DAFTAR SINGKATAN		XX
PETA LOKASI PENELITIAN		XXI
BAB I Pendahuluan		1
1.1	Latar Belakang dan Masalah	1
1.2	Tujuan Penelitian	2
1.3	Ruang Lingkup	3
1.4	Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori	3
1.5	Penentuan Sumber Data	5
1.6	Pengumpulan Data	6
BAB II Kemampuan Mendengarkan		8
2.1	Kemampuan Diskriminatif	9
2.2	Kemampuan Retensif	25
2.3	Kemampuan Komprehensif	46
BAB III Kemampuan Berbicara		78
3.1	Kemampuan Mengungkapkan Gagasan secara Logis	79
3.2	Kemampuan Menyatakan Gagasan secara Logis, Tepat, dan Fasih	88
3.2.1	Kefasihan Pengucapan	88

3.2.1.1	Fonem Segmental	88
3.2.1.2	Unsur Prosodi	98
3.2.1.2.1	Tekanan Kata	98
3.2.1.2.2	Lagu Kalimat	111
3.2.2	Pemakaian Kalimat dan Struktur Gramatikal Lainnya	120
3.2.2.1	Pemakaian Kalimat	120
3.2.2.1.1	Pengubah Kalimat	120
3.2.2.2	Struktur Gramatikal Lainnya	138
3.2.2.2.1	Penggunaan Kata Depan	139
3.2.3	Pemakaian Kosa Kata	158
BAB IV	Faktor Penunjang Pengajaran Mendengarkan dan Berbicara	167
4.1	Keadaan Sarana	167
4.1.1	Buku Latihan Murid.	167
4.1.2	Buku Pegangan Guru untuk Pelajaran Mendengarkan dan Berbicara	168
4.1.3	Buku Pegangan Guru untuk Bidang Studi Bahasa Indonesia	169
4.1.4	Alat Bantu Pelajaran Mendengarkan dan Berbicara	171
4.2	Kegiatan Guru dan Murid	173
4.2.1	Usaha Guru	173
4.2.2	Kegiatan yang Biasa Dilakukan Guru dan Murid	175
4.2.2.1	Kegiatan Berbicara	175
4.2.2.2	Kegiatan Murid Menceritakan suatu Cerita	176
4.2.2.3	Kegiatan Murid Menceritakan Kembali suatu Cerita	177
4.2.2.4	Kegiatan Murid Menceritakan Pengalaman Sehari-hari	178
4.2.2.5	Kegiatan Murid Menceritakan Pengalaman Darmawisata	179
4.2.2.6	Kegiatan Membuat Diskusi Kelompok	180
4.2.2.7	Kegiatan Deklamasi	181
4.2.2.8	Kegiatan Berpidato	182
4.2.2.9	Latihan Membedakan Bunyi Bahasa	183
4.2.2.10	Latihan Menangkap Bunyi Tertentu	184
4.2.2.11	Latihan Percakapan	185
4.2.2.12	Latihan Sandiwara	186
4.2.2.13	Latihan Mendengarkan Siaran Radio Televisi	187
4.2.2.14	Kegiatan Mendengarkan Percakapan melalui Kaset	188
4.2.3	Bahasa yang Digunakan di Rumah Tangga	189

4.2.3.1	Bahasa yang Digunakan dengan Orang Tua	189
4.2.3.2	Bahasa yang Digunakan Guru dengan Istri	190
4.2.3.3	Bahasa yang Digunakan Guru dengan Anak-anak	191
4.2.3.4	Bahasa yang Digunakan Guru dengan Keluarga Lainnya ..	192
4.2.3.5	Kegiatan Penataran, Latihan, dan Ceramah Pengajaran Bahasa Indonesia	193
4.3	Faktor Penunjang Lainnya	194
4.3.1	Pendidikan yang Pernah Diselesaikan	194
4.3.2	Jam Pelajaran Mendengarkan per Minggu	196
4.3.3	Jam Pelajaran Membaca per Minggu	197
4.3.4	Bidang Studi yang Paling Disenangi Guru	198
4.3.5	Identitas Guru	199
4.3.5.1	Pengalaman Mengajar	199
4.3.5.2	Umur Guru	200
4.3.5.3	Status Keluarga	201
4.3.6	Saran Mengenai Usaha Peningkatan Pengajaran Mendengarkan dan Berbicara	202
BAB V	Kesimpulan dan Saran	205
5.1	Kesimpulan	205
5.2	Saran	207
DAFTAR PUSTAKA		208
LAMPIRAN		
1.	SAMPSEL SEKOLAH	210
2.	KUESIONER KEBAHASAN	211
3.	LEMBAR JAWABAN	234
4.	LEMBAR KONTROL	242
5.	KUESIONER GURU	245

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Jumlah Responden Kemampuan Mendengarkan Murid Sekolah Dasar	8
Tabel 2	Nilai Kemampuan Membedakan Bunyi Bahasa Murid Sekolah Dasar Kabupaten Barru	9
Tabel 3	Nilai Kemampuan Membedakan Bunyi Bahasa Murid Sekolah Dasar Kabupaten Sidrap	11
Tabel 4	Nilai Kemampuan Membedakan Bunyi Bahasa Murid Sekolah Dasar Kabupaten Wajo	13
Tabel 5	Nilai Kemampuan Membedakan Bunyi Bahasa Murid Sekolah Dasar Kabupaten Soppeng	15
Tabel 6	Nilai Kemampuan Membedakan Bunyi Bahasa Murid Sekolah Dasar Kabupaten Bone	16
Tabel 7	Nilai Kemampuan Membedakan Bunyi Bahasa Murid Sekolah Dasar Kabupaten Sinjai	18
Tabel 8	Nilai Rata-rata Kemampuan Diskriminatif pada Setiap Sekolah Dasar	24
Tabel 9	Nilai Kemampuan Retensif Murid Sekolah Dasar Kabupaten Barru	25
Tabel 10	Nilai Kemampuan Retensif Murid Sekolah Dasar Kabupaten Sidrap	27
Tabel 11	Nilai Kemampuan Retensif Murid Sekolah Dasar Kabupaten Wajo	29
Tabel 12	Nilai Kemampuan Retensif Murid Sekolah Dasar Kabupaten Soppeng	31
Tabel 13.	Nilai Kemampuan Retensif Murid Sekolah Dasar Kabupaten Bone	32

Tabel 14	Nilai Kemampuan Retensif Murid Sekolah Dasar Kabupaten Sinjai	34
Tabel 15	Nilai Rata-rata Kemampuan Retensif I yang Diperoleh pada Setiap Sekolah Dasar	40
Tabel 16	Nilai Rata-rata Kemampuan Retensif II yang Diperoleh pada setiap Sekolah Dasar	45
Tabel 17	Nilai Kemampuan Komprehensif Murid Sekolah Dasar Kabupaten Barru.	47
Tabel 18	Nilai Kemampuan Komprehensif Murid Sekolah Dasar Kabupaten Sidrap	49
Tabel 19	Nilai Kemampuan Komprehensif Murid Sekolah Dasar Kabupaten Wajo.	51
Tabel 20	Nilai Kemampuan Komprehensif Murid Sekolah Dasar Kabupaten Soppeng.	53
Tabel 21	Nilai Kemampuan Komprehensif Murid Sekolah Dasar Kabupaten Bone	54
Tabel 22	Nilai Kemampuan Komprehensif Murid Sekolah Dasar Kabupaten Sinjai.	56
Tabel 23	Nilai Rata-rata Kemampuan Komprehensif I pada Setiap Sekolah Dasar	64
Tabel 24	Nilai Rata-rata Kemampuan Komprehensif pada Setiap Sekolah Dasar	68
Tabel 25	Nilai Rata-rata Secara Kolektif Kemampuan Mendengarkan pada Setiap Sekolah Dasar	77
Tabel 26	Kemampuan Mengungkapkan Gagasan Secara Logis murid Sekolah Dasar Kabupaten Barru.	80
Tabel 27	Kemampuan Mengungkapkan Gagasan Secara Logis Murid Sekolah Dasar Kabupaten Sidrap	81
Tabel 28	Kemampuan Mengungkapkan Gagasan Secara Logis Murid Sekolah Dasar Wajo.	82
Tabel 29	Kemampuan Mengungkapkan Gagasan Secara Logis Murid Sekolah Dasar Kabupaten Soppeng	83
Tabel 30	Kemampuan Mengungkapkan Gagasan Secara Logis Murid Sekolah Dasar Kabupaten Bone	84
Tabel 31	Kemampuan Mengungkapkan Gagasan Secara Logis Murid Sekolah Dasar Kabupaten Sinjai.	85
Tabel 32	Nilai Kemampuan Mengucapkan Fonem Segmental Murid Sekolah Dasar Kabupaten Barru	89
Tabel 33	Nilai Kemampuan Mengucapkan Fonem Segmental Murid Sekolah Dasar Kabupaten Sidrap	90

Tabel 34	Nilai Kemampuan Mengucapkan Fonem Segmental Murid Sekolah Dasar Kabupaten Wajo	9 1
Tabel 35	Nilai Kemampuan Mengucapkan Fonem Segmental Murid Sekolah Dasar Kabupaten Soppeng.	92
Tabel 36	Nilai Kemampuan Mengucapkan Fonem Segmental Murid Sekolah Dasar Kabuapten Bone	93
Tabel 37	Nilai Kemampuan Mengucapkan Fonem Segmental Murid Sekolah Dasar Kabuapten Sinjai.	94
Tabel 38	Nilai Rata-rata pada Setiap Sekolah Dasar	97
Tabel 39	Tekanan Kata Murid Sekolah Dasar Kabupaten Barru. . .	99
Tabel 40	Tekanan Kata Murid Sekolah Dasar Kabupaten Sidrap . .	100
Tabel 41	Tekanan Kata Murid Sekolah Dasar Kabupaten Wajo . . .	101
Tabel 42	Tekanan Kata Murid Sekolah Dasar Kabupaten Soppeng.	102
Tabel 43	Tekanan Kata Murid Sekolah Dasar Kabupaten Bone . . .	103
Tabel 44	Tekanan Kata Murid Sekolah Dasar Kabupaten Sinjai. . .	104
Tabel 45	Nilai Kemampuan Mengucapkan Jenis Kalimat Tertentu Murid Sekolah Dasar Kabupaten Barru	112
Tabel 46	Nilai Kemampuan Mengucapkan Jenis Kalimat Tertentu Murid Sekolah Dasar Kabupaten Sidrap.	113
Tabel 47	Nilai Kemampuan Mengucapkan Jenis Kalimat Tertentu Murid Sekolah Dasar Kabupaten Wajo	114
Tabel 48	Nilai Kemampuan Mengucapkan Jenis Kalimat Tertentu Murid Sekolah Dasar Kabupaten Soppeng	115
Tabel 49	Nilai Kemampuan Mengucapkan Jenis Kalimat Tertentu Murid Sekolah Dasar Kabupaten Bone.	116
Tabel 50	Nilai Kemampuan Mengucapkan Jenis Kalimat Tertentu Murid Sekolah Dasar Kabupaten Sinjai	117
Tabel 51	Nilai Rata-rata pada Setiap Sekolah Dasar	120
Tabel 52	Nilai Kemampuan Mengubah Kalimat Murid Sekolah Dasar Kabupaten Barru.	121
Tabel 53	Nilai Kemampuan Mengubah Kalimat Murid Sekolah Dasar Kabupaten Sidrap	122
Tabel 54	Nilai Kemampuan Mengubah Kalimat Murid Sekolah Dasar Kabupaten Wajo	123
Tabel 55	Nilai Kemampuan Mengubah Kalimat Murid Sekolah Dasar Kabupaten Soppeng.	124
Tabel 56	Nilai Kemampuan Mengubah Kalimat Murid Sekolah Dasar Kabupaten Bone	125
Tabel 57	Nilai Kemampuan Mengubah Kalimat Murid Sekolah Dasar Kabupaten Sinjai	126

Tabel 58	Nilai Rata-rata pada Setiap Sekolah Dasar	129
Tabel 59	Kemampuan Menyusun Kalimat Murid Sekolah Dasar Kabupaten Barru	130
Tabel 60	Kemampuan Menyusun Kalimat Murid Sekolah Dasar Kabupaten Sidrap	131
Tabel 61	Kemampuan Menyusun Kalimat Murid Sekolah Dasar Kabupaten Wajo	132
Tabel 62	Kemampuan Menyusun Kalimat Murid Sekolah Dasar Kabupaten Soppeng	133
Tabel 63	Kemampuan Menyusun Kalimat Murid Sekolah Dasar Kabupaten Bone	134
Tabel 64	Kemampuan Menyusun Kalimat Murid Sekolah Dasar Kabupaten Binjai	135
Tabel 65	Nilai Kemampuan Menggunakan Kata Depan Murid Sekolah Dasar Kabupaten Barru	140
Tabel 66	Nilai Kemampuan Menggunakan Kata Depan Murid Sekolah Dasar Kabupaten Sidrap	141
Tabel 67	Nilai Kemampuan Menggunakan Kata Depan Murid Sekolah Dasar Kabupaten Wajo	142
Tabel 68	Nilai Kemampuan Menggunakan Kata Depan Murid Sekolah Dasar Kabupaten Soppeng	143
Tabel 69	Nilai Kemampuan Menggunakan Kata Depan Murid Sekolah Dasar Kabupaten Bone	144
Tabel 70	Nilai Kemampuan Menggunakan Kata Depan Murid Sekolah Dasar Kabupaten Sinjai	145
Tabel 71	Nilai Rata-rata pada Setiap Sekolah Dasar	148
Tabel 72	Nilai Kemampuan Menggunakan Kata Berimbuhan (me-....-kan dan me--i) Murid Sekolah Dasar Kabupaten Barru	149
Tabel 73	Nilai Kemampuan Menggunakan Kata Berimbuhan (me-....-kan dan me--i) Murid Sekolah Dasar Kabupaten Sidrap	150
Tabel 74	Nilai Kemampuan Menggunakan Kata Berimbuhan (me-....-kan dan me--i) Murid Sekolah Dasar Kabupaten Wajo	151
Tabel 75	Nilai Kemampuan Menggunakan Kata Berimbuhan (me-....-kan dan me--i) Murid Sekolah Dasar Kabupaten Soppeng	152
Tabel 76	Nilai Kemampuan Menggunakan Kata Berimbuhan (me-....-kan dan me--i) Murid Sekolah Dasar Ka-	

	bupaten Bone	153
Tabel 77	Nilai Kemampuan Menggunakan Kata Berimbuhan (me-....-kan dan me-....-i) Murid Sekolah Dasar Kabupaten Sinjai	154
Tabel 78	Nilai Rata-rata pada Setiap Sekolah Dasar	157
Tabel 79	Nilai Kemampuan Menggunakan Kosa Kata Secara Tepat Murid Sekolah Dasar Kabupaten Barru	158
Tabel 80	Nilai Kemampuan Menggunakan Kosa Kata Secara Tepat Murid Sekolah Dasar Kabupaten Sidrap	159
Tabel 81	Nilai Kemampuan Menggunakan Kosa Kata Secara Tepat Murid Sekolah Dasar Kabupaten Wajo	160
Tabel 82	Nilai Kemampuan Menggunakan Kosa Kata Secara Tepat Murid Sekolah Dasar Kabupaten Soppeng	161
Tabel 83	Nilai Kemampuan Menggunakan Kosa Kata Secara Tepat Murid Sekolah Dasar Kabupaten Bone	162
Tabel 84	Nilai Kemampuan Menggunakan Kosa Kata Secara Tepat Murid Sekolah Dasar Kabupaten Sinjai	163
Tabel 85	Nilai Rata-rata pada Setiap Sekolah Dasar	166
Tabel 86	Buku Latihan Pelajaran Menyimak/Mendengarkan dan Berbicara	168
Tabel 87	Buku Pegangan Guru Pelajaran Menyimak/Mendengarkan dan Berbicara	169
Tabel 88	Buku Pegangan Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia	171
Tabel 89	Alat Bantu Pelajaran Menyimak/Mendengarkan dan Berbicara	172
Tabel 90	Alat Bantu Pelajaran Menyimak/Mendengarkan dan Berbicara yang Digunakan	173
Tabel 91	Usaha Guru	174
Tabel 92	Kegiatan Berbicara	176
Tabel 93	Kegiatan Murid Menceriterakan Suatu Ceritera	177
Tabel 94	Kegiatan Murid Menceriterakan Kembali Suatu Ceritera	178
Tabel 95	Kegiatan Murid Menceriterakan Pengalaman Sehari-hari	179
Tabel 96	Kegiatan Murid Menceriterakan Pengalaman Darma-wisata	180
Tabel 97	Kegiatan Membuat Diskusi Kelompok	181
Tabel 98	Kegiatan Deklamasi	182
Tabel 99	Kegiatan Berpidato	183
Tabel 100	Kegiatan (Latihan) Membedakan Bunyi Bahasa	184

Tabel 101	Kegiatan (Latihan) Menangkap Bunyi Tertentu	185
Tabel 102	Kegiatan (Latihan) Percakapan	186
Tabel 103	Kegiatan (Latihan) Sandiwara	187
Tabel 104	Kegiatan (Latihan) Mendengarkan Siaran Radio/Televi- sisi	188
Tabel 105	Kegiatan Mendengarkan Percakapan Melalui Kaset	189
Tabel 106	Bahasa yang Digunakan Guru dengan Orang Tua	190
Tabel 107	Bahasa yang Digunakan Guru dengan Istri	191
Tabel 108	Bahasa yang Digunakan Guru dengan Anak-anak	192
Tabel 109	Bahasa yang Digunakan Guru dengan Keluarga Lainnya	193
Tabel 110	Kegiatan Penataran/Latihan/Ceramah Pengajaran Bahasa Indonesia	194
Tabel 111	Pendidikan yang Pernah Diselesaikan	195
Tabel 112	Jam Pelajaran Menyimak/Mendengarkan per Minggu	197
Tabel 113	Jam Pelajaran Berbicara per Minggu	198
Tabel 114	Bidang Studi yang Paling Disenangi Guru	199
Tabel 115	Pengalaman Mengajar	200
Tabel 116	Umur Guru	201
Tabel 117	Status Keluarga	202
Tabel 118	Saran untuk Usaha Peningkatan Pengajaran Mendengar- kan dan Berbicara	204

DAFTAR SINGKATAN

BI	bahasa Indonesia
DP	dapat dipahami
F	frekuensi
N	jumlah responden
No. Res.	nomor responden
PGSLP	Pendidikan Guru Sekolah Lanjutan Pertama
SD	sekolah dasar
SLP	sekolah lanjutan pertama
SLA	sekolah lanjutan atas
SP	sukar dipahami
T	tepat
TP	sama sekali tak dapat dipahami
TS	tepat sekali

SULAWESI TENGAH



PETA LOKASI PENELITIAN KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA
(MENDENGARKAN DAN BERBICARA) MURID KELAS VI SD YANG
BERBAHASA BUGIS DI SULAWESI SELATAN

SULAWESI TENGGARA

TELUK BONE

SELAT MAKASSAR



-  Daerah yang berbahasa Bugis
-  Lokasi penelitian

Skala 1:4.000.000

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Dalam kehidupan manusia bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi. Bahasa itu terlihat dalam dua bentuk, yaitu bentuk lisan dan tulisan. Dari kedua bentuk bahasa ini bahasa lisanlah yang merupakan dasar komunikasi.

Para ahli bahasa telah menganalisis pelbagai macam bahasa dan telah menyiapkan materi pelajaran menurut prinsip yang didasarkan pada hakikat bahasa dan belajar bahasa. Di antara prinsip itu dinyatakan oleh Multon (1961) sebagai berikut :

- (a) bahasa itu lisan, bukan tulisan,
- (b) bahasa itu seperangkat kebiasaan,
- (c) bahasa itu sendiri yang harus diajarkan, bukan informasi tentang bahasa itu, dan
- (d) bahasa itu tidak dipelajari secara teoritis, tetapi harus disajikan dalam situasi bahasa yang sesungguhnya.

Berdasarkan prinsip itu bahasa lisan lebih dipentingkan daripada bahasa tulisan. Pandangan ini mulai berkembang sejak Perang Dunia II. Dengan demikian, pengajaran bahasa Indonesia (selanjutnya disingkat menjadi BI) harus dimulai dari BI lisan dan hanya dengan penguasaan bentuk lisan ini barulah keterampilan yang lain diajarkan. Aktivitas lisan harus mengambil jatah waktu lebih besar pada tingkat sekolah dasar. Aktivitas lisan ini meliputi kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara. Kedua kemampuan itu merupakan kemampuan yang harus dimiliki dalam aktivitas berbahasa. Oleh karena itu, kedua kemampuan itu juga harus merupakan sasaran pengajaran BI kepada murid, terutama di sekolah dasar.

Apabila sasaran kemampuan mendengarkan dan berbicara ini dapat

di peroleh dengan sebaik-baiknya pada tingkat sekolah dasar, maka murid itu kelak akan lebih mudah berkomunikasi dalam kehidupan masyarakatnya. Dengan demikian, pengajaran bahasa yang menyangkut kemampuan mendengarkan dan berbicara ini perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Untuk itu, diperlukan pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan murid terhadap kemampuan-kemampuan bahasa tersebut. Akan tetapi, sampai sekarang kita belum mengetahui kekuatan dan kelemahan itu, terutama kemampuan mendengarkan dan berbicara ini perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Untuk itu, diperlukan pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan murid terhadap kemampuan—kemampuan bahasa tersebut. Akan tetapi, sampai sekarang kita belum mengetahui kekuatan dan kelemahan itu, terutama kemampuan mendengarkan dan berbicara murid SD kelas VI yang berbahasa ibu bahasa Bugis.

Masalah utama yang dihadapi dalam usaha membina dan mengembangkan kemampuan mendengarkan dan berbicara murid kelas VI yang berbahasa ibu bahasa Bugis ialah sebagai berikut.

- (a) Data dan informasi yang menyeluruh tentang kemampuan mendengarkan dan berbicara murid itu belum ada sehingga belum diketahui kekuatan dan kelemahannya.
- (b) Oleh karena data dan informasi yang menyeluruh mengenai kemampuan itu belum ada, maka usaha pembinaan yang berencana dan semestinya belum dilakukan sesuai dengan prinsip hakikat bahasa dan belajar bahasa.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang kemampuan berbahasa Indonesia murid sekolah dasar yang berbahasa ibu bahasa Bugis dalam aspek berikut.

- a) Kemampuan mendengarkan ucapan orang lain yang mencakup :
 - (1) kemampuan diskriminatif, yaitu kemampuan membedakan bunyi dari bahasa yang didengarnya.
 - (2) kemampuan retensif, yaitu kemampuan mengingat hal-hal yang pernah didengarnya,
 - (3) kemampuan komprehensif, yaitu kemampuan memahami isi bahasa yang pernah didengarnya.

- b) Kemampuan berbicara yang mencakup :
- (1) kemampuan mengungkapkan gagasan secara logis,
 - (2) kemampuan menyatakan gagasan secara logis, tepat, dan fasih.

Dengan data dan informasi ini, diharapkan pembinaan dan pengembangan pengajaran BI, khususnya aspek kemampuan mendengarkan dan berbicara dapat ditingkatkan sehingga lebih efektif dan lebih relevan dengan tujuan pengajaran BI sekolah dasar.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup meliputi aspek kemampuan berbahasa penentuan responden dan penentuan wilayah.

Kemampuan berbahasa ini meliputi dua aspek, yaitu kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara. Kedua aspek kemampuan ini termasuk kemampuan berbahasa lisan.

Responden yang dijadikan sasaran penelitian adalah murid kelas VI sekolah dasar pada kabupaten tertentu, sedangkan wilayah yang dijadikan daerah penelitian terdiri dari enam kabupaten seperti yang tercantum pada bagian 1.5.

1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori

Anggapan dasar yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan murid dalam hal mendengarkan dan berbicara belum memadai karena penggunaan BI hanya pada waktu mengikuti pelajaran di sekolah.
- 2) Metode pengajaran BI, khususnya metode pengajaran mendengarkan dan berbicara belum memadai dan belum dilaksanakan secara efektif.
- 3) Fasilitas pengajaran BI (antara lain guru, bahan pelajaran, dan alat bantu) khususnya aspek mendengarkan dan berbicara belum dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran yang semestinya.

Berdasarkan anggapan dasar yang dikemukakan di atas, maka diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut.

- 1) Kemampuan berbahasa Indonesia (mendengarkan dan berbicara) murid SD yang berbahasa ibu bahasa Bugis belum memadai apabila ditinjau dari segi tujuan pengajaran bahasa.
- 2) Kemampuan berbahasa Indonesia murid SD dipengaruhi oleh faktor lo-

kasi dalam arti kemampuan berbahasa Indonesia murid SD di pusat kota lebih baik daripada murid SD di pinggir kota.

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terarah kepada keterampilan berbahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan itu terutama dalam hal keterampilan berbahasa lisan. Keterampilan itu merupakan keterampilan yang menduduki posisi yang paling utama dan paling luas dalam arti paling banyak berperan dalam aktivitas komunikasi kehidupan manusia sehari-hari.

Dalam aktivitas komunikasi yang bersarana lisan ini menuntut ketajaman dan ketepatan dalam menangkap amanat dari luar diri seseorang. Ketetapan menangkap amanat, yang disebut juga aspek reseptif dalam bidang sarana lisan, dilatih dalam pengajaran bahasa yang disebut menyimak atau mendengarkan.

Keterampilan menyimak atau mendengarkan banyak ditentukan oleh:

- (a) alat pendengar yang baik;
- (b) amanat (*message*) yang jelas;
- (c) kemampuan mendengarkan bunyi secara fonetis dan fonemis;
- (d) penguasaan kosa kata;
- (e) konsentrasi pendengar; dan
- (f) situasi yang cukup memadai untuk memungkinkan mendengar amanat.

Keterampilan mendengarkan ini merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan mendengarkan akan sangat membantu keefektifan komunikasi.

Dalam komunikasi lisan, selain kemampuan mendengarkan, dituntut pula kemampuan dan keterampilan berbicara. Kemampuan dan keterampilan berbicara ini banyak ditentukan oleh

- (a) alat artikulasi yang baik;
- (b) cara artikulasi yang tepat;
- (c) penguasaan kosa kata (pemilihan kata yang tepat);
- (d) kemampuan dalam pola tata bahasa dan ciri-ciri prosodi bahasa yang diartikulasikan;
- (e) konsentrasi pembicara; dan
- (f) situasi yang mendukung suasana pembicaraan.

Dengan menguasai kedua keterampilan itu, komunikasi lisan akan berlangsung efektif. Komunikasi lisan yang efektif telah dimanfaatkan dalam bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya pada umumnya.

Karena BI merupakan bahasa kedua bagi murid sekolah dasar yang berbahasa ibu bahasa Bugis, maka dalam berbahasa Indonesia murid-murid itu cenderung dipengaruhi, bahkan mentransfer pola-pola kebahasaan bahasa Bugis, baik dalam bidang fonologi maupun tata bahasa dan leksikal. Peristiwa ini dikenal sebagai interferensi, terutama terdapat pada penggunaan bahasa secara lisan. Interferensi atau transfer ini membawa masalah dalam mempelajari BI. Kesulitan seperti ini telah diungkapkan oleh Robert Lado (1960 : 11-50 dan 58 - 74).

Walaupun interferensi bahasa ibu sukar dihapuskan, hendaknya diusahakan dalam pengajaran BI agar interferensi ini dapat menjadi minimum. Usaha ini hanya dapat dilakukan apabila telah diperoleh data interferensi dalam penguasaan BI murid terutama dalam hal berbahasa lisan. Dengan data ini, perancang dan perencana pengajaran bahasa Indonesia dapat mengambil langkah yang tepat dalam membina bahasa Indonesia sekolah dasar.

Kemampuan mendengarkan dan berbicara murid dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain guru, bahan pelajaran, kesiapan murid, metode mengajar, teknik evaluasi, sarana pengajaran. Ketidaksiimbangan dalam faktor-faktor itu akan membawa akibat terhadap hasil pengajaran bahasa.

1.5 Penentuan Sumber Data

Populasi penelitian ialah murid kelas VI SD yang berbahasa ibu bahasa Bugis di Sulawesi Selatan.

Sampel penelitian ditentukan secara purposif dengan kualifikasi sebagai berikut.

1) Berdasarkan wilayah administrasi :

- (a) Kabupaten Barru;
- (b) Kabupaten Sidrap;
- (c) Kabupaten Wajo;
- (d) Kabupaten Soppeng;
- (e) Kabupaten Bone. dan
- (f) Kabupaten Sinjai.

2) Berdasarkan lokasi:

- (a) pusat kota; dan
- (b) pinggir kota

3) Status sekolah : negeri

4) Lingkungan murid : lingkungan sosial, terutama pencaharian/pekerjaan orang tua murid.

Murid kelas VI SD dipilih sebagai populasi penelitian karena mereka merupakan murid kelas terakhir pada jenjang tingkat SD yang akan melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (SLP).

Keenam wilayah itu dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan pertimbangan kehomogenan pemakaian bahasa Bugis di keenam kabupaten itu.

1.6 Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif.

Teknik pengumpulan data meliputi:

- 1) pengamatan (observasi) terhadap murid, baik di dalam kelas maupun di luar kelas;
- 2) wawancara terhadap murid (dan guru)
- 3) rekaman tuturan dan percakapan murid;
- 4) tes (objektif dan esei);
- 5) angket (untuk memperoleh data dan informasi tentang pembinaan pengajaran mendengarkan dan berbicara).

Untuk memperoleh data dan deskripsi kemampuan berbahasa lisan ini digunakan instrumen yang objektif dan yang subjektif. Instrumen yang objektif dapat digunakan pada pengukuran kemampuan mendengarkan, sedangkan untuk kemampuan berbicara agak sulit mengukurnya dengan instrumen objektif.

Untuk kemampuan mendengarkan digunakan :

- 1) teknik persepsi triplet, yaitu untuk mengukur kemampuan membedakan bunyi fonetis dan fonemis;
- 2) pertanyaan, yaitu untuk mengukur kemampuan memahami situasi.
- 3) percakapan (dialog), yaitu untuk mengetahui kemampuan murid memahami percakapan,;
- 4) ceritera, yaitu untuk mengetahui kemampuan retensi serta kemampuan logis murid; dan
- 5) siaran radio, yaitu untuk mengetahui kemampuan murid dalam menangkap berita/siaran melalui radio.

Untuk kemampuan berbicara, digunakan :

- 1) teknik lafal (*pronunciation technique*), baik *picture stimuli* maupun dengan *verbal stimuli*;
- 2) teknik produksi;
- 3) membuat kalimat dengan kata tertentu; dan
- 4) mengalih kalimat.

(Lado, 1967:81—82, 133—136, Harris, 1974:81—93, Halim *et.al*, 1974:116—31).

Dalam bab ini akan dikemukakan secara singkat ke-empat jenis kemampuan mendengar dan berbicara. Untuk mendapatkan data tentang hal ini akan dipelajari instrumen yang berupa 70 butir soal. Selanjutnya ke-70 butir soal ini dibagikan kepada 12 buah SD di masing-masing di Propinsi Sulawesi Selatan. Pada tiap kelas-guru terdiri 2 buah SD yakni sebuah yang berfokus di pusat kota dan sebuah lain berfokus di pinggir kota. Adapun jumlah responden untuk aspek mendengarkan tidak dibatasi. Untuk aspek berbicara dengan jumlah jumlah murid pada setiap SD yang di tulis: sebanyak mungkin. Akan tetapi pada jumlah responden pada setiap SD yang berbeda satu dengan yang lain seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini.

TABEL I
JUMLAH RESPONDEN KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID
SUKSES DASAR

Kategori	Pusat Kota	Pinggir Kota	Jumlah
1. Istim	32	25	57
2. Sidang	43	30	73
3. Wajo	36	27	63
4. Soppeng	30	27	57
5. Bone	34	30	64
6. Gajene	33	19	52

BAB II KEMAMPUAN MENDENGARKAN

Dalam bab ini akan dikemukakan keadaan tingkat kemampuan murid mendengarkan dalam hal diskriminatif, retensif, dan komprehensif.

Untuk mendapatkan data ketiga hal di atas, dibuatlah instrumen yang berupa 70 butir soal. Selanjutnya, ke - 70 butir soal itu disebarakan kepada 12 buah SD 6 buah kabupaten di Propinsi Sulawesi Selatan. Pada tiap kabupaten dipilih 2 buah SD, yakni sebuah yang berlokasi di pusat kota dan sebuah lagi berlokasi di pinggir kota.

Adapun jumlah responden untuk aspek mendengarkan tidak dibatasi, artinya disesuaikan dengan keadaan jumlah murid pada setiap SD yang diteliti. Sehubungan dengan itu, akan tampak bahwa jumlah responden pada setiap SD saling berbeda satu dengan yang lain seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini.

TABEL 1
JUMLAH RESPONDEN KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID
SEKOLAH DASAR

Kabupaten	Pusat Kota	Pinggir Kota	Jumlah
1. Barru	32	35	67
2. Sidrap	43	30	73
3. Wajo	36	27	63
4. Soppeng	26	27	53
5. Bone	34	30	64
6. Sinjai	33	19	52

Ke-372 orang murid inilah dijadikan responden dalam penelitian ini yang di dalam tabel data tentang nilai diberi nomor urut sesuai dengan jumlah murid pada setiap SD yang diteliti.

Dalam penilaian, setiap butir soal yang benar jawabannya diberi nilai 1.

2.1 Kemampuan Diskriminatif

a. Data

Berikut ini dikemukakan data yang berupa nilai hasil tes kemampuan-murid membedakan bunyi-bunyi bahasa Indonesia.

Data ini disusun (dalam tabel) menurut wilayah penelitian sebagai berikut. :

- 1) Kabupaten Barru;
- 2) Kabupaten Sidrap;
- 3) Kabupaten Wajo;
- 4) Kabupaten Soppeng;
- 5) Kabupaten Bone; dan
- 6) Kabupaten Sinjai.

TABEL 2

NILAI KEMAMPUAN MEMBEDAKAN BUNYI BAHASA MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN BARRU

Pusat Kota (N = 32)		Pinggir Kota (N = 30)	
No. Responden	Nilai	No. Responden	Nilai
1.	18	1.	17
2.	18	2.	18
3.	19	3.	17
4.	16	4.	11
5.	19	5.	14
6.	7	6.	14
7.	14	7.	1
8.	18	8.	19
9.	16	9.	17
10.	17	10.	13
11.	19	11.	16
12.	18	12.	15

TABEL 2 (LANJUTAN)

Pusat Kota (N = 32)		Pinggir Kota (N = 30)	
No. Responden	Nilai	No. Responden	Nilai
13.	18	13.	16
14.	13	14.	12
15.	11	15.	10
16.	17	16.	17
17.	17	17.	19
18.	15	18.	18
19.	17	19.	12
20.	15	20.	18
21.	18	21.	19
22.	9	22.	14
23.	5 5	23.	13
24.	8	24.	5
25.	13	25.	8
26.	3	26.	7
27.	15	27.	15
28.	15	28.	14
29.	15	29.	15
30.	18	30.	16
31.	18	31.	17
32.	16	32.	12
		33.	18
		34.	17
		35.	17

TABEL 3

**NILAI KEMAMPUAN MEMBEDAKAN BUNYI BAHASA
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN SIDRAP**

Pusat Kota (N = 43)		Pinggir Kota (N = 30)	
No. Responden	Nilai	No. Responden	Nilai
1.	19	1.	14
2.	16	2.	6
3.	19	3.	8
4.	17	4.	16
5.	19	5.	12
6.	17	6.	7
7.	18	7.	3
8.	20	8.	8
9.	17	9.	11
10.	19	10.	8
11.	15	11.	7
12.	17	12.	15
13.	17	13.	10
14.	17	14.	7
15.	19	15.	10
16.	18	16.	6
17.	14	17.	6
18.	15	18.	16
19.	17	19.	16
20.	16	20.	17
21.	18	21.	17
22.	7	22.	16
23.	19	23.	13
24.	19	24.	16
25.	17	25.	16
26.	17	26.	19
27.	17	27.	8
28.	19	28.	5
29.	17	29.	16
30.	18	30.	17

TABEL 4

NILAI KEMAMPUAN MEMBEDAKAN BUNYI BAHASA
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN WAJO

Pusat Kota (N = 36)		Pinggir Kota (N = 27)	
No. Responden	Nilai	No. Responden	Nilai
1.	10	1.	17
2.	12	2.	15
3.	10	3.	16
4.	13	4.	17
5.	7	5.	17
6.	10	6.	17
7.	10	7.	17
8.	11	8.	18
9.	20	9.	16
10.	8	10.	14
11.	8	11.	14
12.	14	12.	12
13.	9	13.	7
14.	6	14.	11
15.	0	15.	11
16.	17	16.	7
17.	14	17.	13
18.	11	18.	14
19.	13	19.	14
20.	11	20.	18
21.	9	21.	16
22.	11	22.	15
23.	14	23.	14
24.	12	24.	12
25.	8	25.	16
26.	13	26.	13
27.	12	27.	12
29.	9		
29.	12		
30.	15		
31.	12		

TABEL 4 (LANJUTAN)

Pusat Kota (N = 36)		Pinggir Kota (N = 27)	
No. Responden	Nilai	No. Responden	Nilai
32.	12		
33.	11		
34.	15	10	1
35.	14	12	2
36.	12	10	3
		13	4
			5
		10	6
		10	7
	8	11	8
	9	20	9
	10	8	10
	11	8	11
	12	14	12
	13	9	13
	14	9	14
	15	0	15
	16	17	16
	17	14	17
	18	11	18
	19	13	19
	20	11	20
	21	9	21
	22	11	22
	23	14	23
	24	12	24
	25	8	25
	26	13	26
	27	12	27
		9	28
		13	29
		12	30
		15	31

TABEL 5

**NILAI KEMAMPUAN MEMBEDAKAN BUNYI BAHASA
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN SOPENG**

Pusat Kota (N=26)		Pinggir Kota (N = 27)	
No. Responden	Nilai	No. Responden	Nilai
1.	17	1.	17
2.	17	2.	12
3.	17	3.	5
4.	19	4.	14
5.	19	5.	8
6.	17	6.	16
7.	17	7.	14
8.	17	8.	15
9.	18	9.	20
10.	17	10.	13
11.	18	11.	17
12.	15	12.	13
13.	16	13.	10
14.	16	14.	15
15.	18	15.	17
16.	17	16.	11
17.	14	17.	10
18.	17	18.	6
19.	17	19.	3
20.	15	20.	8
21.	19	21.	8
22.	17	22.	10
23.	17	23.	15
24.	16	24.	10
25.	15	25.	12
26.	12	26.	16
		27.	10

TABEL 6

**NILAI KEMAMPUAN MEMBEDAKAN BUNYI BAHASA
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN BONE**

Pusat Kota (N = 34)		Pinggir Kota (N = 30)	
No. Responden	Nilai	No. Responden	Nilai
1.	17	1.	20
2.	16	2.	19
3.	9	3.	14
4.	14	4.	12
5.	15	5.	16
6.	13	6.	19
7.	4	7.	20
8.	14	8.	18
9.	17	9.	18
10.	12	10.	18
11.	9	11.	19
12.	13	12.	19
13.	9	13.	9
14.	10	14.	15
15.	16	15.	17
16.	19	16.	20
17.	14	17.	3
18.	8	18.	18
19.	16	19.	18
20.	17	20.	13
21.	15	21.	7
22.	18	22.	7
23.	10	23.	20
24.	11	24.	18
25.	17	25.	19
26.	15	26.	16
27.	13	27.	18
28.	14	28.	14

TABEL 6 (LANJUTAN)

Pusat Kota (N = 34)		Pinggir Kota (N = 30)	
No. Responden	Nilai	No. Responden	Nilai
29.	13	29.	14
30.	14	30.	9
31.	6		
32.	17		
33.	20		
34.	17		
	10		10
	11		11
	12		12
	13		13
	14		14
	15		15
	16		16
	17		17
	18		18
	19		19
	20		20
	21		21
	22		22
	23		23
	24		24
	25		25
	26		26
	27		27
	28		28
	29		29
	30		30
	31		31
	32		32
	33		33

TABEL 7

**NILAI KEMAMPUAN MEMBEDAKAN BUNYI BAHASA
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN SINJAI**

Pusat Kota (N = 33)		Pinggir Kota (N = 19)	
No. Responden	Nilai	No. Responden	Nilai
1.	17	1.	14
2.	13	2.	14
3.	17	3.	11
4.	14	4.	17
5.	16	5.	17
6.	16	6.	15
7.	16	7.	18
8.	16	8.	17
9.	18	9.	16
10.	17	10.	19
11.	14	11.	9
12.	17	12.	15
13.	15	13.	16
14.	15	14.	17
15.	17	15.	15
16.	14	16.	20
17.	17	17.	15
18.	17	18.	13
19.	18	19.	16
20.	11		
21.	16		
22.	17		
23.	17		
24.	11		
25.	17		
26.	16		
27.	15		
28.	12		
29.	13		
30.	18		
31.	13		
32.	11		
33.	17		

b. Analisis

Instrumen untuk mengetahui tingkat kemampuan murid membedakan bunyi bahasa Indonesia berupa kelompok-keompok kata. Tiap kelompok kata terdiri dari tiga buah kata, dan di antaranya sama bunyinya.

Pelaksanaannya dilakukan dengan membacakan tiap kelompok kata. Selanjutnya, responden disuruh memberi tanda pada kata yang sama bunyinya dengan jalan melingkari nomor pada lembaran jawaban yang telah dibagikan lebih dahulu.

Jumlah soal 20 buah. Tiap jawaban soal yang benar diberi nilai 1. Jadi, kalau benar semuanya, diberi nilai 20.

Keadaan data keenam wilayah penelitian dapat dilihat seperti di bawah ini.

Tabel 2, mengenai Kabupaten Barru, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD Pusat Kota :

3 orang memperoleh nilai 19
 8 orang memperoleh nilai 18
 4 orang memperoleh nilai 17
 3 orang memperoleh nilai 16
 5 orang memperoleh nilai 15
 1 orang memperoleh nilai 14
 2 orang memperoleh nilai 13
 1 orang memperoleh nilai 11
 1 orang memperoleh nilai 9
 1 orang memperoleh nilai 8
 1 orang memperoleh nilai 7
 1 orang memperoleh nilai 5
 1 orang memperoleh nilai 3

SD Pinggir Kota :

3 orang memperoleh nilai 19
 5 orang memperoleh nilai 18
 7 orang memperoleh nilai 17
 3 orang memperoleh nilai 16
 3 orang memperoleh nilai 15
 3 orang memperoleh nilai 14
 3 orang memperoleh nilai 13
 3 orang memperoleh nilai 12
 1 orang memperoleh nilai 11

1 orang memperoleh nilai	10
1 orang memperoleh nilai	7
1 orang memperoleh nilai	5
1 orang memperoleh nilai	4
1 orang memperoleh nilai	1

Tabel 3, mengenai Kabupaten Sidrap, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD Pusat Kota :

2 orang memperoleh nilai	20
10 orang memperoleh nilai	19
5 orang memperoleh nilai	18
17 orang memperoleh nilai	17
6 orang memperoleh nilai	16
3 orang memperoleh nilai	15
2 orang memperoleh nilai	14
1 orang memperoleh nilai	7

SD Pinggir Kota :

1 orang memperoleh nilai	19
2 orang memperoleh nilai	17
7 orang memperoleh nilai	16
1 orang memperoleh nilai	15
1 orang memperoleh nilai	14
2 orang memperoleh nilai	13
1 orang memperoleh nilai	12
1 orang memperoleh nilai	11
2 orang memperoleh nilai	10
4 orang memperoleh nilai	8
3 orang memperoleh nilai	7
3 orang memperoleh nilai	6
1 orang memperoleh nilai	5
1 orang memperoleh nilai	3

Tabel 4, mengenai Kabupaten Wajo, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD Pusat Kota :

1 orang memperoleh nilai	0
1 orang memperoleh nilai	17
2 orang memperoleh nilai	15

4 orang memperoleh nilai 14
 3 orang memperoleh nilai 13
 7 orang memperoleh nilai 12
 5 orang memperoleh nilai 11
 4 orang memperoleh nilai 10
 3 orang memperoleh nilai 9
 3 orang memperoleh nilai 8
 1 orang memperoleh nilai 7
 1 orang memperoleh nilai 6
 1 orang memperoleh nilai 0

SD Pinggir Kota :

2 orang memperoleh nilai 18
 5 orang memperoleh nilai 17
 4 orang memperoleh nilai 16
 2 orang memperoleh nilai 15
 5 orang memperoleh nilai 14
 2 orang memperoleh nilai 13
 3 orang memperoleh nilai 12
 2 orang memperoleh nilai 11
 2 orang memperoleh nilai 7

Tabel 5, mengenai Kabupaten Soppeng, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD Pusat Kota :

3 orang memperoleh nilai 19
 3 orang memperoleh nilai 18
 12 orang memperoleh nilai 17
 3 orang memperoleh nilai 16
 3 orang memperoleh nilai 15
 1 orang memperoleh nilai 14
 1 orang memperoleh nilai 12

SD Pinggir Kota :

3 orang memperoleh nilai 17
 2 orang memperoleh nilai 16
 3 orang memperoleh nilai 15
 2 orang memperoleh nilai 14
 2 orang memperoleh nilai 13
 2 orang memperoleh nilai 12

1 orang memperoleh nilai 11
 6 orang memperoleh nilai 10
 2 orang memperoleh nilai 8
 1 orang memperoleh nilai 6
 2 orang memperoleh nilai 5
 1 orang memperoleh nilai 3

Tabel 6, mengenai Kabupaten Bone, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD Pusat Kota :

1 orang memperoleh nilai 20
 1 orang memperoleh nilai 19
 1 orang memperoleh nilai 18
 6 orang memperoleh nilai 17
 3 orang memperoleh nilai 16
 3 orang memperoleh nilai 15
 4 orang memperoleh nilai 14
 4 orang memperoleh nilai 13
 1 orang memperoleh nilai 12
 2 orang memperoleh nilai 11
 2 orang memperoleh nilai 10
 3 orang memperoleh nilai 9
 1 orang memperoleh nilai 8
 1 orang memperoleh nilai 6
 1 orang memperoleh nilai 4

SD Pinggir Kota :

4 orang memperoleh nilai 20
 5 orang memperoleh nilai 19
 7 orang memperoleh nilai 18
 1 orang memperoleh nilai 17
 2 orang memperoleh nilai 16
 1 orang memperoleh nilai 15
 3 orang memperoleh nilai 14
 1 orang memperoleh nilai 13
 1 orang memperoleh nilai 9
 2 orang memperoleh nilai 7
 1 orang memperoleh nilai 3

Tabel 7, mengenai Kabupaten Sinjai, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD Pusat Kota :

- 3 orang memperoleh nilai 18
- 11 orang memperoleh nilai 17
- 6 orang memperoleh nilai 16
- 3 orang memperoleh nilai 15
- 3 orang memperoleh nilai 14
- 3 orang memperoleh nilai 13
- 1 orang memperoleh nilai 12
- 3 orang memperoleh nilai 11

SD Pinggir Kota :

- 1 orang memperoleh nilai 20
- 1 orang memperoleh nilai 19
- 1 orang memperoleh nilai 18
- 4 orang memperoleh nilai 17
- 3 orang memperoleh nilai 16
- 4 orang memperoleh nilai 15
- 2 orang memperoleh nilai 14
- 1 orang memperoleh nilai 13
- 1 orang memperoleh nilai 11
- 1 orang memperoleh nilai 9

SD Pinggir Kota	Kabupaten
18	1 orang
17	1 orang
16	1 orang
15	4 orang
14	3 orang
13	4 orang
12	2 orang
11	1 orang
10	1 orang
9	1 orang

Selanjutnya, di bawah ini dapat kita lihat nilai rata-rata di kedua lokasi pada keenam wilayah penelitian.

Nilai rata - rata SD Kabupaten Barru :

- A. Pusat kota : 14,84
- B. Pinggir kota : 14,31

Nilai rata-rata SD Kabupaten Sidrap :

- A. Pusat kota : 16,60
- B. Pinggir kota : 11,4

Nilai rata-rata SD Kabupaten Wajo :

- A. Pusat kota : 11,25
- B. Pinggir kota : 14,18

Nilai rata-rata SD Kabupaten Soppeng :

- A. Pusat kota : 16,69
- B. Pinggir kota : 11,92

Nilai rata-rata SD Kabuapten Bone :

- A. Pusat kota : 13,44
B. Pinggir kota : 15,56

Nilai rata-rata SD Kabupaten Sinjai :

- A. Pusat kota : 15,39
B. Pinggir kota : 15,47

Untuk lebih memperjelas perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh - setiap SD pada keenam kabupaten itu dapat dilihat dalam Tabel 8 di bawah - ini.

TABEL 8

**NILAI RATA-RATA KEMAMPUAN DISKRIMINATIF
PADA SETIAP SEKOLAH DASAR**

Kabupaten	SD Pusat Kota	SD Pinggir Kota
1. Barru	14,84	1431
2. Sidrap	16,60	11,4
3. Wajo	11,25	14,18
4. Soppeng	16,69	11,92
5. Bone	13,44	15,56
6. Sinjai	15,39	15,47

Dari Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata di pusat kota 14,64 dan di pinggir kota 13,80. Nilai rata-rata kolektif 14,22.

Suatu hal yang cukup menarik bahwa tiga kabupaten (Wajo, Bone, Sinjai) di antara keenam kabupaten menunjukkan nilai rata-rata di pinggir kota lebih tinggi daripada di pusat kota.

Dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Masih banyak murid yang belum peka membedakan bunyi-bunyi bahasa Indonesia, Namun nilai rata-rata sudah mencapai 14,22 (nilai tertinggi yang mungkin dapat dicapai 20). Dari 372 responden masih ada 65 orang (17,47%) di antaranya yang memperoleh nilai hanya 10 ke bawah.

- b. Nilai rata-rata di pusat kota lebih tinggi daripada di pinggir kota (14,64 berbanding 13,30).

2.2 Kemampuan Retensif

a. Data

Di bawah ini dikemukakan data yang berupa nilai hasil tes kemampuan murid mengingat hal-hal yang telah didengarnya.

Data ini disusun dalam tabel untuk tiap wilayah penelitian seperti halnya data kemampuan diskriminatif.

TABEL 9

**NILAI KEMAMPUAN RETENSIF MURID SEKOLAH DASAR
KABUPATEN BARRU**

Pusat Kota (N = 32)			Pinggir Kota (N = 35)		
Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal		Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal	
	I	II		I	II
1.	2	5	1.	4	7
2.	1	9	2.	2	8
3.	2	6	3.	2	4
4.	1	1	4.	1	3
5.	2	9	5.	1	4
6.	0	3	6.	3	7
7.	2	4	7.	4	4
8.	2	3	8.	5	6
9.	4	4	9.	3	4
10.	0	4	10.	1	3
11.	1	6	11.	1	3
12.	3	6	12.	2	7
13.	3	5	13.	2	7
14.	1	3	14.	4	6
15.	2	2	15.	4	5

TABEL 9 (LANJUTAN)

Pusat Kota (N = 32)			Pinggir Kota (N = 35)		
Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal		Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal	
	I	II		I	II
16.	0	5	16.	2	5
17.	3	8	17.	2	6
18.	3	5	18.	3	5
19.	2	7	19.	3	4
20.	2	5	20.	2	5
21.	2	7	21.	0	4
22.	2	5	22.	2	4
23.	1	7	23.	4	5
24.	1	5	24.	4	2
25.	1	5	25.	3	3
26.	0	6	26.	4	8
27.	2	5	27.	3	6
28.	2	6	28.	3	3
29.	2	6	29.	0	3
30.	1	6	30.	4	7
31.	1	6	31.	2	4
32.	1	7	32.	2	4
33.			33.	2	5
34.			34.	2	4
35.			35.	4	7

TABEL 10

**NILAI KEMAMPUAN RETENSIF MURID SEKOLAH DASAR
KABUPATEN SIDRAP**

Pusat Kota (N = 43)			Pinggir Kota (N = 30)		
Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal		Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal	
	I	II		I	II
1.	2	4	1.	3	6
2.	3	8	2.	1	4
3.	3	4	3.	0	3
4.	2	4	4.	4	8
5.	4	9	5.	1	4
6.	3	7	6.	3	7
7.	4	10	7.	2	5
8.	5	8	8.	1	3
9.	3	7	9.	1	4
10.	5	9	10.	1	9
11.	2	7	11.	3	6
12.	3	4	12.	0	4
13.	1	4	13.	3	5
14.	0	6	14.	0	5
15.	3	4	15.	1	5
16.	3	4	16.	4	3
17.	4	5	17.	3	2
18.	3	7	18.	3	5
19.	0	6	19.	3	8
20.	3	5	20.	2	4
21.	2	5	21.	1	1
22.	1	3	22.	2	4
23.	3	6	23.	1	4
24.	1	6	24.	0	7
25.	2	8	25.	3	6
26.	2	7	26.	0	5

TABEL 10 (LANJUTAN)

Pusat Kota (N = 43)			Pinggir Kota (N = 30)		
Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal		Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal	
	I	II		I	II
27.	0	4	27.	1	4
28.	0	1	28.	2	3
29.	1	5	29.	1	4
30.	4	4	30.	1	4
31.	0	2			
32.	2	6			
33.	2	7			
34.	3	3			
35.	3	5			
36.	2	6			
37.	3	5			
38.	1	4			
39.	0	4			
40.	0	4			
41.	4	6			
42.	3	6			
43.	2	6			

TABEL 11

**NILAI KEMAMPUAN RETENSIF MURID SEKOLAH DASAR
KABUPATEN WAJO**

Pusat Kota (N = 36)			Pinggir Kota (N = 27)		
Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal		Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal	
	I	II		I	II
1.	3	6	1.	1	5
2.	5	5	2.	4	12
3.	3	3	3.	2	7
4.	2	9	4.	1	7
5.	2	7	5.	4	6
6.	2	4	6.	3	4
7.	3	7	7.	2	4
8.	3	4	8.	3	4
9.	0	6	9.	4	5
10.	0	4	10.	0	7
11.	3	6	11.	0	7
12.	4	12	12.	1	3
13.	2	3	13.	2	3
14.	2	6	14.	1	5
15.	4	10	15.	1	5
16.	1	5	16.	2	6
17.	1	9	17.	1	6
18.	2	5	18.	3	11
19.	3	7	19.	2	5
20.	3	2	20.	1	5
21.	3	10	21.	1	4
22.	1	5	22.	2	2
23.	0	5	23.	4	4
24.	2	3	24.	0	6
25.	3	5	25.	4	6
26.	3	5	26.	2	3

TABEL 11 (LANJUTAN)

Pusat Kota (N = 36)			Pinggir Kota (N = 27)		
Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal		Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal	
	I	II		I	II
27.	4	7	27	2	6
28.	1	5	11	1	
29.	1	7			
30.	1	7			
31.	2	6			
32.	4	8			
33.	0	7			
34.	2	8			
35.	1	8			
36.	2	9			

TABEL 12

**NILAI KEMAMPUAN RETENSIF MURID SEKOLAH DASAR
KABUPATEN SOPPENG**

Pusat Kota (N = 26)			Pinggir Kota (N = 27)		
Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal		Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal	
	I	II		I	II
1.	3	4	1.	0	2
2.	5	9	2.	1	6
3.	4	6	3.	1	6
4.	3	5	4.	0	4
5.	3	5	5.	0	6
6.	5	10	6.	2	8
7.	5	6	7.	2	2
8.	5	6	8.	1	3
9.	3	3	9.	0	5
10.	3	6	10.	0	7
11.	1	9	11.	0	2
12.	5	8	12.	0	6
13.	3	4	13.	1	7
14.	2	7	14.	1	6
15.	5	9	15.	1	3
16.	3	5	16.	2	4
17.	5	9	17.	1	2
18.	0	7	18.	1	2
19.	3	6	19.	0	6
20.	2	5	20.	0	5
21.	3	7	21.	1	6
22.	1	4	22.	2	6
23.	3	5	23.	1	2
24.	4	4	24.	1	5
25.	2	5	25.	2	6
26.	3	3	26.	2	5
27.	—	—	27.	0	5

TABEL 13

**NILAI KEMAMPUAN RETENSIF MURID SEKOLAH DASAR
KABUPATEN BONE**

Pusat Kota (N = 34)			Pinggir Kota (N = 30)		
Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal		Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal	
	I	II		I	II
1.	3	8	1.	2	5
2.	3	5	2.	2	5
3.	1	2	3.	2	2
4.	0	7	4.	3	4
5.	1	7	5.	3	5
6.	0	3	6.	0	4
7.	1	2	7.	4	3
8.	3	5	8.	2	4
9.	4	8	9.	3	4
10.	1	5	10.	4	3
11.	1	5	11.	3	4
12.	0	5	12.	4	4
13.	3	4	13.	3	8
14.	0	2	14.	1	6
15.	1	10	15.	1	5
16.	2	6	16.	1	5
17.	2	5	17.	3	3
18.	1	5	18.	2	6
19.	0	5	19.	2	4
20.	3	5	20.	1	4
21.	2	6	21.	3	6
22.	3	4	22.	2	3
23.	2	5	23.	3	3
24.	0	8	24.	3	3
25.	2	2	25.	4	2
26.	1	4	26.	1	6

TABEL 13 (LANJUTAN)

Pusat Kota (N = 34)			Pinggir Kota (N = 30)		
Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal		Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal	
	I	II		I	II
27.	0	8	27.	1	3
28.	2	6	28.	2	4
29.	2	5	29.	0	6
30.	4	3	30.	2	1
31.	3	5			
32.	3	6			
33.	2	8			
34.	4	8			

TABEL 14

**NILAI KEMAMPUAN RETENSIF MURID SEKOLAH DASAR
KABUPATEN SINJAI**

Pusat Kota (N = 33)			Pinggir Kota (N = 19)		
Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal		Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal	
	I	II		I	II
1.	2	5	1.	1	7
2.	3	5	2.	2	4
3.	1	7	3.	0	0
4.	3	2	4.	0	6
5.	3	3	5.	1	8
6.	2	6	6.	3	12
7.	2	7	7.	3	6
8.	3	8	8.	1	4
9.	3	6	9.	3	4
10.	2	7	10.	0	5
11.	3	7	11.	3	4
12.	4	10	12.	0	4
13.	1	6	13.	0	4
14.	1	6	14.	1	6
15.	2	9	15.	3	6
16.	3	7	16.	2	7
17.	2	7	17.	2	6
18.	3	7	18.	2	5
19.	4	8	19.	1	6
20.	2	8			
21.	2	6			
22.	2	6			
23.	4	7			
24.	1	7			
25.	2	9			
26.	4	9			
27.	4	9			
28.	1	6			

TABEL 14 (LANJUTAN)

Pusat Kota (N = 33)			Pinggir Kota (N = 19)		
Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal		Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal	
	I	II		I	II
29.	3	6			
30.	2	7			
31.	5	5			
32.	2	7			
33.	5	9			

Di bawah ini dapat kita lihat hasil jawaban data kemampuan tesentil I pada setiap wilayah penelitian. Data yang diperoleh dari kabupaten Banta (Tabel 9) sebagai berikut.

SD Pusat Kota

- 4 orang memperoleh nilai 4
- 4 orang memperoleh nilai 3
- 13 orang memperoleh nilai 2
- 10 orang memperoleh nilai 1
- 4 orang memperoleh nilai 0

SD Pinggir Kota

- 11 orang memperoleh nilai 4
- 7 orang memperoleh nilai 3
- 12 orang memperoleh nilai 2
- 3 orang memperoleh nilai 1
- 2 orang memperoleh nilai 0

b. *Analisis*

Instrumen untuk mengetahui tingkatan kemampuan murid mengingat hal-hal yang telah didengarnya ialah sebagai berikut.

- I. Sebuah cerita tentang keadaan seorang saudagar yang kaya raya bernama Mansur di Tanah Arab pada zaman dahulu. Cerita ini dibacakan oleh responden (oleh *tester*) sebanyak dua kali. Selanjutnya, responden disuruh menjawab pertanyaan berdasarkan naskah cerita itu dengan jalan melingkari nomor jawaban yang dianggap benar pada lembaran jawaban yang telah disediakan. Jumlah soal terdiri dari 5 buah dengan 4 jawaban pilihan (*option*) setiap nomor yang harus dipilih salah satunya. Kemampuan murid mengingat isi ceritera ini, selanjutnya disebut kemampuan retensif I.
- II. Berita antardaerah tingkat II dan kota madya, yang diperdengarkan melalui rekaman. Berdasarkan berita ini disusunlah soal sebanyak 15 buah. Setiap soal disediakan 4 jawaban pilihan yang harus dipilih salah satunya. Mula-mula setiap bagian berita yang akan ditanyakan diperdengarkan kepada responden. Sesudah setiap bagian itu diperdengarkan, suara dihentikan sebentar untuk memberi kesempatan kepada responden untuk menjawabnya. Kemampuan murid mengingat isi pemberitaan ini, selanjutnya disebut kemampuan retensif II.

Di bawah ini dapat kita lihat keadaan data kemampuan retensif I pada setiap wilayah penelitian. Data yang diperoleh dari Kabupaten Barru (Tabel 9) sebagai berikut.

SD Pusat Kota

- 1 orang memperoleh nilai 4
- 4 orang memperoleh nilai 3
- 13 orang memperoleh nilai 2
- 10 orang memperoleh nilai 1
- 4 orang memperoleh nilai 0

SD Pinggir Kota

- 11 orang memperoleh nilai 4
- 7 orang memperoleh nilai 3
- 12 orang memperoleh nilai 2
- 3 orang memperoleh nilai 1
- 2 orang memperoleh nilai 0

Data yang diperoleh pada Kabupaten Sidrap (Tabel 10) sebagai berikut.

SD Pusat Kota

2 orang memperoleh nilai 5
 5 orang memperoleh nilai 4
 15 orang memperoleh nilai 3
 10 orang memperoleh nilai 2
 4 orang memperoleh nilai 1
 7 orang memperoleh nilai 0

SD Pinggir Kota

2 orang memperoleh nilai 4
 8 orang memperoleh nilai 3
 4 orang memperoleh nilai 2
 11 orang memperoleh nilai 1
 7 orang memperoleh nilai 0

Data yang diperoleh pada Kabupaten Wajo (Tabel 11) adalah sebagai berikut.

SD Pusat Kota

1 orang memperoleh nilai 5
 4 orang memperoleh nilai 4
 10 orang memperoleh nilai 3
 10 orang memperoleh nilai 2
 7 orang memperoleh nilai 1
 4 orang memperoleh nilai 0

SD Pinggir Kota

5 orang memperoleh nilai 4
 3 orang memperoleh nilai 3
 8 orang memperoleh nilai 2
 8 orang memperoleh nilai 1
 3 orang memperoleh nilai 0

Data yang diperoleh dari Kabupaten Soppeng (Tabel 12) adalah sebagai berikut.

SD Pusat Kota

7 orang memperoleh nilai 5
 2 orang memperoleh nilai 4

11 orang memperoleh nilai 3
 3 orang memperoleh nilai 2
 2 orang memperoleh nilai 1
 1 orang memperoleh nilai 0

SD Pinggir Kota

6 orang memperoleh nilai 2
 11 orang memperoleh nilai 1
 10 orang memperoleh nilai 0

Data yang diperoleh pada Kabupaten Bone (Tabel 13) adalah sebagai berikut.

SD Pusat Kota

3 orang memperoleh nilai 4
 8 orang memperoleh nilai 3
 8 orang memperoleh nilai 2
 8 orang memperoleh nilai 1
 7 orang memperoleh nilai 0

SD Pinggir Kota

4 orang memperoleh nilai 4
 9 orang memperoleh nilai 3
 9 orang memperoleh nilai 2
 6 orang memperoleh nilai 1
 2 orang memperoleh nilai 0

Data yang diperoleh pada Kabupaten Sinjai (Tabel 14) adalah sebagai berikut.

SD Pusat Kota

3 orang memperoleh nilai 5
 4 orang memperoleh nilai 4
 9 orang memperoleh nilai 2
 12 orang memperoleh nilai 2
 5 orang memperoleh nilai 1

SD Pinggir Kota

5 orang memperoleh nilai 3
 4 orang memperoleh nilai 2
 5 orang memperoleh nilai 1
 5 orang memperoleh nilai 0

Selanjutnya, di bawah ini dapat kita lihat nilai rata-rata kemampuan retensif

I di kedua lokasi pada keenam wilayah penelitian

Nilai rata-rata SD Kabupaten Barru :

- A. Pusat kota : 1,62
B. Pinggir kota : 2,62

Nilai rata-rata SD Kabupaten Sidrap :		Kabupaten
A. Pusat kota : 2,30		1. Barru
B. Pinggir kota : 1,7		2. Sidrap
Nilai rata-rata SD Kabupaten Wajo :		3. Wajo
A. Pusat kota : 2,16		4. Soppeng
B. Pinggir kota : 1,96		5. Bone
		6. Sinjai

Nilai rata-rata SD Kabupaten Soppeng :

- A. Pusat kota : 2,73
B. Pinggir kota : 0,85

Nilai rata-rata SD Kabupaten Bone :

- A. Pusat kota : 1,76
B. Pinggir kota : 2,23

Nilai rata-rata SD Kabupaten Sinjai :

- A. Pusat kota : 2,36
B. Pinggir kota : 1,47

Untuk lebih memperjelas perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh pada setiap SD pada keenam kabupaten itu, dapat kita lihat dalam Tabel 15 di bawah ini.

TABEL 15

**NILAI RATA-RATA KEMAMPUAN RETENSIF I
PADA SETIAP SD**

Kabupaten	SD Pusat Kota	SD Pinggir Kota
1. Barru	1,62	2,62
2. Sidrap	2,30	1,7
3. Wajo	2,16	1,96
4. Soppeng	2,73	0,85
5. Bono	1,76	2,23
6. Sinjai	2,63	1,47

Pada Tabel 15 di atas dapat kita lihat ada dua kabupaten (Barru, Bone) di antara keenam kabupaten yang menunjukkan nilai lebih tinggi di pinggir kota daripada di pusat kota. Juga dengan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata di pusat kota adalah 2,2 dan pinggir kota 1,8. Dengan demikian, nilai rata-rata kolektif 2.

Kesimpulannya adalah sebagai berikut.

- a. Nilai rata-rata belum memadai. Nilai tertinggi yang mungkin dapat dicapai adalah 5, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh hanya 2.
- b. Nilai rata-rata di pusat kota lebih tinggi daripada nilai rata-rata di pinggir kota.

Selanjutnya, keadaan data untuk kemampuan retensif II pada keenam wilayah penelitian dapat kita lihat seperti di bawah ini. Data yang diperoleh pada Kabupaten Barru (Tabel 7) sebagai berikut.

SD Pusat Kota

- 2 orang memperoleh nilai 9
- 1 orang memperoleh nilai 8
- 4 orang memperoleh nilai 7
- 8 orang memperoleh nilai 6
- 11 orang memperoleh nilai 5

- 3 orang memperoleh nilai 4
- 2 orang memperoleh nilai 3
- 1 orang memperoleh nilai 2

SD Pinggir Kota

- 3 orang memperoleh nilai 8
- 6 orang memperoleh nilai 7
- 4 orang memperoleh nilai 6
- 6 orang memperoleh nilai 5
- 10 orang memperoleh nilai 4
- 5 orang memperoleh nilai 3
- 1 orang memperoleh nilai 2

Data yang diperoleh pada Kabupaten Sidrap (Tabel 10) adalah sebagai berikut.

SD Pusat Kota

- 1 orang memperoleh nilai 10
- 2 orang memperoleh nilai 9
- 3 orang memperoleh nilai 8
- 6 orang memperoleh nilai 7
- 9 orang memperoleh nilai 6
- 6 orang memperoleh nilai 5
- 12 orang memperoleh nilai 4
- 2 orang memperoleh nilai 3
- 1 orang memperoleh nilai 2
- 1 orang memperoleh nilai 1

SD Pinggir Kota

- 1 orang memperoleh nilai 9
- 2 orang memperoleh nilai 8
- 2 orang memperoleh nilai 7
- 3 orang memperoleh nilai 6
- 7 orang memperoleh nilai 5
- 10 orang memperoleh nilai 4
- 3 orang memperoleh nilai 3
- 1 orang memperoleh nilai 2
- 1 orang memperoleh nilai 1

Data yang diperoleh pada Kabupaten Wajo (Tabel 11) adalah sebagai berikut.

SD Pusat Kota

- 1 orang memperoleh nilai 12
- 2 orang memperoleh nilai 10
- 3 orang memperoleh nilai 9
- 3 orang memperoleh nilai 8
- 7 orang memperoleh nilai 7
- 5 orang memperoleh nilai 6
- 8 orang memperoleh nilai 5
- 3 orang memperoleh nilai 4
- 3 orang memperoleh nilai 3
- 1 orang memperoleh nilai 2

SD Pinggir Kota

- 1 orang memperoleh nilai 12
- 1 orang memperoleh nilai 11
- 4 orang memperoleh nilai 7
- 6 orang memperoleh nilai 6
- 6 orang memperoleh nilai 5
- 5 orang memperoleh nilai 4
- 3 orang memperoleh nilai 3
- 1 orang memperoleh nilai 2

Data yang diperoleh pada Kabupaten Soppeng (Tabel 12) adalah sebagai berikut.

SD Pusat Kota

- 1 orang memperoleh nilai 10
- 4 orang memperoleh nilai 9
- 1 orang memperoleh nilai 8
- 3 orang memperoleh nilai 7
- 5 orang memperoleh nilai 6
- 6 orang memperoleh nilai 5
- 4 orang memperoleh nilai 4
- 2 orang memperoleh nilai 3

SD Pinggir Kota

- 1 orang memperoleh nilai 8
- 2 orang memperoleh nilai 7
- 9 orang memperoleh nilai 6
- 5 orang memperoleh nilai 5

- 2 orang memperoleh nilai 4
- 2 orang memperoleh nilai 3
- 6 orang memperoleh nilai 2

Data yang diperoleh pada Kabupaten Bone (Tabel 13) adalah sebagai berikut.

SD Pusat Kota

- 1 orang memperoleh nilai 10
- 6 orang memperoleh nilai 8
- 2 orang memperoleh nilai 7
- 4 orang memperoleh nilai 6
- 12 orang memperoleh nilai 5
- 3 orang memperoleh nilai 4
- 2 orang memperoleh nilai 3
- 4 orang memperoleh nilai 2

SD Pinggir Kota

- 1 orang memperoleh nilai 8
- 5 orang memperoleh nilai 6
- 5 orang memperoleh nilai 5
- 9 orang memperoleh nilai 4
- 7 orang memperoleh nilai 3
- 2 orang memperoleh nilai 2
- 1 orang memperoleh nilai 1

Data yang diperoleh pada Kabupaten Sinjai (Tabel 14) adalah sebagai berikut.

SD Pusat Kota

- 1 orang memperoleh nilai 10
- 4 orang memperoleh nilai 9
- 3 orang memperoleh nilai 8
- 12 orang memperoleh nilai 7
- 8 orang memperoleh nilai 6
- 3 orang memperoleh nilai 5
- 1 orang memperoleh nilai 3
- 1 orang memperoleh nilai 2

SD Pinggir Kota

- 2 orang memperoleh nilai 8
- 2 orang memperoleh nilai 7

- 6 orang memperoleh nilai 6
- 2 orang memperoleh nilai 5
- 5 orang memperoleh nilai 4
- 1 orang memperoleh nilai 2

Selanjutnya, di bawah ini dapat kita lihat nilai rata-rata kemampuan retensif II di kedua lokasi pada keenam wilayah penelitian.

Nilai rata-rata SD Kabupaten Barru :

- A. Pusat kota : 5,53
- B. Pinggir kota : 5,05

Nilai rata-rata SD Kabupaten Sidrap :

- A. Pusat kota : 5,46
- B. Pinggir kota : 4,8

Nilai rata-rata SD Kabupaten Wajo :

- A. Pusat kota : 5,94
- B. Pinggir kota : 5,48

Nilai rata-rata SD Kabupaten Soppeng :

- A. Pusat kota : 6,03
- B. Pinggir kota : 4,70

Nilai rata-rata SD Kabupaten Bone :

- A. Pusat kota : 5,35
- B. Pinggir kota : 4,16

Nilai rata-rata SD Kabupaten Sinjai :

- A. Pusat kota : 6,72
- B. Pinggir kota : 5,78

Untuk lebih memperjelas perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh di setiap SD pada keenam kabupaten ini, dapat kita lihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL 16
NILAI RATA-RATA KEMAMPUAN RETENSIF II
PADA SETIAP SD

Kabupaten	SD Pusat Kota	SD Pinggir Kota
1. Barru	5,53	5,05
2. Sidrap	5,46	4,8
3. Wajo	5,94	5,48
4. Soppeng	6,03	4,70
5. Bone	5,35	4,16
6. Sinjai	6,72	5,78

Dengan data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata di pusat kota adalah 5,83 dan di pinggir kota 4,99. Dengan demikian, nilai rata-rata kolektif 5,41.

Kesimpulannya adalah sebagai berikut.

- a. Nilai rata-rata belum memadai. Nilai tertinggi yang mungkin dapat dicapai adalah 15, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh hanya 5,41.
- b. Nilai rata-rata di pusat kota lebih tinggi daripada nilai rata-rata di pinggir kota, yaitu 5,83 berbanding 4,99.

Bila kita membandingkan keadaan nilai kemampuan retensif I dengan nilai kemampuan retensif II, maka akan tampak hal sebagai berikut.

- a. Kalau pada kemampuan retensif I kita temui ada kabupaten nilai rata-rata di pinggir kota lebih tinggi daripada di pusat kota, maka pada umumnya retensif II ini nilai rata-rata di lokasi pinggir kota. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh alat komunikasi modern (radio, kaset) yang lebih banyak didapati di kota (pusat kota) daripada di pedesaan (pinggir kota).
- b. Nilai rata-rata kemampuan retensif I lebih tinggi daripada nilai rata-rata kemampuan retensif II, yaitu 2 (untuk 5 soal) berbanding 5,41 (untuk 15 soal). Hal ini dapat merupakan suatu tanda yang menun-

unjukkan bahwa murid lebih mudah mengingat isi pembicaraan dalam bentuk ceritera daripada isi pembicaraan dalam bentuk pemberitaan.

2.3 Kemampuan Komprehensif

a Data

Di bawah ini dikemukakan data yang berupa nilai hasil tes kemampuan murid memahami isi bahasa yang pernah didengarnya.

Data ini disusun dalam tabel untuk tiap wilayah penelitian seperti halnya data kemampuan diskriminatif.

Kategori	SD Puri Kota	SD Puri Kota
6. Sinal	6.75	5.78
5. Bone	5.32	4.10
4. Sompok	6.03	4.70
3. Sialit	5.25	4.70
2. Sialit	5.25	4.70
1. Sialit	5.25	4.70

Dengan data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata di pusat kota adalah 5.83 dan di pinggir kota 4.99. Dengan demikian, nilai rata-rata kolektif di 5.41.

Kesimpulannya adalah sebagai berikut.

- Nilai rata-rata belum memadai. Nilai tertinggi yang mungkin dapat dicapai adalah 15, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh hanya 5.41.
- Nilai rata-rata di pusat kota lebih tinggi daripada nilai rata-rata di pinggir kota, yaitu 5.83 dibandingkan 4.99.
- Bila kita memperhatikan keadaan nilai kemampuan terampil I dengan nilai kemampuan terampil II, maka akan tampak hal sebagai berikut.
 - Kalau pada kemampuan terampil I kita tentukan kemampuan nilai rata-rata di pinggir kota lebih tinggi daripada di pusat kota, maka pada umumnya terampil II di nilai rata-rata di lokasi pinggir kota. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari komunikasi modern (radio, kaset) yang lebih banyak dibatasi di kota (pusat kota) daripada di pedesaan (pinggir kota).
 - Nilai rata-rata kemampuan terampil I lebih tinggi daripada nilai rata-rata kemampuan terampil II, yaitu 7 (untuk 5 soal) dibandingkan 5.41 (untuk 12 soal). Hal ini dapat merupakan suatu tanda yang menunjukkan

TABEL 17

**NILAI KEMAMPUAN KOMPREHENSIF MURID SEKOLAH DASAR
KABUPATEN BARRU**

Pusat Kota (N = 32)			Pinggir Kota (N = 35)		
Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal		Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal	
	I	II		I	II
1.	9	1	1.	14	5
2.	13	6	2.	10	3
3.	8	3	3.	13	15
4.	14	3	4.	11	4
5.	12	4	5.	11	5
6.	14	7	6.	16	4
7.	16	6	7.	8	4
8.	14	7	8.	15	2
9.	12	6	9.	12	4
10.	10	5	10.	13	5
11.	12	1	11.	10	1
12.	12	4	12.	11	5
13.	13	3	13.	10	7
14.	14	3	14.	16	6
15.	11	5	15.	14	4
16.	13	1	16.	10	5
17.	11	4	17.	11	4
18.	12	5	18.	8	1
19.	10	7	19.	10	3
20.	10	5	20.	12	3
21.	10	2	21.	13	3
22.	5	1	22.	7	3
23.	12	2	23.	14	5
24.	10	6	24.	9	2
25.	6	4	25.	16	6
26.	10	3	26.	11	7
27.	9	6	27.	9	4
28.	9	6	28.	8	6

TABEL 17 (LANJUTAN)

Pusat Kota (N = 32)			Pinggir Kota (N = 35)		
Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal		Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal	
	I	II		I	II
29.	8	6	29.	11	2
30.	10	4	30.	14	7
31.	9	4	31.	6	2
32.	11	4	32.	11	33
			33.	9	3
			34.	6	3
			35.	13	6

TABEL 18

**NILAI KEMAMPUAN KOMPREHENSIF MURID SEKOLAH DASAR
KABUPATEN SIDRAP**

Pusat Kota (N = 43)				Pinggir Kota (N = 30)			
Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal		Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal			
	I	II		I	II		
1.	14	4	1.	7	4		
2.	15	2	2.	6	3		
3.	17	5	3.	9	2		
4.	13	4	4.	11	3		
5.	19	5	5.	10	4		
6.	17	4	6.	9	2		
7.	13	6	7.	8	3		
8.	16	6	8.	6	5		
9.	10	2	9.	6	2		
10.	18	8	10.	7	2		
11.	12	4	11.	5	3		
12.	8	2	12.	7	6		
13.	10	4	13.	10	3		
14.	12	4	14.	10	1		
15.	9	3	15.	8	2		
16.	13	5	16.	8	3		
17.	12	0	17.	11	5		
18.	14	4	18.	12	4		
19.	11	2	19.	11	3		
20.	10	3	20.	11	6		
21.	12	3	21.	11	4		
22.	14	3	22.	4	4		
23.	10	6	23.	10	5		
24.	14	3	24.	8	2		
25.	12	4	25.	12	2		
26.	11	2	26.	13	4		
27.	13	3	27.	10	5		

TABEL 18 (LANJUTAN)

Pusat Kota (N = 43)			Pinggir Kota (N = 30)		
Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal		Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal	
	I	II		I	II
28.	13	4	28.	4	3
29.	9	5	29.	12	5
30.	10	2	30.	30	12
31.	11	4			
32.	12	4			
33.	11	3			
34.	10	2			
35.	10	2			
36.	3	4			
37.	11	5			
38.	11	3			
39.	13	1			
40.	9	1			
41.	9	4			
42.	13	3			
43.	11	4			

TABEL 19

**NILAI KEMAMPUAN KOMPREHENSIF MURID SEKOLAH DASAR
KABUPATEN WAJO**

Pusat Kota (N = 36)			Pinggir Kota (N = 27)		
Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal		Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal	
	I	II		I	II
1.	12	5	1.	12	3
2.	11	4	2.	16	6
3.	14	4	3.	12	6
4.	13	2	4.	11	5
5.	16	4	5.	13	6
6.	6	18	6.	18	7
7.	17	4	7.	10	3
8.	10	3	8.	11	2
9.	8	2	9.	11	6
10.	10	5	10.	13	3
11.	13	5	11.	9	8
12.	11	5	12.	9	3
13.	8	5	13.	11	2
14.	11	0	14.	8	5
15.	10	4	15.	12	4
16.	8	2	16.	11	3
17.	9	3	17.	13	3
18.	12	3	18.	14	7
19.	10	3	19.	7	3
20.	7	3	20.	9	3
21.	15	5	21.	10	3
22.	11	2	22.	7	2
23.	8	6	23.	11	4
24.	11	2	24.	9	2
25.	11	4	25.	10	4
26.	7	3	26.	10	2
27.	13	4	27.	10	5

TABEL 19 (LANJUTAN)

Pusat Kota (N = 36)			Pinggir Kota (N = 27)		
Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal		Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal	
	I	II		I	II
28.	8	6			
29.	11	2			
30.	8	3			
31.	11	2			
32.	13	7			
33.	7	2			
34.	14	6			
35.	14	3			
36.	13	5			

TABEL 20

**NILAI KEMAMPUAN KOMPRESHENSIF MURID SEKOLAH DASAR
KABUPATEN SOPPENG**

Pusat Kota (N = 26)			Pinggir Kota (N = 27)		
Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal		Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal	
	I	II		I	II
1.	10	4	1.	8	1
2.	14	1	2.	13	2
3.	12	8	3.	8	3
4.	17	6	4.	6	2
5.	17	9	5.	8	3
6.	13	7	6.	11	4
7.	14	9	7.	6	3
8.	10	8	8.	4	0
9.	16	7	9.	10	3
10.	18	8	10.	7	2
11.	13	4	11.	9	4
12.	17	5	12.	11	1
13.	10	6	13.	3	4
14.	9	5	14.	12	3
15.	16	9	15.	8	2
16.	16	6	16.	3	2
17.	20	6	17.	6	1
18.	13	6	18.	8	4
19.	18	6	19.	11	3
20.	13	4	20.	7	3
21.	17	5	21.	11	3
22.	12	6	22.	8	2
23.	12	5	23.	10	4
24.	17	4	24.	12	2
25.	12	5	25.	10	5
26.	12	4	26.	11	3
			27.	1	4

TABEL 21

NILAI KEMAMPUAN KOMPREHENSIF MURID SEKOLAH DASAR
KABUPATEN BONE

Pusat Kota (N = 34)				Pinggir Kota (N = 30)			
Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal		Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal			
	I	II		I	II		
1.	15	5	1.	14	6		
2.	8	4	2.	14	4		
3.	13	3	3.	8	2		
4.	13	1	4.	13	2		
5.	10	4	5.	14	5		
6.	14	3	6.	14	3		
7.	8	5	7.	12	6		
8.	14	4	8.	13	1		
9.	11	3	9.	13	2		
10.	10	0	10.	14	6		
11.	10	1	11.	10	5		
12.	14	2	12.	9	6		
13.	6	4	13.	11	3		
14.	13	4	14.	6	3		
15.	12	6	15.	11	3		
16.	14	5	16.	14	6		
17.	11	5	17.	10	3		
18.	11	1	18.	11	3		
19.	9	1	19.	9	3		
20.	11	3	20.	11	4		
21.	11	3	21.	7	5		
22.	13	5	22.	10	2		
23.	11	1	23.	14	4		
24.	13	2	24.	9	4		
25.	16	3	25.	13	5		
26.	15	3	26.	11	3		
27.	14	2	27.	7	6		

TABEL 21 (LANJUTAN)

Pusat Kota (N = 34)			Pinggir Kota (N = 30)		
Nomor Responden	Nilai		Nomor Responden	Nilai	
	I	II		I	II
28.	8	4	28.	10	0
29.	9	2	29.	10	2
30.	6	2	30.	8	6
31.	7	3	31.	—	—
32.	12	2	32.	—	—
33.	11	3	33.	—	—
34.	5	3	34.	—	—

TABEL 22

**NILAI KEMAMPUAN KOMPREHENSIF MURID SEKOLAH DASAR
KABUPATEN SINJAI**

Pusat Kota (N = 33)			Pinggir Kota (N = 19)		
Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal		Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal	
	I	II		I	II
1.	18	0	1.	14	6
2.	17	1	2.	10	5
3.	10	2	3.	9	5
4.	6	4	4.	10	5
5.	9	2	5.	12	8
6.	12	3	6.	15	3
7.	11	3	7.	10	6
8.	9	4	8.	15	4
9.	9	5	9.	13	5
10.	12	3	10.	13	4
11.	13	7	11.	6	5
12.	14	6	12.	11	6
13.	10	2	13.	11	1
14.	7	5	14.	12	7
15.	5	2	15.	8	3
16.	6	0	16.	7	7
17.	9	5	17.	14	4
18.	16	5	18.	9	2
19.	9	2	19.	9	2
20.	14	3	20.	—	—
21.	12	6	21.	—	—
22.	11	3	22.	—	—
23.	11	3	23.	—	—
24.	7	2	24.	—	—
25.	7	1	25.	—	—
26.	13	4	26.	—	—
27.	10	3	27.	—	—

TABEL 22 (LANJUTAN)

Pusat Kota (N = 33)			Pinggir Kota (N = 27)		
Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal		Nomor Responden	Nilai Kelompok Soal	
	I	II		I	II
28.	9	1	28.	—	—
29.	13	5	29.	—	—
30.	8	7	30.	—	—
31.	11	5	31.	—	—
32.	9	3	32.	—	—
33.	13	9	33.	—	—

3) Pembinaan yang dilakukan oleh para orang setiap pembinaan di akhir dengan bertanya yang harus dijawab oleh responden dengan cara menuliskan nomor jawaban yang dianggap benar pada lembar jawaban yang telah disediakan. Hal ini terdiri dari 10 butir soal yang digolongkan menjadi dua bagian. Bagian I terdiri dari 5 butir pertanyaan yang harus dijawab salah satunya yang dianggap benar. Bagian II yang terdiri dari 5 butir soal yang digolongkan menjadi dua bagian. Bagian I terdiri dari 5 butir pertanyaan yang harus dijawab salah satunya yang dianggap benar. Bagian II terdiri dari 5 butir pertanyaan yang harus dijawab salah satunya yang dianggap benar. Pada bagian ini harus memahami isi bagian yang diberikan. Cara membaca rekaman (radio) juga memahami rekaman kata dan lagu. Cara yang paling-jaman (berbentuk dialog). Dialog ini terdiri dari beberapa macam wahana pembinaan. Kelompok II ini selanjutnya diarahkan kemampuan komprehensi II.

4) Kita bandingkan instrumen kemampuan komprehensi I dengan instrumen kemampuan komprehensi II maka pada yang I responden hanya menjawab satu macam soal tetapi pada yang II dapat menjawab lebih dari satu macam soal dalam bentuk dialog.

b. Analisis

Instrumen untuk mengetahui tingkat kemampuan murid memahami isi bahasa yang pernah didengarnya ialah sebagai berikut.

- 1) Sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang terdiri dari 20 butir soal. Pelaksanaannya, yaitu setiap pertanyaan atau pernyataan yang telah dibacakan oleh *tester* (rekaman), responden menjawabnya dengan cara melingkari nomor jawaban yang dianggap benar pada lembaran jawaban yang telah disediakan.

Setiap soal disediakan 4 jawaban pilihan (*option*) yang harus dipilih salah satunya. Perlu diingat bahwa jawaban yang benar ditunjang oleh pemahaman pada berbagai aspek: kosa kata, struktur kalimat, dan struktur gramatikal lainnya (seperti frase atau kelompok kata). Kalau hal itu tidak dipahami, tentunya sulit memperoleh atau memilih jawaban yang benar (kalau kebetulan benar, hanya karena terkaan semata-mata). Kelompok I ini, selanjutnya disebut kemampuan komprehensif I.

- 2) Pembicaraan yang dilakukan oleh tiga orang. Setiap pembicaraan diakhiri dengan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dengan cara melingkari nomor jawaban yang dianggap benar pada lembaran jawaban yang telah disediakan. Dialog ini terdiri dari 10 butir soal yang diperdengarkan melalui rekaman. Setiap soal disediakan 4 jawaban pilihan yang harus dipilih salah satunya yang dianggap benar. Pada lembaran jawaban yang telah disediakan. Dialog ini terdiri dari 10 butir soal yang diperdengarkan melalui rekaman. Setiap soal disediakan 4 jawaban pilihan yang harus dipilih salah satunya yang dianggap benar. Perlu diingat bahwa jawaban yang benar menunjukkan adanya kemampuan murid memahami isi bahasa yang didengarnya melalui rekaman (radio) juga memahami tekanan kata dan lagu kalimat yang berlain-lainan (bentuk dialog). Dialog ini terdiri dari berbagai macam wadahnya pembicaraan. Kelompok II ini selanjutnya disebut kemampuan komprehensif II.

Bila kita bandingkan instrumen kemampuan komprehensif I dengan instrumen kemampuan komprehensif II, maka pada yang I responden hanya mendengarkan satu macam suara, tetapi pada yang II, dapat mendengarkan lebih dari satu macam suara dalam bentuk dialog.

Di bawah ini dapat kita lihat keadaan data kemampuan komprehensif I pada setiap wilayah penelitian. Data yang diperoleh pada Kabupaten Barru (Tabel 17) sebagai berikut.

SD Pusat Kota

- 1 orang memperoleh nilai 16
- 4 orang memperoleh nilai 14
- 3 orang memperoleh nilai 13
- 6 orang memperoleh nilai 12
- 3 orang memperoleh nilai 11
- 7 orang memperoleh nilai 10
- 4 orang memperoleh nilai 9
- 2 orang memperoleh nilai 8
- 1 orang memperoleh nilai 6
- 1 orang memperoleh nilai 5

SD Pinggir Kota

- 3 orang memperoleh nilai 16
- 1 orang memperoleh nilai 15
- 4 orang memperoleh nilai 14
- 4 orang memperoleh nilai 13
- 2 orang memperoleh nilai 12
- 7 orang memperoleh nilai 11
- 5 orang memperoleh nilai 10
- 3 orang memperoleh nilai 9
- 3 orang memperoleh nilai 8
- 1 orang memperoleh nilai 7
- 2 orang memperoleh nilai 6

Data yang diperoleh pada Kabupaten Sidrap (Tabel 18) adalah sebagai berikut.

SD Pusat Kota

- 1 orang memperoleh nilai 19
- 1 orang memperoleh nilai 18
- 2 orang memperoleh nilai 17
- 2 orang memperoleh nilai 16
- 1 orang memperoleh nilai 15
- 4 orang memperoleh nilai 14
- 7 orang memperoleh nilai 13
- 6 orang memperoleh nilai 12

- 7 orang memperoleh nilai 11
- 6 orang memperoleh nilai 10
- 4 orang memperoleh nilai 9
- 1 orang memperoleh nilai 8
- 1 orang memperoleh nilai 3

SD Pinggir Kota

- 1 orang memperoleh nilai 13
- 4 orang memperoleh nilai 12
- 5 orang memperoleh nilai 11
- 5 orang memperoleh nilai 10
- 2 orang memperoleh nilai 9
- 4 orang memperoleh nilai 8
- 3 orang memperoleh nilai 7
- 3 orang memperoleh nilai 6
- 1 orang memperoleh nilai 5
- 2 orang memperoleh nilai 4

Data yang diperoleh pada Kabupaten Wajo (Tabel 19) adalah sebagai berikut.

SD Pusat Kota

- 1 orang memperoleh nilai 17
- 1 orang memperoleh nilai 16
- 1 orang memperoleh nilai 15
- 3 orang memperoleh nilai 14
- 5 orang memperoleh nilai 13
- 2 orang memperoleh nilai 12
- 8 orang memperoleh nilai 11
- 4 orang memperoleh nilai 10
- 1 orang memperoleh nilai 9
- 6 orang memperoleh nilai 8
- 3 orang memperoleh nilai 7
- 1 orang memperoleh nilai 6

SD Pinggir Kota

- 1 orang memperoleh nilai 18
- 1 orang memperoleh nilai 16
- 1 orang memperoleh nilai 14

3 orang memperoleh nilai 13
 4 orang memperoleh nilai 12
 5 orang memperoleh nilai 11
 4 orang memperoleh nilai 10
 4 orang memperoleh nilai 9
 1 orang memperoleh nilai 8
 1 orang memperoleh nilai 7
 1 orang memperoleh nilai 5

Data yang diperoleh pada Kabupaten Soppeng (Tabel 20) adalah sebagai berikut.

SD Pusat Kota

1 orang memperoleh nilai 20
 2 orang memperoleh nilai 18
 5 orang memperoleh nilai 17
 3 orang memperoleh nilai 16
 2 orang memperoleh nilai 14
 4 orang memperoleh nilai 13
 5 orang memperoleh nilai 12
 3 orang memperoleh nilai 10
 1 orang memperoleh nilai 9

SD Pinggir Kota

1 orang memperoleh nilai 13
 2 orang memperoleh nilai 12
 5 orang memperoleh nilai 11
 3 orang memperoleh nilai 10
 1 orang memperoleh nilai 9
 6 orang memperoleh nilai 8
 2 orang memperoleh nilai 7
 3 orang memperoleh nilai 6
 1 orang memperoleh nilai 4
 1 orang memperoleh nilai 1

Data yang diperoleh pada Kabupaten Bone (Tabel 21) adalah sebagai berikut.

SD Pusat Kota

1 orang memperoleh nilai 16
 2 orang memperoleh nilai 15

5 orang memperoleh nilai 14
 5 orang memperoleh nilai 13
 2 orang memperoleh nilai 12
 7 orang memperoleh nilai 11
 3 orang memperoleh nilai 10
 2 orang memperoleh nilai 9
 3 orang memperoleh nilai 8
 1 orang memperoleh nilai 7
 2 orang memperoleh nilai 6
 1 orang memperoleh nilai 5

SD Pinggir Kota

7 orang memperoleh nilai 14
 4 orang memperoleh nilai 13
 1 orang memperoleh nilai 12
 5 orang memperoleh nilai 11
 5 orang memperoleh nilai 10
 3 orang memperoleh nilai 9
 2 orang memperoleh nilai 8
 2 orang memperoleh nilai 7
 1 orang memperoleh nilai 6

Data yang diperoleh pada Kabupaten Sinjai (Tabel 22) adalah sebagai berikut.

SD Pusat Kota

1 orang memperoleh nilai 18
 1 orang memperoleh nilai 17
 1 orang memperoleh nilai 16
 2 orang memperoleh nilai 14
 4 orang memperoleh nilai 13
 3 orang memperoleh nilai 12
 4 orang memperoleh nilai 11
 3 orang memperoleh nilai 10
 7 orang memperoleh nilai 9
 1 orang memperoleh nilai 8
 3 orang memperoleh nilai 7
 2 orang memperoleh nilai 6

SD Pinggir Kota

2 orang memperoleh nilai 15
 2 orang memperoleh nilai 14

- 2 orang memperoleh nilai 13
- 2 orang memperoleh nilai 12
- 2 orang memperoleh nilai 11
- 3 orang memperoleh nilai 10
- 3 orang memperoleh nilai 9
- 1 orang memperoleh nilai 9
- 1 orang memperoleh nilai 7
- 1 orang memperoleh nilai 6

Nilai rata-rata SD Kabupaten Barru : A. Pusat kota : 10,90 B. Pinggir kota : 11,2	
---	--

Nilai rata-rata SD Kabupaten Sidrap :

- A. Pusat kota : 11,67
- B. Pinggir kota : 8,93

Nilai rata-rata SD Kabupaten Wajo :

- A. Pusat kota : 11,13
- B. Pinggir kota : 10,85

Nilai rata-rata SD Kabupaten Soppeng :

- A. Pusat Kota : 13,38
- B. Pinggir kota : 8

Nilai rata-rata SD Kabupaten Bone :

- A. Pusat kota : 11,08
- B. Pinggir kota : 11,33

Nilai rata-rata SD Kabupaten Sinjai :

- A. Pusat kota : 10,78
- B. Pinggir kota : 10,94

Untuk lebih memperjelas perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh di setiap SD pada keenam kabupaten itu, dapat kita lihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL 23

**NILAI RATA-RATA KEMAMPUAN KOMPREHENSIF I
PADA SETIAP SD**

Kabupaten	SD Pusat Kota	SD Pinggir Kota
1. Barru	10,90	11,2
2. Sidrap	11,67	8,93
3. Wajo	11,13	10,85
4. Soppeng	13,38	8
5. Bone	11,08	11,33
6. Sinjai	10,78	10,94

Pada Tabel 23 di atas dapat kita lihat ada tiga kabupaten (Barru, Bone, Sinjai) di antara keenam kabupaten yang menunjukkan nilai rata-rata di pinggir kota lebih tinggi daripada di pusat kota.

Juga dengan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata di pusat kota adalah 11,49 dan di pinggir kota 10,20. Dengan demikian, nilai rata-rata kolektif adalah 10,84.

Sebagai kesimpulan :

- a. Nilai rata-rata belum memadai. Nilai tertinggi yang mungkin dapat dicapai 20, sedang nilai rata-rata yang diperoleh hanya 10,84.
- b. Nilai rata-rata di pusat kota lebih tinggi daripada di pinggir kota, namun hanya tiga kabupaten (Sidrap, Wajo, Soppeng) di antara keenam kabupaten yang menunjukkan nilai rata-rata di pusat kota lebih tinggi daripada di pinggir kota.

Selanjutnya , keadaan data untuk kemampuan komprehensif II pada keenam wilayah penelitian dapat kita lihat seperti di bawah ini :

Data yang diperoleh pada Kabuten Barru (Tabel 24) adalah sebagai berikut.

SD Pusat Kota :

3 orang memperoleh nilai 7

7 orang memperoleh nilai 6

4 orang memperoleh nilai 5
 7 orang memperoleh nilai 4
 5 orang memperoleh nilai 3
 2 orang memperoleh nilai 2
 4 orang memperoleh nilai 1

SD Pinggir Kota :

3 orang memperoleh nilai 7
 4 orang memperoleh nilai 6
 7 orang memperoleh nilai 5
 7 orang memperoleh nilai 4
 8 orang memperoleh nilai 3
 4 orang memperoleh nilai 2
 2 orang memperoleh nilai 1

Data yang diperoleh pada Kabupaten Sidrap (Tabel 25) adalah sebagai berikut.

SD Pusat Kota :

6 orang memperoleh nilai 6
 5 orang memperoleh nilai 5
 12 orang memperoleh nilai 4
 9 orang memperoleh nilai 3
 7 orang memperoleh nilai 2
 2 orang memperoleh nilai 1
 1 orang memperoleh nilai 0

SD Pinggir kota :

2 orang memperoleh nilai 6
 6 orang memperoleh nilai 5
 6 orang memperoleh nilai 4
 8 orang memperoleh nilai 3
 7 orang memperoleh nilai 2
 1 orang memperoleh nilai 1

Data yang diperoleh pada Kabupaten Wajo (Tabel 26) adalah sebagai berikut.

SD Pusat Kota :

1 orang memperoleh nilai 7
 3 orang memperoleh nilai 6
 7 orang memperoleh nilai 5

7 orang memperoleh nilai 4
 8 orang memperoleh nilai 3
 8 orang memperoleh nilai 2
 1 orang memperoleh nilai 1
 1 orang memperoleh nilai 0

SD Pinggir Kota :

1 orang memperoleh nilai 8
 2 orang memperoleh nilai 7
 4 orang memperoleh nilai 6
 3 orang memperoleh nilai 5
 3 orang memperoleh nilai 4
 9 orang memperoleh nilai 3
 5 orang memperoleh nilai 2

Data yang diperoleh pada Kabupaten Soppeng (Tabel 27) adalah sebagai berikut.

SD Pusat Kota :

3 orang memperoleh nilai 9
 3 orang memperoleh nilai 8
 2 orang memperoleh nilai 7
 7 orang memperoleh nilai 6
 5 orang memperoleh nilai 5
 5 orang memperoleh nilai 4
 1 orang memperoleh nilai 1

SD Pinggir Kota

2 orang memperoleh nilai 5
 5 orang memperoleh nilai 4
 9 orang memperoleh nilai 3
 7 orang memperoleh nilai 2
 3 orang memperoleh nilai 1
 1 orang memperoleh nilai 0

Data yang diperoleh pada Kabupaten Bone (Tabel 28) adalah sebagai berikut.

SD Pusat Kota

1 orang memperoleh nilai 6
 5 orang memperoleh nilai 5

6 orang memperoleh nilai 4
 10 orang memperoleh nilai 3
 6 orang memperoleh nilai 2
 5 orang memperoleh nilai 1
 1 orang memperoleh nilai 0

SD Pinggir Kota

7 orang memperoleh nilai 6
 4 orang memperoleh nilai 5
 5 orang memperoleh nilai 4
 7 orang memperoleh nilai 3
 5 orang memperoleh nilai 2
 1 orang memperoleh nilai 1
 1 orang memperoleh nilai 0

Data yang diperoleh pada Kabupaten Sinjai (Tabel 29) adalah sebagai berikut.

SD Pusat Kota

1 orang memperoleh nilai 9
 2 orang memperoleh nilai 7
 2 orang memperoleh nilai 6
 6 orang memperoleh nilai 5
 3 orang memperoleh nilai 4
 9 orang memperoleh nilai 3
 5 orang memperoleh nilai 2
 3 orang memperoleh nilai 1
 2 orang memperoleh nilai 0

SD Pinggir Kota :

1 orang memperoleh nilai 8
 2 orang memperoleh nilai 7
 3 orang memperoleh nilai 6
 5 orang memperoleh nilai 5
 3 orang memperoleh nilai 4
 3 orang memperoleh nilai 3
 1 orang memperoleh nilai 2
 1 orang memperoleh nilai 1

SD Pinggir Kota	Kabupaten
4,05	1. Bontone
3,5	2. Sidrap
4,07	3. Wajo
2,74	4. Soppeng
	5. Bone
	6. Sinjai

Selanjutnya, di bawah ini dapat kita lihat nilai rata-rata kemampuan komprehensif II di kedua lokasi pada keenam wilayah penelitian.

Nilai rata-rata SD Kabupaten Barru :

- A. Pusat kota : 4,18
- B. Pinggir kota : 4,05

Nilai rata-rata SD Kabupaten Sidrap :

- A. Pusat kota : 3,53
- B. Pinggir kota : 3,5

Nilai rata-rata SD Kabupaten Wajo :

- A. Pusat kota : 3,58
- B. Pinggir kota : 4,07

Nilai rata-rata SD Kabupaten Soppeng :

- A. Pusat kota : 5,88
- B. Pinggir kota : 2,74

Nilai rata-rata SD Kabupaten Bone :

- A. Pusat kota : 3
- B. Pinggir kota : 3,8

Nilai rata-rata SD Kabupaten Sinjai :

- A. Pusat kota : 3,54
- B. Pinggir kota : 68

Untuk lebih memperjelas perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh di setiap SD pada keenam kabupaten itu, dapat kita lihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL 24
NILAI RATA-RATA KEMAMPUAN KOMPRESIF
PADA SETIAP SD

Kabupaten	SD Pusat Kota	SD Pinggir Kota
1. Barru	4,18	4,05
2. Sidrap	3,53	3,5
3. Wajo	3,58	4,07
4. Soppeng	5,88	2,74
5. Bone	3	3,8
6. Sinjai	3,54	4,68

Pada Tabel 24 di atas dapat kita lihat ada tiga kabupaten (Wajo, Bone Sinjai) di antara keenam kabupaten yang menunjukkan nilai rata-rata lebih tinggi di pinggir kota daripada di pusat kota.

Juga pada tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata di pusat kota adalah 3,95 dan di pinggir kota 3,80. Dengan demikian, nilai rata-rata kolektif adalah 3,87.

Kesimpulannya adalah sebagai berikut.

- a. Nilai rata-rata kemampuan komprehensif II belum memadai. Nilai rata-rata yang mungkin dapat dicapai adalah 10, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh hanya 3,87.
- b. Nilai rata-rata di pusat kota lebih tinggi daripada di pinggir kota. Namun, hanya tiga kabupaten (Barro, Sidrap, Soppeng) yang menunjukkan nilai rata-rata di pusat kota lebih tinggi daripada di pinggir kota.

Bila kita membandingkan keadaan nilai kemampuan komprehensif I dengan nilai kemampuan komprehensif II, maka akan tampak hal sebagai berikut.

- a. Nilai rata-rata belum memadai, baik kemampuan komprehensif I maupun kemampuan komprehensif II.
- b. Nilai rata-rata di pusat kota lebih tinggi daripada di pinggir kota. Namun, hanya tiga kabupaten masing-masing yang menunjukkan nilai lebih tinggi di pusat kota daripada di pinggir kota.
- c. Nilai rata-rata kemampuan komprehensif I lebih tinggi dari pada kemampuan komprehensif II, dengan perbandingan 10,84 (untuk 20 butir soal) berbanding 3,87 (untuk 10 butir soal).

Hal ini menunjukkan bahwa murid lebih sulit memahami isi dialog daripada isi pernyataan atau pertanyaan biasa (yang bukan dialog).

Setelah kita memperoleh data nilai rata-rata pada ketiga jenis kemampuan mendengarkan selanjutnya di bawah ini dapat kita lihat keadaan nilai rata-rata secara menyeluruh untuk setiap responden serta jumlah responden yang memperoleh nilai itu.

Data yang diperoleh pada Kabupaten Baru sebagai berikut.

SD Pusat Kota :

- 1 orang memperoleh nilai 47
- 2 orang memperoleh nilai 46
- 3 orang memperoleh nilai 43

- 3 orang memperoleh nilai 42
 1 orang memperoleh nilai 41
 5 orang memperoleh nilai 39
 3 orang memperoleh nilai 38
 3 orang memperoleh nilai 37
 2 orang memperoleh nilai 36
 1 orang memperoleh nilai 35
 1 orang memperoleh nilai 34
 2 orang memperoleh nilai 31
 10 orang memperoleh nilai 30
 1 orang memperoleh nilai 29
 1 orang memperoleh nilai 27
 2 orang memperoleh nilai 22
- SD Pinggir Kota :**

- 1 orang memperoleh nilai 48
 2 orang memperoleh nilai 47
 2 orang memperoleh nilai 45
 3 orang memperoleh nilai 44
 2 orang memperoleh nilai 42
 3 orang memperoleh nilai 41
 3 orang memperoleh nilai 40
 3 orang memperoleh nilai 39
 4 orang memperoleh nilai 37
 2 orang memperoleh nilai 35
 3 orang memperoleh nilai 32
 3 orang memperoleh nilai 31
 1 orang memperoleh nilai 30
 1 orang memperoleh nilai 24
 1 orang memperoleh nilai 22
 1 orang memperoleh nilai 21

Data yang diperoleh pada Kabupaten Sidrap adalah sebagai berikut.

SD Pusat Kota :

- 1 orang memperoleh nilai 59
 1 orang memperoleh nilai 56
 1 orang memperoleh nilai 55
 1 orang memperoleh nilai 51

1 orang memperoleh nilai 48
 1 orang memperoleh nilai 47
 1 orang memperoleh nilai 45
 3 orang memperoleh nilai 44
 5 orang memperoleh nilai 43
 1 orang memperoleh nilai 42
 1 orang memperoleh nilai 41
 3 orang memperoleh nilai 40
 5 orang memperoleh nilai 39
 3 orang memperoleh nilai 38
 4 orang memperoleh nilai 37
 3 orang memperoleh nilai 36
 2 orang memperoleh nilai 35
 2 orang memperoleh nilai 34
 1 orang memperoleh nilai 32
 1 orang memperoleh nilai 31
 1 orang memperoleh nilai 28
 1 orang memperoleh nilai 26

SD Pinggir Kota :

1 orang memperoleh nilai 42
 2 orang memperoleh nilai 41
 2 orang memperoleh nilai 40
 2 orang memperoleh nilai 39
 1 orang memperoleh nilai 38
 1 orang memperoleh nilai 34
 2 orang memperoleh nilai 33
 1 orang memperoleh nilai 32
 2 orang memperoleh nilai 31
 2 orang memperoleh nilai 30
 2 orang memperoleh nilai 28
 2 orang memperoleh nilai 27
 1 orang memperoleh nilai 26
 4 orang memperoleh nilai 24
 2 orang memperoleh nilai 23
 1 orang memperoleh nilai 21
 1 orang memperoleh nilai 20
 1 orang memperoleh nilai 17

Data yang diperoleh pada Kabupaten Wajo adalah sebagai berikut.

SD Pusat Kota :

1 orang memperoleh nilai 46
 1 orang memperoleh nilai 45
 1 orang memperoleh nilai 44
 1 orang memperoleh nilai 42
 2 orang memperoleh nilai 41
 2 orang memperoleh nilai 40
 1 orang memperoleh nilai 38
 1 orang memperoleh nilai 37
 4 orang memperoleh nilai 36
 1 orang memperoleh nilai 35
 2 orang memperoleh nilai 34
 6 orang memperoleh nilai 33
 3 orang memperoleh nilai 31
 2 orang memperoleh nilai 30
 1 orang memperoleh nilai 29
 1 orang memperoleh nilai 28
 3 orang memperoleh nilai 27
 1 orang memperoleh nilai 26
 1 orang memperoleh nilai 25
 1 orang memperoleh nilai 23

SD Pinggir Kota :

1 orang memperoleh nilai 53
 2 orang memperoleh nilai 49
 1 orang memperoleh nilai 45
 1 orang memperoleh nilai 43
 1 orang memperoleh nilai 42
 1 orang memperoleh nilai 41
 1 orang memperoleh nilai 40
 1 orang memperoleh nilai 39
 2 orang memperoleh nilai 38
 2 orang memperoleh nilai 37
 3 orang memperoleh nilai 36
 1 orang memperoleh nilai 35
 1 orang memperoleh nilai 34
 1 orang memperoleh nilai 33
 1 orang memperoleh nilai 31
 1 orang memperoleh nilai 30
 2 orang memperoleh nilai 29

2 orang memperoleh nilai 28
2 orang memperoleh nilai 25

Data yang diperoleh pada Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut.

SD Pusat Kota :

1 orang memperoleh nilai 57
1 orang memperoleh nilai 54
1 orang memperoleh nilai 53
2 orang memperoleh nilai 52
2 orang memperoleh nilai 51
3 orang memperoleh nilai 50
3 orang memperoleh nilai 47
2 orang memperoleh nilai 46
2 orang memperoleh nilai 45
1 orang memperoleh nilai 42
1 orang memperoleh nilai 40
4 orang memperoleh nilai 39
1 orang memperoleh nilai 38
1 orang memperoleh nilai 34
1 orang memperoleh nilai 33

SD Pinggir Kota. :

1 orang memperoleh nilai 41
2 orang memperoleh nilai 37
1 orang memperoleh nilai 35
1 orang memperoleh nilai 34
1 orang memperoleh nilai 33
1 orang memperoleh nilai 32
2 orang memperoleh nilai 31
1 orang memperoleh nilai 30
2 orang memperoleh nilai 29
3 orang memperoleh nilai 28
1 orang memperoleh nilai 27
1 orang memperoleh nilai 26
2 orang memperoleh nilai 25
3 orang memperoleh nilai 23
1 orang memperoleh nilai 22
1 orang memperoleh nilai 21
3 orang memperoleh nilai 20

Data yang diperoleh pada Kabupaten Bone adalah sebagai berikut

SD Pusat Kota :

1 orang memperoleh nilai 48
 1 orang memperoleh nilai 46
 1 orang memperoleh nilai 45
 3 orang memperoleh nilai 44
 1 orang memperoleh nilai 43
 1 orang memperoleh nilai 42
 2 orang memperoleh nilai 41
 3 orang memperoleh nilai 40
 2 orang memperoleh nilai 38
 3 orang memperoleh nilai 37
 2 orang memperoleh nilai 36
 1 orang memperoleh nilai 35
 2 orang memperoleh nilai 34
 2 orang memperoleh nilai 33
 2 orang memperoleh nilai 31
 1 orang memperoleh nilai 30
 1 orang memperoleh nilai 29
 2 orang memperoleh nilai 28
 2 orang memperoleh nilai 24
 1 orang memperoleh nilai 22

SD Pinggir Kota :

1 orang memperoleh nilai 47
 1 orang memperoleh nilai 46
 2 orang memperoleh nilai 45
 2 orang memperoleh nilai 44
 1 orang memperoleh nilai 43
 1 orang memperoleh nilai 42
 2 orang memperoleh nilai 41
 2 orang memperoleh nilai 40
 2 orang memperoleh nilai 38
 2 orang memperoleh nilai 37
 1 orang memperoleh nilai 36
 1 orang memperoleh nilai 35
 2 orang memperoleh nilai 34
 2 orang memperoleh nilai 33
 1 orang memperoleh nilai 31

- 1 orang memperoleh nilai 30
- 2 orang memperoleh nilai 28
- 1 orang memperoleh nilai 26
- 1 orang memperoleh nilai 24
- 1 orang memperoleh nilai 22

Data yang diperoleh pada Kabupaten Sinjai adalah sebagai berikut.

SD Pusat Kota :

- 1 orang memperoleh nilai 53
- 1 orang memperoleh nilai 52
- 1 orang memperoleh nilai 51
- 1 orang memperoleh nilai 50
- 1 orang memperoleh nilai 48
- 1 orang memperoleh nilai 47
- 1 orang memperoleh nilai 45
- 1 orang memperoleh nilai 44
- 4 orang memperoleh nilai 42
- 2 orang memperoleh nilai 41
- 2 orang memperoleh nilai 40
- 5 orang memperoleh nilai 39
- 1 orang memperoleh nilai 38
- 1 orang memperoleh nilai 37
- 1 orang memperoleh nilai 36
- 1 orang memperoleh nilai 35
- 2 orang memperoleh nilai 34
- 1 orang memperoleh nilai 33
- 1 orang memperoleh nilai 32
- 1 orang memperoleh nilai 30
- 2 orang memperoleh nilai 29
- 1 orang memperoleh nilai 28

SD Pinggir Kota :

- 1 orang memperoleh nilai 48
- 1 orang memperoleh nilai 46
- 1 orang memperoleh nilai 45
- 3 orang memperoleh nilai 43
- 1 orang memperoleh nilai 42
- 3 orang memperoleh nilai 41
- 1 orang memperoleh nilai 38

- 1 orang memperoleh nilai 36
- 3 orang memperoleh nilai 35
- 1 orang memperoleh nilai 32
- 1 orang memperoleh nilai 31
- 2 orang memperoleh nilai 27

Di bawah ini dapat kita lihat keadaan nilai rata-rata di kedua lokasi pada enam wilayah penelitian, :

Nilai rata-rata SD Kabupaten Barru :

- A. Pusat kota : 37,09
- B. Pinggir kota : 37,48

Nilai rata-rata SD Kabupaten Sidrap

- A. Pusat kota : 40,25
- B. Pinggir kota : 30,33

Nilai rata-rata SD Kabupaten Wajo :

- A. Pusat kota : 34
- B. Pinggir kota : 36,51

Nilai rata-rata SD Kabupaten Soppeng :

- A. Pusat kota : 45,61
- B. Pinggir kota : 28,07

Nilai rata-rata SD Kabupaten Bone :

- A. Pusat kota : 36,26
- B. Pinggir kota : 36,46

Nilai rata-rata SD Kabupaten Sinjai :

- A. Pusat kota : 39,69
- B. Pinggir kota : 38,36

Untuk lebih memperjelas perbandingan nilai rata-rata secara kolektif pada ketiga jenis kemampuan mendengarkan yang diperoleh di setiap SD pada enam kabupaten itu, dapat kita lihat dalam tabel di bawah ini .

TABEL 25
NILAI RATA-RATA SECARA KOLEKTIF
KEMAMPUAN MENDENGARKAN PADA SETIAP SD

Kabupaten	SD Pusat Kota	SD Pinggir Kota
1. Barru	37,09	37,48
2. Sidrap	40,25	30,33
3. Wajo	34	36,51
4. Soppeng	45,61	28,07
5. Bone	36,26	36,46
6. Sinjai	39,69	38,36

Pada Tabel 25 di atas dapat kita lihat ada tiga kabupaten (Barru, Wajo, Bone) yang menunjukkan nilai rata-rata di pinggir kota lebih tinggi daripada di pusat kota.

Juga dengan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata di pusat kota adalah 38,81 dan di pinggir kota 34,53. Dengan demikian, nilai rata-rata kolektif untuk kemampuan mendengarkan 36,67.

Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- a. Bila kita perhatikan nilai rata-rata yang diperoleh hanya 36,67, sedangkan nilai tertinggi yang mungkin dapat dicapai 70, maka tingkat kemampuan mendengarkan masih belum memadai.
- b. Nilai rata-rata di pusat kota (38,81) lebih tinggi daripada di pinggir kota (34,53).

= 10 orang
 = 10 orang

= 10 orang
 = 10 orang

= 10 orang
 = 10 orang

77

TABEL 25
NILAI RATA-RATA SECARA KOLEKTIF
KEMAMPUAN MENDEKARKAN PADA SETIAP SD

Kabupaten	SD Pusat Kota	SD Pinggir Kota
1. Barru	37,00	37,48
2. Sidrap	40,32	30,33
3. Wajo	42,51	36,51
4. Soppeng	42,51	38,07
5. Bone	42,51	38,07

BAB III KEMAMPUAN BERBICARA

Aspek kemampuan berbicara ini meliputi dua jenis cara pengungkapan. Pertama, mengenai kemampuan mengungkapkan gagasan secara logis. Kedua, mengenai kemampuan membahasakan gagasan secara logis, tepat, dan pasih.

Jumlah responden untuk aspek kemampuan berbicara ini dibatasi, yaitu 10 orang murid pada setiap SD, baik yang berlokasi di pusat kota maupun yang berlokasi di pinggir kota.

Pembatasan ini dilakukan, mengingat soal waktu dan pelaksanaan kemampuan berbicara ini memerlukan pemusatan tenaga, yaitu petugas sendiri harus langsung berhadapan dengan setiap murid yang diteliti.

Karena adanya pembatasan responden, maka setiap SD di enam kabupaten itu akan sama jumlahnya.

Kabupaten Barru	: SD pusat kota	= 10 orang
	dan SD pinggir kota	= 10 orang
Kabupaten Sidrap	: SD pusat kota	= 10 orang
	dan SD pinggir kota	= 10 orang
Kabupaten Wajo	: SD pusat kota	= 10 orang
	dan SD pinggir kota	= 10 orang
Kabupaten Soppeng	: SD pusat kota	= 10 orang
	dan SD pinggir kota	= 10 orang
Kabupaten Bone	: SD pusat kota	= 10 orang
	dan SD pinggir kota	= 10 orang

Kabupaten Sinjai : SD pusat kota = 10 orang
 dan SD pinggir kota = 10 orang

Jumlah seluruh murid yang diteliti = 120 orang.

Ke-120 orang murid inilah yang dijadikan responden dalam penelitian ini yang di dalam tabel data diberi nomor urut sesuai dengan jumlah murid pada setiap SD yang bersangkutan.

3.1 Kemampuan Mengungkapkan Gagasan Secara Logis

a. Data.

Di bawah ini dikemukakan data yang berupa nilai kemampuan mengungkapkan gagasan secara logis (dengan instrumen ceritera bergambar) murid SD yang berbahasa Bugis.

Data disusun menurut wilayah sebagai berikut .

- 1) Kabupaten Barru;
- 2) Kabupaten Sidrap;
- 3) Kabupaten Wajo ;
- 4) Kabupaten Soppeng ;
- 5) Kabupaten Bone ; dan
- 6) Kabupaten Sinjai.

Kabupaten	No	Kabupaten Sinjai (N=10)									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kabupaten Sinjai	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS BENGALU
 FAKULTAS PEDAGOGIK
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU SD

TABEL 26
KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN GAGASAN SECARA LOGIS
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN BARRU

No. Responden	Pusat Kota (N=10)					No. Responden	Pinggir Kota (N= 10)				
	TS	T	DP	SP	TP		TS	T	DP	SP	TP
1.	-	-	V	-	-	1.	V	-	-	-	-
2.	-	-	V	-	-	2.	-	V	-	-	-
3.	-	-	-	V	-	3.	V	V	-	-	-
4.	-	-	V	-	-	4.	V	V	-	-	-
5.	-	-	V	-	-	5.	V	V	-	-	-
6.	-	-	V	-	-	6.	V	V	-	-	-
7.	-	-	V	-	-	7.	V	V	-	-	-
8.	-	-	-	V	-	8.	V	V	-	-	-
9.	-	-	V	-	-	9.	V	V	-	-	-
10.	-	-	-	V	-	10.	-	-	V	-	-
Jumlah	-	-	7	3	-	Jumlah	1	8	1	-	-

Keterangan:
 TS tepat sekali

SP sukar dipahami

T tepat
 DP dapat dipahami.

TP sama sekali tak dapat dipahami

TABEL 27
KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN GAGASAN SECARA LOGIS
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN SIDRAP

No. Responden	Pusat Kota (N = 10)					No. Responden	Pinggir Kota (N = 10)				
	TS	T	DP	SP	TP		TS	T	DP	SP	TP
1.	-	V	-	-	-	1.	-	-	V	-	-
2.	V	-	-	-	-	2.	-	-	-	-	V
3.	V	-	-	-	-	3.	-	-	V	-	-
4.	V	-	-	-	-	4.	-	-	V	-	-
5.	V	-	-	-	-	5.	-	-	-	-	V
6.	V	-	-	-	-	6.	-	-	V	-	-
7.	-	-	V	-	-	7.	-	-	-	V	-
8.	-	V	-	-	-	8.	-	-	V	-	-
9.	-	-	V	-	-	9.	-	-	-	V	-
10.	-	V	-	-	-	10.	-	-	-	V	-
Jumlah	5	3	2	-	-	Jumlah	-	-	5	3	2

Keterangan :

TS tepat sekali

T tepat

DP dapat dipahami.

SP sukar dipahami

TP sama sekali tak dapat dipahami

TABEL 28
KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN GAGASAN SECARA LOGIS
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN WAJO

No. Responden	Pusat Kota (N = 10)					No. Responden	Pinggir Kota (N = 10)				
	TS	T	DP	SP	TP		TS	T	DP	SP	TP
1.	✓	-	V	-	-	1.	-	✓	-	V	-
2.	-	V	-	-	-	2.	-	-	V	-	-
3.	✓	-	V	-	-	3.	-	-	✓	V	-
4.	✓	-	V	-	-	4.	-	-	V	-	-
5.	-	V	-	-	-	5.	-	-	V	-	-
6.	✓	-	-	V	-	6.	-	-	✓	V	-
7.	✓	-	V	-	-	7.	-	✓	V	-	-
8.	✓	-	V	-	-	8.	-	V	✓	-	-
9.	✓	-	-	V	-	9.	-	✓	V	-	-
10.	✓	V	-	-	-	10.	-	✓	V	-	-
Jumlah	-	3	6	2	-	Jumlah	-	2	5	3	-

Keterangan :

TS tepat sekali

T tepat

DP dapat dipahami.

SP sukar dipahami

TP sama sekali tak dapat dipahami

TABEL 29

**KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN GAGASAN SECARA LOGIS
MURID SE KOLAH DASAR KABUPATEN SOPPENG**

No. Responden	Pusat Kota (N = 10)					No. Responden	Pinggir Kota (N = 10)				
	TS	T	DP	SP	TP		TS	T	DP	SP	TP
1.	-	V	-	-	-	1.	-	-	-	-	V
2.	-	-	V	-	-	2.	-	-	-	V	-
3.	-	V	-	-	-	3.	-	-	-	V	-
4.	-	V	-	-	-	4.	-	-	-	V	-
5.	-	V	-	-	-	5.	-	-	-	V	-
6.	-	V	-	-	-	6.	-	-	-	V	-
7.	-	V	-	-	-	7.	-	-	-	V	-
8.	-	V	-	-	-	8.	-	-	-	V	-
9.	-	V	-	-	-	9.	-	-	-	V	-
10.	-	V	-	-	-	10.	-	-	V	-	-
Jumlah	-	9	1	-	-	Jumlah	-	-	1	8	1

Keterangan:

TS tepat sekali

T tepat

DP dapat dipahami

SP sukar dipahami

TP sama sekali tak dapat dipahami

TABEL 30
KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN GAGASAN SECARA LOGIS
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN BONE

No. Responden	Pusat Kota (N = 10)					No. Responden	Pinggir Kota (N = 10)				
	TS	T	DP	SP	TP		TS	T	DP	SP	TP
1.	V	-	-	-	-	1.	-	-	V	-	-
2.	-	-	-	V	-	2.	-	V	-	-	-
3.	-	-	V	-	-	3.	-	-	V	-	-
4.	-	-	V	-	-	4.	-	V	-	-	-
5.	-	-	V	-	-	5.	-	V	-	-	-
6.	-	-	-	-	V	6.	-	V	-	-	-
7.	-	-	-	V	-	7.	-	-	V	-	-
8.	-	-	V	-	-	8.	-	V	-	-	-
9.	-	V	-	-	-	9.	-	-	V	-	-
10.	-	-	-	V	-	10.	-	V	-	-	-
Jumlah	1	1	4	3	1	Jumlah	-	6	4	-	-

Keterangan :

TS tepat sekali

T. tepat

DP dapat dipahami

SP sukar dipahami

TP sama sekali tak dapat dipahami

TABEL 31
KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN GAGASAN SECARA LOGIS
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN SINJAI

No. Responden	Pusat Kota (N = 10)					No. Responden	Pinggir Kota (N = 10)				
	TS	T	DP	SP	TP		TS	T	DP	SP	TP
1.	-	-	V	-	-	1.	-	-	V	-	-
2.	-	-	V	-	-	2.	-	-	-	V	-
3.	-	-	V	-	-	3.	-	-	-	V	-
4.	-	V	-	-	-	4.	-	-	V	-	-
5.	-	-	V	-	-	5.	-	-	V	-	-
6.	-	-	V	-	-	6.	-	-	V	-	-
7.	-	-	V	-	-	7.	-	-	-	V	-
8.	-	-	V	-	-	8.	-	-	-	V	-
9.	-	-	V	-	-	9.	-	-	V	-	-
10.	-	-	V	-	-	10.	-	-	-	V	-
Jumlah	-	1	9	-	-	Jumlah	-	-	5	5	-

Keterangan :

TS tepat sekali

T tepat

DP dapat dipahami

SP sukar dipahami

TP sama sekali tak dapat dipahami

b. Analisis

Untuk mengetahui tingkat kemampuan murid mengungkapkan gagasan secara logis, tepat, dan pasif, dilakukan dengan menyajikan seperangkat ceritera bergambar yang berjudul "Mau Cepat".

Kriteria penilaian yang digunakan dalam aspek kemampuan ini ialah: tepat sekali, tepat, cukup (dapat dipahami), sukar dipahami, dan sama sekali tidak dapat dipahami. Dalam penilaian ini perlu dijelaskan bahwa nilai tepat sekali dan tepat digolongkan kategori memadai dan nilai cukup (dapat dipahami), sukar dipahami, dan sama sekali tidak dapat dipahami, digolongkan kategori belum memadai.

Keadaan data keenam kabupaten dapat dilihat seperti di bawah ini.

Tabel 26, untuk Kabupaten Barru, memperlihatkan data sebagai berikut: SD pusat kota: 7 orang menjawab cukup dipahami dan 3 orang menjawab sukar dipahami. SD pinggir kota: 1 orang menjawab tepat sekali, 8 orang menjawab tepat dan 1 orang menjawab cukup dipahami.

Tabel 27, untuk Kabupaten Sidrap, memperlihatkan data sebagai berikut: SD pusat kota: 5 orang menjawab tepat sekali, 3 orang menjawab tepat, dan 2 orang menjawab cukup dipahami. SD pinggir kota: 5 orang menjawab cukup dipahami, 3 orang menjawab sukar dipahami, dan 2 orang menjawab sama sekali tidak dapat dipahami.

Tabel 28, untuk Kabupaten Wajo, memperlihatkan data sebagai berikut: SD pusat kota: 3 orang menjawab tepat, 5 orang menjawab cukup dipahami, dan 2 orang menjawab sukar dipahami. SD pinggir kota: 2 orang menjawab tepat, 6 orang menjawab cukup dipahami, dan 2 orang menjawab sukar dipahami.

Tabel 29, untuk Kabupaten Soppeng, memperlihatkan data sebagai berikut: SD pusat kota: 9 orang menjawab tepat, 1 orang menjawab cukup dipahami. SD pinggir kota: 1 orang menjawab cukup dipahami, 8 orang menjawab sukar dipahami, dan 1 orang menjawab sama sekali tidak dapat dipahami.

Tabel 30, untuk Kabupaten Bone, memperlihatkan data sebagai berikut, SD pusat kota: 1 orang menjawab tepat sekali, 1 orang menjawab tepat, 4 orang menjawab cukup dipahami, 3 orang menjawab sukar dipahami dan 1 orang menjawab sama sekali tidak dapat dipahami. SD pinggir kota: 16 orang menjawab tepat dan 4 orang menjawab cukup dipahami.

Tabel 31, untuk Kabupaten Sinjai, memperlihatkan data sebagai berikut. SD pusat kota: 1 orang menjawab tepat, dan 9 orang menjawab cukup dipahami. SD pinggir kota: 5 orang menjawab sukar dipahami.

Berdasarkan data di atas, dapat kita lihat perbandingan antara kategori *memadai* dan kategori *belum memadai* pada setiap SD di keenam kabupa-

ten yang bersangkutan.

SD Kabupaten Barru

- A. Pusat kota : 0 orang kategori memadai
10 orang kategori belum memadai
- B. Pinggir kota : 9 orang kategori memadai
1 orang kategori belum memadai.

SD Kabupaten Sidrap

- A. Pusat kota : 8 orang kategori memadai
2 orang kategori belum memadai
- B. Pinggir kota : 0 orang kategori memadai
10 orang kategori belum memadai

SD Kabupaten Wajo

- A. Pusat kota : 3 orang kategori memadai
7 orang kategori belum memadai
- B. Pinggir kota : 2 orang kategori memadai
8 orang kategori belum memadai

SD Kabupaten Soppeng

- A. Pusat kota : 9 orang kategori memadai
1 orang kategori belum memadai
- B. Pinggir kota : 0 orang kategori memadai
10 orang kategori belum memadai

SD Kabupaten Bone

- A. Pusat kota : 2 orang kategori memadai
8 orang kategori belum memadai
- B. Pinggir kota : 6 orang kategori memadai
4 orang kategori belum memadai

SD Kabupaten Sinjai

- A. Pusat kota : 1 orang kategori memadai
9 orang kategori belum memadai
- B. Pinggir kota : 0 orang kategori memadai
10 orang kategori belum memadai.

Selanjutnya, dapat kita lihat perbandingan kolektif antara kategori memadai dan kategori belum memadai pada SD pusat kota dan SD pinggir kota sebagai berikut :

SD pusat kota	:	23 orang kategori memadai
		27 orang kategori belum memadai
SD pinggir kota	:	17 orang kategori memadai
		43 orang kategori belum memadai.

Bila digabungkan kategori memadai SD pusat kota dan SD pinggir kota, demikian pula kategori belum memadai, maka diperoleh data sebagai berikut : 40 orang kategori memadai dan 80 orang kategori belum memadai.

Suatu hal yang cukup menarik bahwa di Kabupaten Barru dan Kabupaten Bone lebih banyak responden yang tergolong kategori memadai di pinggir kota daripada di pusat kota.

Sebagai kesimpulan bahwa jumlah responden yang tergolong dalam kategori memadai hanya berpersentase 33,33, sedangkan yang tergolong kategori belum memadai berpersentase 66,67.

3.2 Kemampuan Menyatakan Gagasan secara Logis, Tepat, dan Fasih

Untuk mengetahui kemampuan murid menyatakan gagasan/ide secara logis, tepat, dan fasih disajikan aspek yang menyangkut masalah kefasihan pengucapan atau pelafalan, tata bahasa, dan pemakaian kosa kata.

3.2.1 Kefasihan Pengucapan

Kefasihan pengucapan meliputi fonem segmental dan unsur prosodi.

3.2.1.1 Pengucapan Fonem Segmental

a. Data

Di bawah ini dikemukakan data yang berupa nilai kemampuan murid mengucapkan fonem segmental, baik jenis vokal maupun jenis konsonan.

TABEL 32

NILAI KEMAMPUAN MENGUCAPKAN FONEM SEGMENTAL
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN BARRU

Pusat Kota (N = 10)				Pinggir Kota (N = 10)			
No. Responden	Bagian Soal			No. Responden	Bagian Soal		
	Vokal	Konsonan	Jumlah		Vokal	Konsonan	Jumlah
1.	9	9	18	1.	6	9	15
2.	10	8	18	2.	7	10	17
3.	8	9	17	3.	5	9	14
4.	8	10	18	4.	4	9	13
5.	8	10	18	5.	5	9	14
6.	7	7	14	6.	6	8	14
7.	9	10	19	7.	4	7	11
8.	8	9	17	8.	4	10	14
9.	4	9	13	9.	4	10	14
10.	7	9	16	10.	10	8	18

TABEL 33

NILAI KEMAMPUAN MENGUCAP KAN FONEM SEGMENTAL
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN SIDRAP

Pusat Kota (N = 10)				Pinggir Kota (N = 10)			
No. Responden	Bagian Soal			No. Responden	Bagian Soal		
	Vokal	Konsonan	Jumlah		Vokal	Konsonan	Jumlah
1.	4	7	11	1.	6	7	13
2.	6	10	16	2.	7	7	14
3.	4	10	14	3.	8	7	15
4.	3	10	13	4.	8	8	16
5.	5	10	15	5.	7	7	14
6.	3	10	13	6.	9	6	15
7.	10	10	20	7.	10	9	19
8.	10	10	20	8.	8	6	14
9.	9	10	19	9.	10	8	18
10.	10	5	15	10.	5	7	12

TABEL 34
NILAI KEMAMPUAN MENGUCAPKAN FONEM SEGMENTAL
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN WAJO

Pusat Kota (N = 10)				Pinggir Kota (N = 10)			
No. Responden	Bagian Soal			No. Responden	Bagian Soal		
	Vokal	Konsonan	Jumlah		Vokal	Konsonan	Jumlah
1.	10	10	20	1.	10	10	20
2.	10	9	19	2.	10	10	20
3.	10	8	18	3.	9	10	19
4.	10	10	20	4.	10	9	19
5.	7	7	14	5.	10	9	19
6.	5	8	13	6.	10	10	20
7.	6	10	16	7.	8	10	18
8.	7	9	16	8.	9	10	19
9.	8	9	17	9.	10	10	20
10.	10	9	19	10.	10	10	20

TABEL 35
NILAI KEMAMPUAN MENGUCAPKAN FONEM SEGMENTAL
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN SOPPENG

Pusat Kota (N = 10)				Pinggir Kota (N = 10)			
No. Responden	Bagian Soal			No. Responden	Bagian Soal		
	Vokal	Konsonan	Jumlah		Vokal	Konsonan	Jumlah
1.	3	8	11	1.	5	7	13
2.	6	10	16	2.	4	9	14
3.	3	10	13	3.	5	9	14
4.	3	10	13	4.	3	6	9
5.	3	10	13	5.	3	10	13
6.	9	10	19	6.	10	10	20
7.	10	10	20	7.	7	7	14
8.	9	10	19	8.	10	8	18
9.	10	10	20	9.	10	10	20
10.	10	10	20	10.	9	9	18

TABEL 36

NILAI KEMAMPUAN MENGUCAPKAN FONEM SEGMENTAL
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN BONE

Pusat Kota (N = 10)				Pinggir Kota (N = 10)			
No. Responden	Bagian Soal			No. Responden	Bagian Soal		
	Vokal	Konsonan	Jumlah		Vokal	Konsonan	Jumlah
1.	7	9	16	1.	3	10	13
2.	5	9	14	2.	3	10	13
3.	4	8	12	3.	3	10	13
4.	8	9	17	4.	2	10	12
5.	5	9	14	5.	6	10	16
6.	10	10	20	6.	10	9	19
7.	10	8	18	7.	10	9	19
8.	10	9	19	8.	10	10	20
9.	10	9	19	9.	10	10	20
10.	10	8	18	10.	10	9	19

TABEL 37

NILAI KEMAMPUAN MENGUCAPKAN FONEM SEGMENTAL
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN SINJAI

Pusat Kota (N = 10)				Pinggir Kota (N = 10)			
No. Responden	Bagian Soal			No. Responden	Bagian Soal		
	Vokal	Konsonan	Jumlah		Vokal	Konsonan	Jumlah
1.	10	8	18	1.	10	9	19
2.	10	10	20	2.	10	9	19
3.	10	10	20	3.	10	10	20
4.	10	9	19	4.	10	8	18
5.	10	10	20	5.	10	9	19
6.	10	10	20	6.	10	10	20
7.	10	9	19	7.	10	8	18
8.	10	9	19	8.	10	8	18
9.	10	10	20	9.	10	10	20
10.	10	10	20	10.	10	9	19

b. Analisis

Instrumen untuk mengetahui tingkat kemampuan murid mengucap-kan fonem segmental sendiri dari pelafalan vokal *e* dan *e*, diftong *au* dan urutan vokal *au*, konsonan *n* dan *ng*, konsonan *m* dan *n*, konsonan *m* dan *ng*, konsonan *sy* dan *s*, konsonan *p* dan *f*, konsonan *t* dan *p*, konsonan *r* dan *k*, konsonan *k* dan *p*.

Kriteria penilaian yang digunakan dalam kemampuan ini ialah pada setiap soal yang pelafalannya benar, diberi nilai 1. Seluruh butir soal berjumlah 20 buah, yang terdiri dari 10 buah untuk vokal dan 10 buah untuk konsonan. Bila seluruh jawaban benar, maka diberi nilai 20.

Keadaan data dari keenam wilayah penelitian dapat dilihat seperti di bawah ini.

Tabel 32, mengenai Kabupaten Barru, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota : 1 orang memperoleh nilai 19, 4 orang memperoleh nilai 18, 2 orang memperoleh nilai 17, 1 orang memperoleh nilai 16, 1 orang memperoleh nilai 14, dan 1 orang memperoleh nilai 13.

SD pinggir kota : 1 orang memperoleh nilai 18, 1 orang memperoleh nilai 17, 1 orang memperoleh nilai 15, 5 orang memperoleh nilai 14, 1 orang memperoleh nilai 13, dan 1 orang memperoleh nilai 11.

Tabel 33, mengenai Kabupaten Sidrap, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota : 3 orang memperoleh nilai 20, 1 orang memperoleh nilai 19, 1 orang memperoleh nilai 15, 1 orang memperoleh nilai 14, 2 orang memperoleh nilai 13 dan 1 orang memperoleh nilai 11.

SD pinggir kota : 1 orang memperoleh nilai 19, 1 orang memperoleh nilai 18, 1 orang memperoleh nilai 16, 2 orang memperoleh nilai 15, 3 orang memperoleh nilai 14, 1 orang memperoleh nilai 13, dan 1 orang memperoleh nilai 12.

Tabel 34, mengenai Kabupaten Wajo, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota : 2 orang memperoleh nilai 20, 2 orang memperoleh nilai 19, 1 orang memperoleh nilai 18, 1 orang memperoleh nilai 17, 2 orang memperoleh nilai 16, 1 orang memperoleh nilai 14, dan 1 orang memperoleh nilai 13.

SD pinggir kota : 5 orang memperoleh nilai 20, 4 orang memperoleh nilai 19 dan 1 orang memperoleh nilai 18.

Tabel 35, mengenai Kabupaten Soppeng, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota : 3 orang memperoleh nilai 20, 2 orang memperoleh nilai 19, 1 orang memperoleh nilai 16, 3 orang memperoleh nilai 13 dan 1 orang memperoleh nilai 11.

SD pinggir kota : 2 orang memperoleh nilai 20, 2 orang memperoleh nilai 18, 3 orang memperoleh nilai 14, 1 orang memperoleh nilai 13, 1 orang memperoleh nilai 12 dan 1 orang memperoleh nilai 9.

Tabel 36, mengenai Kabupaten Bone, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota : 1 orang memperoleh nilai 20, 2 orang memperoleh nilai 19, 2 orang memperoleh nilai 18, 1 orang memperoleh nilai 17, 1 orang memperoleh nilai 16, 2 orang memperoleh nilai 14, dan 1 orang memperoleh nilai 12, SD pinggir kota : 2 orang memperoleh nilai 20, 3 orang memperoleh nilai 19, 1 orang memperoleh nilai 16, 3 orang memperoleh nilai 13 dan 1 orang memperoleh nilai 12.

Tabel 37, mengenai Kabupaten Sinjai, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota : 6 orang memperoleh nilai 20, 3 orang memperoleh nilai 19, dan 1 orang memperoleh nilai 18.

SD pinggir kota : 3 orang memperoleh nilai 20, 4 orang memperoleh nilai 19 dan 33 orang memperoleh nilai 18.

Berdasarkan perincian nilai di atas, di bawah ini dapat kita lihat nilai rata-rata pada tiap lokasi untuk keenam wilayah penelitian.

Nilai rata-rata SD Kabupaten Barru :

A. Pusat kota : $168 : 10 = 16,8$

B. Pinggir kota : $144 : 10 = 14,4$

Nilai rata-rata SD Kabupaten Sidrap. :

A. Pusat kota : $161 : 10 = 16,1$

B. Pinggir kota : $150 : 10 = 15$

Nilai rata-rata SD Kabupaten Wajo :

A. Pusat kota : $172 : 10 = 17,2$

B. Pinggir kota : $194 : 10 = 19,4$

Nilai rata-rata SD Kabupaten Soppeng :

A. Pusat kota : $164 : 10 = 16,4$

B. Pinggir kota : $152 : 10 = 15,2$

Nilai rata-rata SD Kabupaten Bone :

A. Pusat kota : $167 : 10 = 16,7$

B. Pinggir kota : $164 : 10 = 16,4$

Nilai rata - rata SD Kabupaten Sinjai :

A. Pusat kota : $195 : 10 = 19,5$

B. Pinggir kota : $190 : 10 = 19$

Untuk memperoleh perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh di setiap SD pada keenam kabupaten itu dapat kita lihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL 38

NILAI RATA-RATA PADA SETIAP SD

No. Urut Kabupaten	Lokasi SD	
	SD Pusat Kota	SD Pinggir Kota
1. Barru	16,8	14,4
2. Sidrap	16,1	15
3. Wajo	17,2	19,4
4. Soppeng	16,4	15,2
5. Bone	16,7	16,4
6. Sinjai	19,5	19

Setelah kita mendapatkan nilai rata-rata di setiap SD pada keenam kabupaten itu, kita akan melihat nilai rata-rata secara kolektif 2021 : $120 = 16,84$.

Dari data yang diperoleh tentang kemampuan murid mengucapkan fonem segmen ternyata bahwa ada gejala intergensi bahasa ibu murid yaitu bahasa Bugis. Hal ini dapat kita lihat sebagai berikut.

A. Pusat kota.

- 13 orang yang mengucapkan / ikang/ untuk / ikan/
- 5 orang yang mengucapkan / malang / untuk / malam /
- 7 orang yang mengucapkan / sarat / untuk / syarat /
- 16 orang yang mengucapkan / pakir / untuk / fakir /

B. Pinggir kota

- 17 orang yang mengucapkan / ikang / untuk / ikan /
- 11 orang yang mengucapkan / malang / untuk / malam /
- 17 orang yang mengucapkan / sarat / untuk / syarat /
- 23 orang yang mengucapkan / pakir / untuk / fakir /

Perlu diingat bahwa dalam bahasa Bugis hanya ada dua jenis konsonan yang dapat mengakhiri suatu suku kata, yaitu konsonan / ng / dan konsonan /q/ (glotal). Juga dalam bahasa Bugis tidak dikenal bunyi konsonan /sy/ dan /f/. Yang ada ialah bunyi konsonan /s/ dan /p/. Hal inilah yang turut mewarnai pemakaian bahasa Indonesia murid SD yang berbahasa Bugis.

Suatu hal yang cukup menarik pada tabel di atas, yaitu di Kabupaten Wajo nilai rata-rata di pinggir kota lebih tinggi daripada di pusat kota.

Kesimpulannya adalah sebagai berikut.

- a. Masih ada murid yang belum mampu (sekurang-kurangnya belum mahir) mengucapkan atau melafalkan fonem tertentu. Hal ini memerlukan waktu untuk membetulkannya atau memahirkannya.
- b. Nilai di pusat kota pada umumnya lebih tinggi daripada di pinggir kota.
- c. Ada gejala interferensi bahasa Bugis pada pemakaian bahasa Indonesia murid SD yang berbahasa ibu bahasa Bugis. Pengaruh ini lebih banyak terdapat di pinggir kota daripada di pusat kota.

3.2.1.2 *Unsur Prosodi*

Unsur prosodi terdiri dari tekanan kata dan intonasi.

3.2.1.2.1 *Tekanan Kata*

a. *Data*

Di bawah ini dikemukakan data yang berupa pencatatan tempat jatuhnya tekanan pada setiap kata.

TABEL 39
TEKANAN KATA
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN BARRU

Pusat Kota (N = 10)											Pinggir Kota (N = 10)										
No. Responden	Nomor Soal										No. Responden	Nomor Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	1.	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2
2.	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2.	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
3.	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3.	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2
4.	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4	4.	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2
5.	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4	5.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4
6.	1	1	2	2	3	2	2	2	4	4	6.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4
7.	1	1	2	2	3	2	2	2	4	4	7.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4
8.	1	1	2	2	3	2	2	2	4	4	8.	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4
9.	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4	9.	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4
10.	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4	10.	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4

TABEL 40
TEKANAN KATA
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN SIDRAP

Pusat Kota (N = 10)											Pinggir Kota (N = 10)										
No. Responden	Nomor Soal										No. Responden	Nomor Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4	1.	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4
2.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4	2.	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4
3.	1	1	1	2	2	2	2	2	4	4	3.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4
4.	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2	4.	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4
5.	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2	5.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4
6.	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2	6.	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4
7.	1	1	2	2	2	3	2	2	4	4	7.	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4
8.	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4	8.	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4
9.	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4	9.	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4
10.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4	10.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4

TABEL 41
TEKANAN KATA
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATENWAJO

Pusat Kota (N = 10)											Pinggir Kota (N = 10)										
No. Responden	Nomor Soal										No. Responden	Nomor Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	1.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4
2.	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2.	1	1	2	2	3	2	2	2	4	4
3.	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3.	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4
4.	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4.	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4
5.	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4	5.	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4
6.	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4	6.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4
7.	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4	7.	1	1	2	2	3	2	2	2	4	4
8.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4	8.	1	1	2	2	3	2	2	2	4	4
9.	1	1	2	2	3	2	2	2	4	4	9.	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4
10.	1	1	2	2	3	2	2	2	4	4	10.	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4

101

TABEL 42
TEKANAN KATA
MURID SE KOLAH DASAR KABUPATEN SOPPENG

Pusat Kota (N = 10)											Pinggir Kota (N = 10)										
No. Responden	Nomor Soal										No. Responden	Nomor Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	1	1	2	2	2	2	2	4	2	1	1	2	2	3	2	2	2	4	4	4	
2.	1	1	2	2	2	2	2	4	2	1	1	2	2	3	2	2	2	4	4	4	
3.	1	1	2	2	2	2	2	4	2	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4	4	
4.	1	1	1	2	2	2	2	4	2	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4	4	
5.	1	1	2	2	2	2	2	4	2	1	1	2	2	3	2	2	2	4	4	4	
6.	1	1	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	
7.	1	1	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	
8.	1	1	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	
9.	1	1	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	
10.	1	1	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	

TABEL 44
TE KANAN KATA
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN SINJAI

Pusat Kota (N = 10)											Pinggir Kota (N = 10)										
No. Responden	Nomor Soal										No. Responden	Nomor Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4	1.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4
2.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4	2.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4
3.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4	3.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4
4.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4	4.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4
5.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4	5.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4
6.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4	6.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4
7.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4	7.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4
8.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4	8.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4
9.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4	9.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4
10.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4	10.	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4

b. Analisis

Untuk tekanan kata tidak diberi nilai, hanya dicatat tempat jatuhnya tekanan pada setiap kata. Seluruh kata berjumlah 10 buah.

Adapun perincian kata yang dijadikan instrumen sebagai berikut.

- 1) Kata dasar sebanyak 6 buah :
 - 2 buah kata bersuku dua (ada, ini ; untuk nomor 1 dan 2)
 - 2 buah kata bersuku tiga (suara, lemari; untuk nomor 3 dan 4).
 - 2 buah kata bersuku empat (musyawarah, musyabakah ; untuk nomor 5 dan 6)
 - 2) Kata berimbuhan sebanyak 4 buah :
 - 1 buah kata berawalan, bersuku tiga (menyanyi, untuk nomor 7)
 - 1 buah kata berakhiran, bersuku tiga (makanan, untuk nomor 8)
 - 2 buah kata berawalan dan berakhiran, bersuku lima mempelajari, mempergunakan. untuk nomor 9 dan 10).
- Keadaan data dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 39, mengenai SD Kabupaten Barru, memperlihatkan data sebagai berikut.

A. Pusat Kota	Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		8 orang	menekan	pada	suku	ke - 1					
		2 orang	menekan	pada	suku	ke - 2					
		2 orang	menekan	pada	suku	ke - 1					
		2 orang	menekan	pada	suku	ke - 2					
		9 orang	menekan	pada	suku	ke - 2					
		1 orang	menekan	pada	suku	ke - 1					
		4 orang	menekan	pada	suku	ke - 2					
		3 orang	menekan	pada	suku	ke - 3					
		7 orang	menekan	pada	suku	ke - 2					
		10 orang	menekan	pada	suku	ke - 2					
		7 orang	menekan	pada	suku	ke - 2					
		10 orang	menekan	pada	suku	ke - 2					
		10 orang	menekan	pada	suku	ke - 2					
		9 orang	menekan	pada	suku	ke - 4					
		1 orang	menekan	pada	suku	ke - 2					
		10 orang	menekan	pada	suku	ke - 4					

B. Pinggir Kota	Nomor	1	2	3	4
		10 orang	menekan	pada	suku ke - 1
		10 orang	menekan	pada	suku ke - 1
		8 orang	menekan	pada	suku ke - 2
		2 orang	menekan	pada	suku ke - 1

- 4. 10 orang menekan pada suku ke - 2
- 5. 3 orang menekan pada suku ke - 3
- 7 orang menekan pada suku ke - 2
- 6. 2 orang menekan pada suku ke - 3
- 8 orang menekan pada suku ke - 2
- 7. 10 orang menekan pada suku ke - 2
- 8. 10 orang menekan pada suku ke - 2
- 9. 9 orang menekan pada suku ke - 4
- 1 orang menekan pada suku ke - 2
- 10. 6 orang menekan pada suku ke - 4
- 4 orang menekan pada suku ke - 2

Tabel 40, mengenai SD Kabupaten Sidrap, memperlihatkan data sebagai berikut.

- A. Pusat Kota :** Nomor :
- 1. 10 orang menekan pada suku ke - 1
 - 2. 10 orang menekan pada suku ke - 1
 - 3. 8 orang menekan pada suku ke - 2
 - 2 orang menekan pada suku ke - 1
 - 4. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 - 5. 3 orang menekan pada suku ke - 3
 - 7 orang menekan pada suku ke - 2
 - 6. 4 orang menekan pada suku ke - 3
 - 6 orang menekan pada suku ke - 2
 - 7. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 - 8. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 - 9. 10 orang menekan pada suku ke - 4
 - 10. 7 orang menekan pada suku ke - 1
 - 3 orang menekan pada suku ke - 2
- B. Pinggir Kota :** Nomor :
- 1. 7 orang menekan pada suku ke - 1
 - 3 orang menekan pada suku ke - 2
 - 2. 7 orang menekan pada suku ke - 1
 - 3 orang menekan pada suku ke - 2
 - 3. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 - 4. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 - 5. 3 orang menekan pada suku ke - 3
 - 7 orang menekan pada suku ke - 2
 - 6. 2 orang menekan pada suku ke - 3
 - 8 orang menekan pada suku ke - 2

7. 10 orang menekan pada suku ke - 2
8. 10 orang menekan pada suku ke - 2
9. 10 orang menekan pada suku ke - 4
10. 10 orang menekan pada suku ke - 4

Tabel 41, mengenai SD Kabupaten Wajo, memperlihatkan data sebagai berikut.

- A. Pusat Kota : Nomor :**
1. 6 orang menekan pada suku ke - 1
 2. 4 orang menekan pada suku ke - 2
 3. 6 orang menekan pada suku ke - 1
 4. 4 orang menekan pada suku ke - 2
 5. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 6. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 7. 3 orang menekan pada suku ke - 3
 8. 7 orang menekan pada suku ke - 2
 9. 1 orang menekan pada suku ke - 2
 10. 9 orang menekan pada suku ke - 2
 11. 9 orang menekan pada suku ke - 4
 12. 1 orang menekan pada suku ke - 3
 13. 9 orang menekan pada suku ke - 4
 14. 1 orang menekan pada suku ke - 3

- B. Pinggir Kota : Nomor :**
1. 8 orang menekan pada suku ke - 1
 2. 2 orang menekan pada suku ke - 2
 3. 8 orang menekan pada suku ke - 1
 4. 2 orang menekan pada suku ke - 2
 5. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 6. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 7. 6 orang menekan pada suku ke - 3
 8. 4 orang menekan pada suku ke - 3
 9. 2 orang menekan pada suku ke - 3
 10. 8 orang menekan pada suku ke - 2
 11. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 12. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 13. 10 orang menekan pada suku ke - 4
 14. 9 orang menekan pada suku ke - 4
 15. 1 orang menekan pada suku ke - 2

Tabel 42, mengenai SD Kabupaten Soppeng, memperlihatkan data sebagai berikut.

- A. Pusat Kota : Nomor** :
1. 10 orang menekan pada suku ke - 1
 2. 10 orang menekan pada suku ke - 1
 3. 7 orang menekan pada suku ke - 2
3 orang menekan pada suku ke - 1
 4. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 5. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 6. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 7. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 8. 10 orang menekan pada suku ke - 4
 9. 10 orang menekan pada suku ke - 4
 10. 5 orang menekan pada suku ke - 4
5 orang menekan pada suku ke - 2

- B. Pinggir Kota : Nomor** :
1. 5 orang menekan pada suku ke - 1
5 orang menekan pada suku ke - 2
 2. 5 orang menekan pada suku ke - 1
5 orang menekan pada suku ke - 2
 3. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 4. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 5. 4 orang menekan pada suku ke - 3
6 orang menekan pada suku ke - 2
 6. 3 orang menekan pada suku ke - 3
7 orang menekan pada suku ke - 2
 7. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 8. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 9. 10 orang menekan pada suku ke - 4
 10. 10 orang menekan pada suku ke - 4

Tabel 43, mengenai Kabupten Bone, memperlihatkan data sebagai berikut.

- A. Pusat Kota : Nomor** :
1. 5 orang menekan pada suku ke - 1
5 orang menekan pada suku ke - 2
 2. 5 orang menekan pada suku ke - 1
5 orang menekan pada suku ke - 2
 3. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 4. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 5. 2 orang menekan pada suku ke - 3

- 8 orang menekan pada suku ke - 2
6. 1 orang menekan pada suku ke - 3
- 9 orang menekan pada suku ke - 2
7. 10 orang menekan pada suku ke - 2
8. 10 orang menekan pada suku ke - 2
9. 10 orang menekan pada suku ke - 4
10. 10 orang menekan pada suku ke - 4

- B. Pinggir Kota :** Nomor :
1. 10 orang menekan pada suku ke - 1
 2. 10 orang menekan pada suku ke - 1
 3. 8 orang menekan pada suku ke - 2
 4. 2 orang menekan pada suku ke - 1
 5. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 6. 1 orang menekan pada suku ke - 3
 - 9 orang menekan pada suku ke - 2
 7. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 8. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 9. 9 orang menekan pada suku ke - 2
 - 1 orang menekan pada suku ke - 2
 10. 5 orang menekan pada suku ke - 4
 - 5 orang menekan pada suku ke - 2

Tabel 44, mengenai Kabupaten Sinjai, memperlihatkan data sebagai berikut.

- A. Pusat Kota :** Nomor :
1. 10 orang menekan pada suku ke - 1
 2. 10 orang menekan pada suku ke - 1
 3. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 4. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 5. 10 orang menekan pada suku ke - 3
 6. 10 orang menekan pada suku ke - 3
 7. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 8. 10 orang menekan pada suku ke - 2
 9. 10 orang menekan pada suku ke - 4
 10. 10 orang menekan pada suku ke - 4

- B. Pinggir Kota :** Nomor :
1. 10 orang menekan pada suku ke - 1
 2. 10 orang menekan pada suku ke - 1
 3. 10 orang menekan pada suku ke - 2

4. 10 orang menekan pada suku ke - 2
5. 10 orang menekan pada suku ke - 3
6. 10 orang menekan pada suku ke - 3
7. 10 orang menekan pada suku ke - 2
8. 10 orang menekan pada suku ke - 2
9. 10 orang menekan pada suku ke - 4
10. 10 orang menekan pada suku ke - 4

Data di atas menunjukkan hal - hal berikut.

- (1) Kata berimbuhan yang terdiri dari tiga suku kata menunjukkan keseragaman responden memberikan tekanan pada suku ke - 2. Jadi, wilayah dan lokasi tidak membawa perbedaan (Lihat soal nomor 7 dan 8 dengan kata instrumen : menyanyi dan makanan). Dengan demikian, semua kata instrumen mendapat tekanan pada suku ke - 2.
- (2) Kata berimbuhan yang terdiri dari lima suku kata (soal nomor 9 dan 10 dengan kata instrumen : mempelajari dan mempergunakan) lebih banyak responden yang memberikan tekanan pada suku ke - 4 (suku ke - 3 dari belakang) daripada yang memberikan tekanan pada suku ke ke - 3 dan suku ke - 2.

Perbandingannya sebagai berikut.

- a) Jumlah tekanan yang jatuh pada suku ke - 4 = 218 (91%)
 - b) Jumlah tekanan yang jatuh pada suku ke - 3 = 2 (0,8%)
 - c) Jumlah tekanan yang jatuh pada suku ke - 2 = 20 (8,2%)
- (3) Kata dasar yang terdiri dari dua suku kata (soal nomor 1 dan 2 dengan kata instrumen ada dan ini) lebih banyak responden yang memberikan tekanan pada suku ke- 1 (suku ke- 2 dari belakang) dari pada yang memberikan tekanan pada suku ke- 2 (suku ke - 1 dari belakang). Perbandingannya sebagai berikut :
 - a. Jumlah tekanan yang jatuh pada suku ke-1 = 198 (82,5%)
 - b. Jumlah tekanan yang jatuh pada suku ke-2 = 42 (17,5%)
 - (4) Kata yang terdiri dari tiga suku kata (soal nomor 3 dan 4 dengan kata instrumen : suara dan lemari) lebih banyak responden yang memberikan tekanan suku ke-2. Hanya beberapa orang saja yang memberikan pada suku ke-1. Perbandingannya sebagai berikut :
 - a) Jumlah tekanan yang jatuh pada suku ke - 2 = 230 (96%)
 - b) Jumlah tekanan yang jatuh pada suku ke - 1 = 10 (4%)

(5) Kata dasar yang terdiri dari empat suku kata (soal nomor 5 dan 6 dengan kata instrumen : musyawarah dan musyabakah) lebih banyak responden yang memberikan tekanan pada suku ke - 2 (kecuali pada wilayah Sinjai, baik pada pusat kota maupun pada pinggir kota, semua responden memberikan tekanan pada suku ke - 3). Perbandingannya sebagai berikut.

- a) Jumlah tekanan yang jatuh pada suku ke - 2 : 160 (66,67%)
- b) Jumlah tekanan yang jatuh pada suku ke - 3 : 80 (33,33%)

Suatu hal yang cukup menarik bahwa hanya pada wilayah Sinjai, baik di pusat kota maupun di pinggir kota, memperlihatkan keseragaman tempat jatuhnya tekanan pada setiap kelompok kata.

Sebagai kesimpulan bahwa pada umumnya tempat jatuhnya tekanan pada suku ke - 2 dari belakang, baik untuk kata dasar maupun untuk kata berimbuhan. Faktor wilayah dan lokasi tidak menunjukkan banyak perbedaan.

3.2.1.2.2 *Lagu Kalimat*

a. *Data*

Di bawah ini dikemukakan data yang berupa nilai tentang kemampuan murid mengucapkan jenis kalimat menurut lagu.

Kebondan No	Betas	Talam	Tepung	Tungku	Kebondan No
10	√	—	—	—	10
9	√	√	√	√	9
8	—	√	√	√	8
7	√	√	√	√	7
6	√	√	√	√	6
5	√	√	√	√	5
4	√	√	√	√	4
3	√	√	√	√	3
2	√	√	√	√	2
1	√	√	√	√	1

TABEL 45
NILAI KEMAMPUAN MENGUCAPKAN JENIS KALIMAT TERTENTU
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN BARRU

No. Responden	Pusat Kota (N = 10)				No. Responden	Pinggir Kota (N = 10)			
	Bagian Soal					Bagian Soal			
	Berita	Tanya	Perintah	Jumlah		Berita	Tanya	Perintah	Jumlah
1.	V	V	V	3	1.	V	V	V	3
2.	V	V	V	3	2.	V	V	V	3
3.	V	V	V	3	3.	V	V	V	3
4.	V	V	V	3	4.	V	V	V	3
5.	V	V	V	3	5.	V	V	V	3
6.	V	V	—	2	6.	V	—	—	1
7.	V	V	V	3	7.	V	V	V	3
8.	—	—	V	1	8.	V	V	V	2
9.	V	V	V	3	9.	V	V	—	2
10.	V	—	—	1	10.	V	V	V	3

TABEL 46

NILAI KEMAMPUAN MENGUCAPKAN JENIS KALIMAT TERTENTU
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN SIDRAP

No. Responden	Pusat Kota (N = 10)				No. Responden	Pinggir Kota (N = 10)			
	Bagian Soal					Bagian Soal			
	Berita	Tanya	Perintah	Jumlah		Berita	Tanya	Perintah	Jumlah
1.	V	V	V	3	1.	V	V	V	3
2.	V	V	V	3	2.	V	-	-	1
3.	V	V	V	3	3.	V	V	V	3
4.	V	V	V	3	4.	V	V	V	3
5.	V	V	V	3	5.	V	-	-	1
6.	V	V	V	3	6.	V	V	V	3
7.	-	V	V	2	7.	V	V	V	3
8.	V	V	V	3	8.	V	V	V	3
9.	-	V	-	1	9.	V	V	-	2
10.	V	V	V	3	10.	V	V	-	2

TABEL 47
**NILAI KEMAMPUAN MENGUCAPKAN JENIS KALIMAT TERTENTU
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN WAJO**

No. Responden	Pusat Kota (N = 10)				No. Responden	Pinggir Kota (N = 10)			
	Bagian Soal					Bagian Soal			
	Berita	Tanya	Perintah	Jumlah		Berita	Tanya	Perintah	Jumlah
1.	V	V	V	3	1.	V	V	V	3
2.	V	V	V	3	2.	V	V	V	3
3.	V	V	V	3	3.	V	V	V	3
4.	V	V	V	3	4.	V	V	V	3
5.	V	V	V	3	5.	V	V	V	3
6.	V	V	V	3	6.	V	V	V	3
7.	V	V	V	3	7.	V	V	V	3
8.	V	V	—	2	8.	V	V	—	2
9.	V	V	V	3	9.	V	V	V	3
10.	V	V	V	3	10.	V	V	V	3

TABEL 48

NILAI KEMAMPUAN MENGUCAPKAN JENIS KALIMAT TERTENTU
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN SOPPENG

No. Responden	Pusat Kota (N = 10)				No. Responden	Pinggir Kota (N = 10)			
	Bagian Soal					Bagian Soal			
	Berita	Tanya	Perintah	Jumlah		Berita	Tanya	Perintah	Jumlah
1.	V	V	V	3	1.	V	—	—	1
2.	V	V	V	3	2.	V	—	V	2
3.	V	V	V	3	3.	V	—	V	2
4.	V	V	V	3	4.	V	—	V	2
5.	V	V	V	3	5.	V	—	—	1
6.	V	V	V	3	6.	V	V	V	3
7.	—	V	V	2	7.	V	V	—	2
8.	V	V	V	3	8.	—	V	V	2
9.	V	V	V	3	9.	V	V	V	3
10.	V	V	V	3	10.	V	V	V	3

TABEL 49
NILAI KEMAMPUAN MENGUCAPKAN JENIS KALIMAT TERTENTU
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN BONNE

No. Responden	Pusat Kota (N = 10)				No. Responden	Pinggir Kota (N = 10)			
	Bagian Soal					Bagian Soal			
	Berita	Tanya	Perintah	Jumlah		Berita	Tanya	Perintah	Jumlah
1.	V	V	V	3	1.	V	V	V	3
2.	V	V	V	3	2.	V	V	V	3
3.	V	V	—	2	3.	V	V	V	3
4.	V	V	V	3	4.	V	V	V	3
5.	V	V	V	3	5.	V	V	V	3
6.	V	V	V	3	6.	—	V	V	2
7.	V	V	V	3	7.	V	V	V	3
8.	V	V	V	3	8.	V	V	V	3
9.	V	V	V	3	9.	V	V	V	3
10.	V	V	—	2	10.	V	V	V	3

TABEL 50
NILAI KEMAMPUAN MENGUCAPKAN JENIS KALIMAT TERTENTU
MURID SE KOLAH DASAR KABUPATEN SIN JAI

No. Responden	Pusat Kota (N = 10)				No. Responden	Pinggir Kota (N = 10)			
	Bagian Soal					Bagian Soal			
	Berita	Tanya	Perintah	Jumlah		Berita	Tanya	Perintah	Jumlah
1.	V	V	V	3	1.	V	V	V	3
2.	V	V	V	3	2.	-	V	V	2
3.	V	V	V	3	3.	V	V	V	3
4.	V	V	V	3	4.	V	V	V	3
5.	V	V	V	3	5.	V	V	V	3
6.	-	-	-	-	6.	V	V	V	3
7.	V	V	-	2	7.	-	V	V	2
8.	V	V	-	2	8.	-	V	V	2
9.	V	-	V	2	9.	V	V	V	3
10.	V	V	V	3	10.	V	V	V	3

b. Analisis

Untuk mengetahui kemampuan murid mengucapkan jenis kalimat menurut intonasi, maka dilaksanakan dengan jalan menyuruh responden mengucapkan tiap jenis kalimat (berita, tanya, perintah). Tiap jenis kalimat yang benar pengucapannya diberi nilai 1. Jadi, kalau benar semuanya diberi nilai 3.

Keadaan data dari keenam wilayah penelitian dapat dilihat seperti di bawah ini.

Tabel 45, mengenai Kabupaten Barru, memperlihatkan data sebagai berikut

SD pusat kota: 7 orang memperoleh nilai 3, 1 orang memperoleh nilai 2 dan 2 orang memperoleh nilai 1. SD pinggir kota: 7 orang memperoleh nilai 3, 2 orang memperoleh nilai 2 dan 1 orang memperoleh nilai 1.

Tabel 46, mengenai Kabupaten Sidrap, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota: 8 orang memperoleh nilai 3, 1 orang memperoleh nilai 2 dan 1 orang memperoleh nilai 1, SD pinggir kota: 5 orang memperoleh nilai 3, 3 orang memperoleh nilai 2 dan 2 orang memperoleh nilai 1.

Tabel 47, mengenai Kabupaten Wajo, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota: 8 orang memperoleh nilai 3, dan 2 orang memperoleh nilai 2. SD pinggir kota: 9 orang memperoleh nilai 3 dan 1 orang memperoleh nilai 2.

Tabel 48, mengenai Kabupaten Soppeng, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota: 9 orang memperoleh nilai 3 dan 1 orang memperoleh nilai 2. SD pinggir kota: 3 orang memperoleh nilai 3, 5 orang memperoleh nilai 2 dan 2 orang memperoleh nilai 1.

Tabel 49, mengenai Kabupaten Bone, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota: 8 orang memperoleh nilai 3 dan 2 orang memperoleh nilai 3. SD pinggir kota: 9 orang memperoleh nilai 3 dan 1 orang memperoleh nilai 2.

Tabel 50, mengenai Kabupaten Sinjau, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota: 6 orang memperoleh nilai 3, 3 orang memperoleh nilai 2 dan 1 orang memperoleh nilai 0. SD pinggir kota: 7 orang memperoleh nilai 3, dan 3 orang memperoleh nilai 2.

Berdasarkan perincian nilai di atas, maka di bawah ini dapat kita lihat nilai rata-rata pada tiap lokasi untuk keenam wilayah penelitian.

Nilai rata-rata SD Kabupaten Barru :

A. Pusat kota : $25 : 10 = 2,5$

B. Pinggir kota : $26 : 10 = 2,6$

Nilai rata-rata SD Kabupaten Sidrap:

A. Pusat kota : $27 : 10 = 2,7$

B. Pinggir kota : $23 : 10 = 2,3$

Nilai rata-rata SD Kabupaten Wajo :

A. Pusat kota : $28 : 10 = 2,8$

B. Pinggir kota : $29 : 10 = 2,9$

Nilai rata-rata SD Kabupaten Soppeng :

A. Pusat kota : $29 : 10 = 2,9$

B. Pinggir kota : $21 : 10 = 2,1$

Nilai rata-rata SD Kabupaten Bone :

A. Pusat kota : $28 : 10 = 2,8$

B. Pinggir kota : $29 : 10 = 2,9$

Nilai rata-rata SD Kabupaten Sinjai:

A. Pusat kota : $24 : 10 = 2,4$

B. Pinggir kota : $27 : 10 = 2,7$

Untuk memperoleh perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh di setiap SD pada keenam kabupaten itu, dapat kita lihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL 51
NILAI RATA-RATA PADA SETIAP SD

Nomor Urut Kabupaten	Lokasi SD	
	SD Pusat Kota	SD Pinggir Kota
1. Barru	2,5	2,6
2. Sidrap	2,7	2,3
3. Wajo	2,8	2,9
4. Soppeng	2,9	2,1
5. Bone	2,8	2,9
6. Sinjai	2,4	2,7

Setelah kita mendapatkan nilai rata-rata di setiap SD pada keenam kabupaten tersebut, kita akan melihat nilai rata-rata secara kolektif $316 : 120 = 2,63$.

Dari data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa murid menunjukkan nilai yang memadai tentang kemampuannya mengucapkan jenis kalimat menurut lagu. Faktor wilayah dan lokasi tidak menunjukkan banyak perbedaan.

3.2.2 *Pemakaian Kalimat dan Struktur Gramatikal Lainnya*

Untuk tata bahasa terbagi atas pemakaian kalimat dan struktur gramatikal lainnya yang tepat.

3.2.2.1 *Pemakaian Kalimat*

Pemakaian kalimat terdiri dari mengubah kalimat dan menyusun kalimat.

3.2.2.1.1 *Pengubahan Kalimat*

a. *Data*

Di bawah ini dikemukakan data yang berupa nilai kemampuan murid mengubah suatu bentuk kalimat ke bentuk kalimat lain.

TABEL 52

NILAI KEMAMPUAN MENGUBAH KALIMAT
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN BARRU

Pusat Kota (N = 10)				Pusat Kota (N = 10)			
No. Responden	Bagian Soal			No. Responden	Bagian Soal		
	Aktif ke Pasif	Pasif ke Aktif	Jumlah		Aktif ke Pasif	Pasif ke Aktif	Jumlah
1.	2	2	4	1.	2	2	4
2.	1	2	3	2.	2	2	4
3.	1	2	3	3.	2	2	4
4.	1	2	3	4.	1	2	3
5.	2	2	4	5.	2	2	4
6.	1	2	3	6.	2	2	4
7.	2	1	3	7.	—	1	1
8.	—	—	—	8.	—	2	2
9.	1	1	2	9.	1	—	1
10.	1	1	2	10.	—	1	1

TABEL 53
NILAI KEMAMPUAN MENGUBAH KALIMAT
MURID SE KOLAH DASAR KABUPATEN SIDRAP

Pusat Kota (N = 10)				Pusat Kota (N = 10)			
No. Responden	Bagian Soal			No. Responden	Bagian Soal		
	Aktif ke Pasif	Pasif ke Aktif	Jumlah		Aktif ke Pasif	Pasif ke Aktif	Jumlah
1.	1	2	3	1.	—	—	—
2.	2	2	4	2.	1	—	1
3.	2	2	4	3.	—	—	—
4.	2	2	4	4.	2	1	3
5.	2	2	4	5.	1	—	1
6.	2	2	4	6.	2	1	3
7.	1	2	3	7.	2	1	3
8.	1	2	3	8.	—	1	1
9.	1	2	3	9.	—	—	—
10.	1	2	3	10.	—	—	—

TABEL 54

NILAI KEMAMPUAN MENGUBAH KALIMAT
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN WAJO

Pusat Kota (N = 10)				Pusat Kota (N = 10)			
No. Responden	Bagian Soal			No. Responden	Bagian Soal		
	Aktif ke Pasif	Pasif ke Aktif	Jumlah		Aktif ke Pasif	Pasif ke Aktif	Jumlah
1.	2	2	4	1.	2	2	4
2.	2	2	4	2.	2	2	4
3.	2	2	4	3.	2	2	4
4.	2	2	4	4.	2	2	4
5.	2	1	3	5.	2	2	4
6.	1	2	3	6.	2	2	4
7.	2	2	4	7.	2	2	4
8.	—	—	—	8.	1	2	3
9.	2	2	4	9.	1	2	3
10.	—	—	—	10.	2	2	4

TABEL 57
NILAI KEMAMPUAN MENGUBAH KALIMAT
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN SINJAI

Pusat Kota (N = 10)				Pusat Kota (N = 10)			
No. Responden	Bagian Soal			No. Responden	Bagian Soal		
	Aktif ke Pasif	Pasif ke Aktif	Jumlah		Aktif ke Pasif	Pasif ke Aktif	Jumlah
1.	2	2	4	1.	2	2	4
2.	2	2	4	2.	2	2	4
3.	2	2	4	3.	—	1	1
4.	2	2	4	4.	2	2	4
5.	2	2	4	5.	2	2	4
6.	—	—	—	6.	2	2	4
7.	1	2	3	7.	2	2	4
8.	—	2	2	8.	2	2	4
9.	2	2	4	9.	2	2	4
10.	2	2	4	10.	—	—	—

Untuk mengetahui tingkat kemampuan murid mengubah suatu bentuk kalimat ke bentuk kalimat lain, disediakan instrumen yang berupa 2 buah kalimat aktif dan 2 buah kalimat pasif. Selanjutnya, mereka disuruh mengubah kedua buah kalimat aktif itu menjadi kalimat pasif dan kedua buah kalimat pasif itu menjadi kalimat aktif.

Setiap perubahan kalimat yang benar diberi nilai 1. Bila keempat kalimat yang diubah itu benar, maka diberi nilai 4.

Keadaan data dari keenam wilayah penelitian dapat dilihat seperti di bawah ini.

Tabel 52, mengenai Kabupaten Barru, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota : 2 orang memperoleh nilai 4, 5 orang memperoleh nilai 3, 2 orang memperoleh nilai 2 dan 1 orang memperoleh nilai 0.

SD pinggir kota : 5 orang memperoleh nilai 4, 1 orang memperoleh nilai 3, 1 orang memperoleh nilai 2 dan 3 orang memperoleh nilai 1.

Tabel 53, mengenai Kabupaten Sidrap, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota: 5 orang memperoleh nilai 4, dan 5 orang memperoleh nilai 3. SD pinggir kota: 3 orang memperoleh nilai 3, 3 orang memperoleh nilai 1 dan 4 orang memperoleh nilai 0.

Tabel 54, mengenai Kabupaten Wajo, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota: 6 orang memperoleh nilai 4, 2 orang memperoleh nilai 3, dan 2 orang memperoleh nilai 0. SD pinggir kota : 8 orang memperoleh nilai 4 dan 2 orang memperoleh nilai 3.

Tabel 55, mengenai Kabupaten Soppeng, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota: 8 orang memperoleh nilai 4, 1 orang memperoleh nilai 3, dan 1 orang memperoleh nilai 2. SD pinggir kota: 1 orang memperoleh nilai 4, 2 orang memperoleh nilai 3, 2 orang memperoleh nilai 2, 1 orang memperoleh nilai 1 dan 4 orang memperoleh nilai 0.

Tabel 56, mengenai Kabupaten Bone, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota: 6 orang memperoleh nilai 4, 2 orang memperoleh nilai 3, 2 orang memperoleh nilai 0. SD pinggir kota: 8 orang memperoleh nilai 4, 1 orang memperoleh nilai 3, 1 orang memperoleh nilai 2.

Tabel 57, mengenai Kabupaten Sinjai, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota: 7 orang memperoleh nilai 4, 1 orang memperoleh nilai 0..
SD pinggir kota: 8 orang memperoleh nilai 4, 1 orang memperoleh nilai

1 dan 1 orang memperoleh nilai 0.

Berdasarkan perincian nilai di atas, di bawah ini dapat kita lihat nilai rata-rata pada tiap lokasi untuk keenam wilayah penelitian.

Nilai rata-rata SD Kabupaten Barru :

$$\text{A. Pusat kota} : 27 : 10 = 2,7$$

$$\text{B. Pinggir kota} : 28 : 10 = 2,8$$

Nilai rata-rata SD Kabupaten Sidrap:

$$\text{A. Pusat kota} : 35 : 10 = 3,5$$

$$\text{B. Pinggir kota} : 12 : 10 = 1,2$$

Nilai rata-rata SD Kabupaten Wajo:

$$\text{A. Pusat kota} : 30 : 10 = 3$$

$$\text{B. Pinggir kota} : 38 : 10 = 3,8$$

Nilai rata-rata SD Kabupaten Soppeng:

$$\text{A. Pusat kota} : 37 : 10 = 3,7$$

$$\text{B. Pinggir kota} : 15 : 10 = 1,5$$

Nilai rata-rata SD Kabupaten Bone :

$$\text{A. Pusat kota} : 30 : 10 = 3$$

$$\text{B. Pinggir kota} : 37 : 10 = 3,7$$

Nilai rata-rata SD Kabupaten Sinjai:

$$\text{A. Pusat kota} : 33 : 10 = 3,3$$

$$\text{B. Pinggir kota} : 33 : 10 = 3,3$$

Untuk memperjelas perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh di setiap SD pada keenam kabupaten itu, dapat kita lihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL 55
NILAI KEMAMPUAN MENGUBAH KALIMAT
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN SOPPENG

Pusat Kota (N = 10)				Pusat Kota (N = 10)			
No. Responden	Bagian Soal			No. Responden	Bagian Soal		
	Aktif ke Pasif	Pasif ke Aktif	Jumlah		Aktif ke Pasif	Pasif ke Aktif	Jumlah
1.	2	2	4	1.	-	-	-
2.	2	2	4	2.	-	1	1
3.	2	2	4	3.	1	1	2
4.	2	2	4	4.	-	-	-
5.	2	2	4	5.	-	-	-
6.	2	2	4	6.	2	2	-
7.	1	1	2	7.	-	-	4
8.	1	2	3	8.	1	2	3
9.	2	2	4	9.	1	1	2
10.	2	2	4	10.	1	2	3

TABEL 56
NILAI KEMAMPUAN MENGUBAH KALIMAT
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN BONE

Pusat Kota (N = 10)				Pusat Kota (N = 10)			
No. Responden	Bagian Soal			No. Responden	Bagian Soal		
	Aktif ke Pasif	Pasif ke Aktif	Jumlah		Aktif ke Pasif	Pasif ke Aktif	Jumlah
1.	2	2	4	1.	2	2	4
2.	1	2	3	2.	2	2	4
3.	2	2	4	3.	—	2	2
4.	2	1	3	4.	2	2	4
5.	2	2	4	5.	1	2	4
6.	2	2	4	6.	1	2	3
7.	—	—	—	7.	2	2	3
8.	2	2	4	8.	2	2	4
9.	2	2	4	9.	2	2	4
10.	—	—	—	10.	2	2	4

TABEL 58
NILAI RATA-RATA PADA SETIAP SD

No. Urut Kabupaten	Lokasi SD	
	SD Pusat Kota	SD Pinggir Kota
1. Barru	2,7	2,8
2. Sidrap	3,5	1,2
3. Wajo	3	3,8
4. Soppeng	3,7	1,5
5. Bone	3	3,7
6. Sinjai	3,3	3,3

Setelah kita mendapatkan nilai rata-rata di setiap SD pada keenam kabupaten itu, kita akan melihat nilai rata-rata secara kolektif $335 : 120 = 2,95$.

Bila kita membandingkan nilai di semua lokasi $n = 3$ di antara 6 kabupaten (Barru, Wajo, Bone) menunjukkan nilai yang lebih tinggi di pinggir kota daripada di pusat kota. Hanya di Kabupaten Sidrap dan Soppeng lebih tinggi nilai pusat kota daripada di pinggir kota, sedangkan di Kabupaten Sinjai menunjukkan nilai yang sama.

Sebagai kesimpulan :

- Nilai rata-rata memadai (2,59) bila dibandingkan dengan nilai tertinggi yang mungkin dicapai (4). Namun, masih ada murid yang menunjukkan nilai 0 yang tersebar di semua wilayah dan lokasi.
- Nilai rata-rata di pusat kota lebih tinggi daripada di pinggir kota (3,2 berbanding 2,7) meskipun hanya pada dua kabupaten (Sidrap dan Soppeng) yang menunjukkan lebih tinggi nilai rata-rata di pusat kota daripada di pinggir kota.

TABEL 59
KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN BARRU

No. Responden	Pusat Kota (N = 0)					No. Responden	Pinggir Kota (N = 10)				
	TS	T	DP	SP	TP		TS	T	DP	SP	TP
1.	-	-	V	-	-	1.	V	-	-	-	-
2.	-	-	V	-	-	2.	-	V	-	-	-
3.	-	-	V	-	-	3.	-	V	-	-	-
4.	-	-	V	-	-	4.	V	-	-	-	-
5.	-	V	-	-	-	5.	-	V	-	-	-
6.	-	-	V	-	-	6.	-	V	-	-	-
7.	-	V	-	-	-	7.	-	V	-	-	-
8.	-	-	-	V	-	8.	-	V	-	-	-
9.	-	V	-	-	-	9.	-	V	-	-	-
10.	-	-	-	-	V	10.	-	-	-	V	-
Jumlah	-	3	5	1	1	Jumlah	2	7	-	1	-

Keterangan

TS tepat sekali

T tepat

DP dapat dipahami

SP sukar dipahami

TP sama sekali tak dapat dipahami

TABEL 60
KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN SIDRAP

No. Responden	Pusat Kota (N = 10)					No. Responden	Pinggir Kota (N = 10)				
	TS	T	DP	SP	TP		TS	T	DP	SP	TP
1.	-	V	-	-	-	1.	-	-	-	V	-
2.	V	-	-	-	-	2.	-	-	-	-	V
3.	V	-	-	-	-	3.	-	-	-	V	-
4.	-	V	-	-	-	4.	V	-	-	-	-
5.	V	-	-	-	-	5.	-	-	V	-	-
6.	-	V	-	-	-	6.	-	-	-	-	V
7.	-	V	-	-	-	7.	-	-	V	-	-
8.	-	V	-	-	-	8.	-	-	V	-	-
9.	-	V	-	-	-	9.	-	-	V	-	-
10.	V	-	-	-	-	10.	-	-	-	-	V
Jumlah	4	6	-	-	-	Jumlah	1	-	4	2	3

Keterangan :

TS tepat sekali

T tepat

DP dapat dipahami

SP sukar dipahami

TP sama sekali tak dapat dipahami

TABEL 61
KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN WAJO

No. Responden	Pusat Kota (N = 10)					No. Responden	Pinggir Kota (N = 10)				
	TS	T	DP	SP	TP		TS	T	DP	SP	TP
1.	-	-	V	-	-	1.	-	V	-	-	-
2.	-	-	V	-	-	2.	-	V	-	-	-
3.	-	-	V	-	-	3.	-	V	-	-	-
4.	-	V	-	-	-	4.	-	-	V	-	-
5.	-	-	V	-	-	5.	-	-	-	-	-
6.	-	V	-	-	-	6.	-	V	-	-	-
7.	-	V	-	-	-	7.	-	V	-	-	-
8.	-	-	V	-	-	8.	-	V	-	-	-
9.	V	-	-	-	-	9.	-	V	-	-	-
10.	-	V	-	-	-	10.	-	V	-	-	-
Jumlah	1	4	5	-	-	Jumlah	-	8	2	-	-

Keterangan :

TS tepat sekali

T tepat

DP dapat dipahami

SP sukar dipahami

TP sama sekali tak dapat dipahami

TABEL 62
KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT
MURID SE KOLAH DASAR KABUPATEN SOPPENG

No. Responden	Pusat Kota (N = 10)					No. Responden	Pinggir Kota (N = 10)				
	TS	T	DP	SP	TP		TS	T	DP	SP	TP
1.	-	V	-	-	-	1.	-	-	-	-	V
2.	V	-	-	-	-	2.	-	-	-	V	-
3.	-	V	-	-	-	3.	-	-	V	-	-
4.	V	-	-	-	-	4.	-	-	V	-	-
5.	-	V	-	-	-	5.	-	-	-	V	-
6.	-	V	-	-	-	6.	-	-	V	-	-
7.	-	V	-	-	-	7.	-	-	-	V	-
8.	-	V	-	-	-	8.	-	-	-	-	V
9.	-	V	-	-	-	9.	-	-	V	-	-
10.	-	V	-	-	-	10.	-	-	V	-	-
Jumlah	2	8	-	-	-	Jumlah	-	-	5	3	2

Keterangan :

TS tepat sekali

T tepat

DP dapat dipahami

SP sukar dipahami

TP sama sekali tak dapat dipahami

TABEL 63
KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN BONE

No. Responden	Pusat Kota (N = 10)					No. Responden	Pinggir Kota (N = 10)				
	TS	T	DP	SP	TP		TS	T	DP	SP	TP
1.	-	-	V	-	-	1.	-	V	-	-	-
2.	-	V	-	-	-	2.	V	-	-	-	-
3.	-	-	-	-	-	3.	-	V	-	-	-
4.	-	-	-	-	-	4.	-	-	V	-	-
5.	V	V	-	-	-	5.	V	-	-	-	-
6.	-	V	V	-	-	6.	V	-	-	-	-
7.	-	-	-	V	-	7.	-	V	-	-	-
8.	-	-	V	-	-	8.	-	V	-	-	-
9.	-	-	V	-	-	9.	-	-	-	-	V
10.	-	-	-	V	-	10.	-	V	-	-	-
Jumlah	1	3	4	2	-	Jumlah	3	5	1	-	1

Keterangan :

TS tepat sekali

T tepat

DP dapat dipahami

SP sukar dipahami

TP sama sekali tak dapat dipahami

TABEL 64
KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN SINJAI

No. Responden	Pusat Kota (N = 10)					No. Responden	Pinggir Kota (N = 10)				
	TS	T	DP	SP	TP		TS	T	DP	SP	TP
1.			V	-	-	1.			V	-	-
2.			V	-	-	2.			V	-	-
3.		V	-	-	-	3.			-	V	-
4.			V	-	-	4.			V	-	-
5.		V	-	-	-	5.			V	-	-
6.			-	-	V	6.			V	-	-
7.			V	-	-	7.			V	-	-
8.			V	-	-	8.			V	-	-
9.			V	-	-	9.			V	-	-
10.			V	-	-	10.			-	V	-
Jumlah		2	7	-	-	Jumlah			8	2	-

Keterangan :
 TS tepat sekali
 T tepat
 DP dapat dipahami

SP sukar dipahami
 TP sama sekali tak dapat dipahami

Untuk mengetahui tingkat kemampuan murid menyusun kalimat dengan maksud tertentu dilaksanakan dengan jalan memberikan suatu rangkaian pertanyaan kepada murid yang diteliti. Berdasarkan rangkaian pertanyaan itu, murid yang diteliti itu diharapkan memberi jawaban yang terdiri dari satu rangkaian kalimat yang tersusun baik sesuai dengan pertanyaan yang diajukan kepadanya.

Kriteria penelitian yang digunakan dalam kemampuan ini ialah : tepat sekali, tepat, dapat dipahami, sukar dipahami, dan tidak dapat dipahami. Dalam penilaian ini perlu dijelaskan bahwa nilai tepat sekali dan tepat digolongkan kategori dan nilai dapat dipahami, sukar dipahami, tidak dapat dipahami, digolongkan kategori belum memadai

Keadaan data dari keenam kabupaten dapat dilihat seperti di bawah ini.

Tabel 59, mengenai Kabupaten Barru, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota : 3 orang menjawab tepat, 5 orang menjawab dapat dipahami, 1 orang menjawab sukar dipahami, 1 orang menjawab tidak dapat dipahami.
SD pinggir kota : 2 orang menjawab tepat sekali, 7 orang menjawab tepat, dan 1 orang menjawab sukar dipahami.

Tabel 60, mengenai Kabupaten Sidrap, memperlihatkan data sebagai berikut. SD pusat kota : 4 orang menjawab tepat sekali, dan 6 orang menjawab tepat. SD pinggir kota : 1 orang menjawab tepat sekali, 4 orang menjawab dapat dipahami, 2 orang menjawab sukar dipahami dan 3 orang menjawab tidak dapat dipahami.

Tabel 61, mengenai Kabupaten Wajo, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota : 1 orang menjawab tepat sekali, 4 orang menjawab tepat, 5 orang menjawab dapat dipahami.
SD pinggir kota, 8 orang menjawab tepat dan 2 orang menjawab dapat dipahami.

Tabel 62, mengenai Kabupaten Soppeng, memperlihatkan data sebagai berikut : SD pusat kota, 2 orang menjawab tepat sekali, dan 8 orang menjawab tepat. SD pinggir kota : 5 orang menjawab dapat dipahami, 3 orang menjawab sukar dipahami, dan 2 orang menjawab tidak dapat dipahami.

Tabel 63, mengenai Kabupaten Bone, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota , 1 orang menjawab tepat sekali, 3 orang menjawab tepat, 4 orang menjawab dapat dipahami dan 2 orang menjawab sukar dipahami. SD pinggir kota, 3 orang menjawab tepat sekali, 5 orang menjawab tepat, 1 orang menjawab dapat dipahami dan 1 orang menjawab tidak dapat dipahami.

Tabel 64, mengenai Kabuapten Sinjai, memperlihatkan data sebatani berikut.

SD pusat kota, 2 orang menjawab tepat, 7 orang menjawab dapat dipahami, dan 1 orang menjawab sukar dipahami. SD pinggir kota. 8 orang menjawab dapat dipahami dan 2 orang menjawab sukar dipahami.

Berdasarkan data tertera di atas, dapat kita lihat perbandingan antara kategori memadai dan kategori belum memadai pada setiap SD di keenam kabupaten yang bersangkutan.

SD Kabupaten Barru :

- A. Pusat kota : 3 orang kategori memadai
7 orang kategori belum memadai
- B. Pinggir kota : 9 orang kategori memadai
1 orang kategori belum memadai

SD Kabupaten Sidrap :

- A. Pusat kota : 10 orang kategori memadai
- B. Pinggir kota : 1 orang kategori memadai
9 orang kategori belum memadai.

SD Kabupaten Wajo :

- A. Pusat kota : 5 orang kategori memadai
5 orang kategori belum memadai
- B. Pinggir kota : 8 orang kategori memadai
2 orang kategori belum memadai

SD Kabupaten Soppeng :

- A. Pusat kota : 10 orang kategori memadai
- B. Pinggir kota : 10 orang kategori belum memadai

SD Kabupaten Bone :

- A. Pusat kota : 4 orang kategori memadai

- 6 orang kategori belum memadai
 B. Pinggir kota : 8 orang kategori memadai
 2 orang kategori belum memadai

SD Kabupaten Sinjai :

- A. Pusat kota : 2 orang kategori memadai
 8 orang kategori belum memadai
 B. Pinggir kota : 10 orang kategori belum memadai

Pada perbandingan di atas dapat kita lihat bahwa ada tiga kabupaten (Barru, Wajo, Bone) yang lebih banyak responden memperoleh tingkat nilai memadai di pinggir kota daripada di pusat kota. Jadi, hal ini sama dengan keadaan nilai yang dicapai responden dalam kemampuan mengubah kalimat pada ketiga kabupaten ini.

Selanjutnya, dapat kita lihat perbandingan kolektif antara kategori memadai dan kategori belum memadai pada SD pusat kota dan SD pinggir kota sebagai berikut.

- SD pusat kota : 34 orang kategori memadai
 26 orang kategori belum memadai
 SD pinggir kota : 26 orang kategori memadai
 34 orang kategori belum memadai

Bila digabungkan kategori memadai SD pusat kota dan SD pinggir kota, demikian pula kategori belum memadai, maka diperoleh data ; 60 orang kategori *memadai* dan 60 orang kategori *belum memadai*.

Sebagai kesimpulan :

- a. Jumlah responden yang mencapai tingkat nilai memadai dalam menyusun kalimat dengan maksud tertentu baru mencapai persentase 50.
- b. Di pusat kota lebih banyak responden yang memperoleh tingkat nilai memadai dibandingkan dengan di pinggir kota.

3.2.2.2 Struktur Gramatikal Lainnya

Struktur gramatikal lainnya yang tepat terdiri dari penggunaan kata depan dan penggunaan kata berimbuhan tertentu.

3.2.2. 2.1 **Penggunaan Kata Depan**

a. Data

Di bawah ini dikemukakan data yang berupa nilai kemampuan murid menggunakan kata depan.

No	Nama Murid	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	(m)	(ke)	(di)	(di)	(di)	(di)	(di)	(di)	(di)	Jumlah Skor (n = 10)	
																						(di)
1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
4		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
6		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
7		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
8		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
9		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
10		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Jumlah		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100

MELAKSANAKAN PENYUSUNAN KEMAMPUAN MURID
 BERKAITAN DENGAN PENGGUNAAN KATA DEPAN

LAMBEK 02

TABEL 65
NILAI KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KATA DEPAN
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN BARRU

Pusat Kota (N = 10)							Pinggir Kota (N = 10)						
No. Res.	No. Soal						No. Res.	No. Soal					
	1 (di)	2 (ke)	3 (dari)	4 (kepada)	5 (dari-pada)	Jml.		1 (di)	2 (ke)	3 (dari)	4 (kepada)	5 (dari-pada)	Jml.
1.	V	—	V	V	V	4	1.	V	V	V	V	V	5
2.	—	—	—	V	—	1	2.	V	V	V	V	V	5
3.	V	—	V	—	V	3	3.	V	V	V	V	V	5
4.	V	—	V	—	—	2	4.	V	V	V	V	—	4
5.	V	—	V	V	—	3	5.	V	V	V	V	—	4
6.	V	V	V	—	—	3	6.	V	V	V	V	—	4
7.	V	—	—	V	V	3	7.	V	V	V	V	—	4
8.	V	V	V	—	—	3	8.	V	V	V	V	—	4
9.	V	V	V	V	—	4	9.	V	V	V	V	—	4
10.	—	V	V	V	V	4	10.	V	V	V	V	V	5

Keterangan

No. Res. : nomor responden

TABEL 66
NILAI KEMAMPUAN MENGGUNA KAN KATA DEPAN
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN SIDRAP

Pusat Kota (N = 10)							Pinggir Kota (N = 10)						
No. Res.	No. Soal						No. Res.	No. Soal					
	1 (di)	2 (ke)	3 (dari)	4 (kepada)	5 (dari-pada)	Jml.		1 (di)	2 (ke)	3 (dari)	4 (kepada)	5 (dari-pada)	Jml.
1.	V	V	V	V	V	5	1.	—	—	V	V	V	3
2.	V	V	V	V	V	5	2.	—	V	V	—	—	2
3.	V	V	V	V	V	5	3.	V	—	V	—	V	3
4.	V	V	V	V	V	5	4.	V	V	V	V	V	5
5.	V	V	V	V	V	5	5.	—	V	—	—	—	1
6.	V	V	V	V	V	5	6.	V	V	V	—	—	3
7.	—	V	V	V	V	4	7.	V	V	V	V	V	5
8.	—	V	V	V	V	5	8.	—	V	V	V	V	4
9.	—	V	V	—	—	2	9.	V	V	V	—	—	3
10.	V	—	V	V	V	4	10.	—	V	—	V	—	2

Keterangan :

No. Res. : nomor responden

TABEL 67

NILAI KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KATA DEPAN
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN WAJO

Pusat Kota (N = 10)							Pinggir Kota (N = 10)						
No. Res.	No. Soal						No. Res.	No. Soal					
	1 (di)	2 (ke)	3 (dari)	4 (kepada)	5 (dari-pada)	Jml.		1 (di)	2 (ke)	3 (dari)	4 (kepada)	5 (dari-pada)	Jml.
1.	V	V	V	V	V	5	1.	V	V	V	V	-	4
2.	-	-	V	V	V	3	2.	V	V	V	V	V	5
3.	V	V	V	V	V	5	3.	V	V	V	V	-	4
4.	V	V	V	V	V	5	4.	V	V	V	V	V	5
5.	V	V	V	V	V	5	5.	V	V	V	V	V	5
6.	V	-	-	V	-	2	6.	V	V	V	V	V	5
7.	V	V	V	V	V	5	7.	V	V	V	V	V	5
8.	V	-	-	-	-	1	8.	V	V	V	V	V	5
9.	V	V	V	V	V	5	9.	V	V	V	-	V	4
10.	-	-	-	-	-	0	10.	V	V	-	V	V	4

142

Keterangan :

No. Res. : nomor responden

TABEL 68
NILAI KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KATA DEPAN
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN SOPPENG

Pusat Kota (N = 10)							Pinggir Kota (N = 10)						
No. Res.	No. Soal						No. Res.	No. Soal					
	1 (di)	2 (ke)	3 (dari)	4 (kepada)	5 (dari-pada)	Jml.		1 (di)	2 (ke)	3 (dari)	4 (kepada)	5 (dari-pada)	Jml.
1.	V	-	V	-	-	2	1.	-	V	V	-	-	2
2.	V	V	V	V	V	5	2.	V	V	V	V	V	5
3.	V	V	V	V	V	5	3.	-	V	-	V	-	2
4.	V	V	V	V	V	5	4.	V	-	-	-	-	1
5.	V	V	V	V	V	5	5.	-	V	-	-	-	1
6.	V	V	V	V	V	5	6.	V	V	V	V	V	5
7.	V	V	V	V	V	5	7.	V	V	V	V	V	5
8.	V	V	V	V	V	5	8.	V	V	V	V	V	4
9.	V	V	V	-	V	4	9.	V	V	V	V	V	5
10.	V	V	V	V	-	4	10.	V	V	-	V	-	3

Keterangan :

No. Res. : nomor responden

TABEL 69

NILAI KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KATA DEPAN
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN BONE

Pusat Kota (N = 10)							Pinggir Kota (N = 10)						
No. Res.	No. Soal						No. Res.	No. Soal					
	1 (di)	2 (ke)	3 (dari)	4 (kepada)	5 (dari-pada)	Jml.		1 (di)	2 (ke)	3 (dari)	4 (kepada)	5 (dari-pada)	Jml.
1.	V	V	V	V	V	5	1.	V	V	V	V	V	5
2.	-	V	V	V	-	3	2.	V	V	V	V	V	5
3.	V	V	V	-	V	4.	3.	-	V	V	V	V	4
4.	V	V	V	-	-	3	4.	V	V	V	-	-	3
5.	V	-	V	-	-	2	5.	V	V	V	V	V	5
6.	V	V	V	V	V	5	6.	V	V	V	V	-	4
7.	V	V	V	V	-	4	7.	V	-	V	V	-	3
8.	V	V	V	V	V	5	8.	V	V	V	V	V	5
9.	V	V	V	V	V	5	9.	-	V	V	V	-	3
10.	-	V	-	-	-	1	10.	V	V	V	V	V	5

Keterangan :

No. Res. : nomor responden

TABEL 70
NILAI KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KATA DEPAN
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN SINJAI

Pusat Kota (N = 10)							Pinggir Kota (N = 10)						
No. Res.	No. Soal						No. Res.	No. Soal					
	1 (di)	2 (ke)	3 (dari)	4 (kepada)	5 (dari-pada)	Jml.		1 (di)	2 (ke)	3 (dari)	4 (kepada)	5 (dari-pada)	Jml.
1.	—	—	V	V	V	3	1.	V	V	V	V	V	5
2.	V	V	V	V	V	5	2.	V	V	V	V	—	4
3.	V	V	V	V	V	5	3.	V	—	—	V	V	3
4.	V	V	—	V	V	4	4.	V	V	V	V	V	5
5.	V	V	V	V	V	5	5.	V	V	V	V	V	5
6.	—	—	V	—	—	1	6.	V	V	V	V	V	5
7.	V	V	V	V	V	5	7.	V	—	V	—	—	2
8.	V	V	V	V	V	5	8.	V	V	V	V	—	4
9.	V	V	—	—	V	3	9.	V	V	V	V	V	5
10.	V	V	V	V	V	5	10.	V	V	—	—	—	2

Keterangan:

No. Res. : nomor responden

Untuk mengetahui tingkat kemampuan murid menggunakan kata depan dilakukan dengan jalan menyuruh responden untuk menyusun kalimat dengan menggunakan kata depan yang telah ditentukan : *di, ke, dari, kepada, dan daripada*.

Setiap jawaban penggunaan kata depan yang benar diberi nilai 1. Bila kelima jawaban penggunaan kata depan itu benar, maka diberi nilai 5. Keadaan data dari keenam kabupaten dapat dilihat seperti di bawah ini.

Tabel 65, mengenai Kabupaten Barru, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota : 3 orang memperoleh nilai 4, 4 orang memperoleh nilai 3, 2 orang memperoleh nilai 2 dan 1 orang memperoleh nilai 1. SD pinggir kota : 4 orang memperoleh nilai 5, 6 orang memperoleh nilai 4.

Tabel 66, mengenai Kabupaten Sidrap, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota : 8 orang memperoleh nilai 5, 1 orang memperoleh nilai 4 dan 1 orang memperoleh nilai 2. SD pinggir kota : 2 orang memperoleh nilai 5, 1 orang memperoleh nilai 4, 3 orang memperoleh nilai 2 dan 1 orang memperoleh nilai 1.

Tabel 67, mengenai Kabupaten Wajo, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota : 6 orang memperoleh nilai 5, 1 orang memperoleh nilai 4, 1 orang memperoleh nilai 2, 1 orang memperoleh nilai 1, dan 1 orang memperoleh nilai 0. SD pinggir kota : 6 orang memperoleh nilai 5, 4 orang memperoleh nilai 4.

Tabel 68, mengenai Kabupaten Soppeng, memperlihatkan data sebagai berikut .

SD pusat kota : 7 orang memperoleh nilai 5, 2 orang memperoleh nilai 4 dan 1 orang memperoleh nilai 2. SD pinggir kota 4 orang memperoleh nilai 4, 1 orang memperoleh nilai 4, 1 orang memperoleh nilai 3, 2 orang memperoleh nilai 2 dan 2 orang memperoleh nilai 1.

Tabel 69, mengenai Kabupaten Bone, memperlihatkan data sebagai berikut.

Pusat kota : 4 orang memperoleh nilai 5, 2 orang memperoleh nilai 4, 2 orang memperoleh nilai 3, 1 orang memperoleh nilai 2, 1 orang memperoleh nilai 4, dan 33 orang memperoleh nilai 3.

Tabel 70, Kabupaten Sinjai, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota : 6 orang memperoleh nilai 5, 2 orang memperoleh nilai 4, dan 2 orang memperoleh nilai 3. SD pinggir kota : 5 orang memperoleh nilai 5, 2 orang memperoleh nilai 4, 1 orang memperoleh nilai 3, 1 orang memperoleh nilai 2, dan 1 orang memperoleh nilai 1.

Berdasarkan perincian nilai di atas, maka di bawah ini dapat kita lihat nilai rata-rata pada tiap lokasi untuk keenam wilayah penelitian.

Nilai rata-rata SD Kabupaten Barru : A. Pusat kota : $29:10 = 2,9$ B. Pinggir kota : $44:10 = 4,4$		Kabupaten Barru 1. Barru 2. Sidrap 3. Wajo 4. Soppeng 5. Bone 6. Sinjai
Nilai rata-rata SD Kabupaten Sidrap : A. Pusat kota : $46:10 = 4,6$ B. Pinggir kota : $30:10 = 3$		
Nilai rata-rata SD Kabupaten Wajo : A. Pusat kota : $37:10 = 3,7$ B. Pinggir kota : $46:10 = 4,6$		
Nilai rata-rata SD Kabupaten Soppeng : A. Pusat kota : $45:10 = 4,5$ B. Pinggir kota : $33:10 = 3,3$		

Nilai rata-rata SD Kabupaten Bone : A. Pusat kota : $37:10 = 3,7$ B. Pinggir kota : $42:10 = 4,2$		
Nilai rata-rata SD Kabupaten Sinjai : A. Pusat kota : $44:10 = 4,4$ B. Pinggir kota : $39:10 = 3,9$		

Untuk memperjelas perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh di setiap SD pada keenam kabupaten itu, dapat kita lihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL 71
NILAI RATA-RATA PADA SETIAP SD

No. Urut. Kabupaten	Lokasi SD	
	SD Pusat Kota	SD Pinggir Kota
1. Barru	2,9	4,4
2. Sidrap	4,6	3
3. Wajo	3,7	4,6
4. Soppeng	4,5	3,3
5. Bone	3,7	4,2
6. Sinjai	4,4	3,3

Pada tabel di atas (No. 71) dapat kita lihat bahwa tiga kabupaten (Barru, Wajo, Bone) menunjukkan nilai di pinggir kota lebih tinggi daripada di pusat kota. Jadi, dalam hal ini sama keadaannya dengan nilai kemampuan mengubah kalimat dan tingkat nilai menyusun kalimat pada ketiga kabupaten ini.

Setelah kita mendapatkan nilai rata-rata di setiap SD pada keenam kabupaten tersebut, kita akan melihat nilai rata-rata secara kolektif sebagai berikut :

$$472:120 = 3,93$$

Sebagai kesimpulan :

- Nilai rata-rata memadai (3,93) bila dibandingkan dengan nilai tertinggi yang mungkin dicapai (5).
- Nilai rata-rata di pusat kota lebih tinggi daripada di pinggir kota (3,96 perbandingan 3,45).

TABEL 72
NILAI KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KATA BERIMBUHAN
(MEKAN dan MEI)
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN BARRU

Pusat Kota				Pinggir Kota			
No. Res.	Bagian Soal			No. Res.	Bagian Soal		
	me-kan	me - i	Jumlah		me-kan	me - i	Jumlah
1.	4	4	8	1.	5	5	10
2.	3	1	4	2.	5	5	10
3.	5	4	9	3.	5	5	10
4.	3	3	6	4.	5	5	10
5.	5	4	9	5.	5	4	9
6.	2	1	3	6.	5	4	9
7.	3	3	6	7.	5	5	10
8.	3	3	6	8.	5	5	10
9.	5	5	10	9.	4	5	9
10.	3	3	6	10.	5	3	8

Keterangan:

No. Res. : nomor responden

TABEL 73

NILAI KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KATA BERIMBUHAN
(ME ----KAN dan ME ----I)
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN SIDRAP

Pusat Kota				Pinggir Kota			
No. Res.	Bagian Soal			No. Res.	Bagian Soal		
	me-kan	me - i	Jumlah		me-kan	me - i	Jumlah
1.	5	4	9	1.	4	2	6
2.	5	5	10	2.	4	—	4
3.	5	5	10	3.	3	3	6
4.	5	5	10	4.	5	4	9
5.	5	5	10	5.	—	3	3
6.	5	3	8	6.	3	2	5
7.	5	3	8	7.	5	5	10
8.	4	3	7	8.	5	5	10
9.	5	3	8	9.	2	3	5
10.	5	5	10	10.	3	2	5

Keterangan:

No. Res. : nomor responden

TABEL 74

NILAI KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KATA BERIMBUHAN
(ME -...-KAN dan ME -...-I)
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN WAJO

Pusat Kota				Pinggir Kota			
No. Res.	Bagian Soal			No. Res.	Bagian Soal		
	me-kan	me - i	Jumlah		me-kan	me - i	Jumlah
1.	4	4	8	1.	4	4	8
2.	5	4	9	2.	5	4	9
3.	5	5	10	3.	5	4	9
4.	5	5	10	4.	5	3	8
5.	5	4	9	5.	5	3	8
6.	2	3	5	6.	4	4	8
7.	5	5	10	7.	4	4	8
8.	4	3	7	8.	3	4	7
9.	5	4	9	9.	5	4	9
10.	5	4	9	10.	5	4	9

Keterangan:

No. Res. : nomor responden

TABEL 75
NILAI KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KATA BERIMBUHAN
(ME ---KAN dan ME ---I)
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN SOPPENG

Pusat Kota				Pinggir Kota			
No. Res.	Bagian Soal			No. Res.	Bagian Soal		
	me-kan	me - i	Jumlah		me-kan	me - i	Jumlah
1.	4	4	8	1.	4	1	5
2.	5	3	8	2.	5	3	8
3.	5	3	8	3.	4	2	6
4.	5	3	8	4.	4	3	7
5.	5	3	8	5.	1	—	1
6.	5	5	10	6.	4	2	6
7.	5	5	10	7.	3	2	5
8.	5	5	10	8.	4	3	7
9.	5	4	9	9.	3	2	5
10.	4	4	8	10.	3	—	3

Keterangan:

No. Res. : nomor responden

TABEL 76

NILAI KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KATA BERIMBUHAN
(ME --- KAN dan ME --- I)
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN BONE

Pusat Kota				Pinggir Kota			
No. Res.	Bagian Soal			No. Res.	Bagian Soal		
	me kan	me - i	Jumlah		me-kan	me - i	Jumlah
1.	5	3	8	1.	5	4	9
2.	2	3	5	2.	5	5	10
3.	4	4	8	3.	4	4	8
4.	5	4	9	4.	3	3	6
5.	5	3	8	5.	3	2	5
6.	5	3	8	6.	4	2	6
7.	3	3	6	7.	5	3	8
8.	5	3	8	8.	5	4	9
9.	5	5	10	9.	4	3	7
10.	4	3	7	10.	5	5	10

Keterangan:

No. Res. : nomor responden

TABEL 77
NILAI KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KATA BERIMBUHAN
(ME -----KAN dan ME -----I)
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN SINJAI

Pusat Kota				Pinggir Kota			
No. Res.	Bagian Soal			No. Res.	Bagian Soal		
	me kan	me - i	Jumlah		me-kan	me - i	Jumlah
1.	5	5	10	1.	3	1	4
2.	5	4	9	2.	5	5	10
3.	5	5	10	3.	4	3	7
4.	4	2	6	4.	3	5	8
5.	5	5	10	5.	5	4	9
6.	5	1	6	6.	4	5	9
7.	2	4	6	7.	4	4	8
8.	4	4	8	8.	—	—	—
9.	4	4	8	9.	5	4	9
10.	4	3	7	10.	4	3	7

Keterangan:

No. Res. : nomor responden

Untuk mengetahui tingkat kemampuan murid menggunakan kata berimbuhan tertentu dilakukan dengan jalan menyuruh responden untuk kalimat dengan menggunakan kata berimbuhan yang telah ditentukan menyeberangkan, menyeberangi, menanamkan, menanami; mengirimi, mengirimi. memasukkan, memasuki; melemparkan, melempari.

Setiap jawaban penggunaan kata berimbuhan yang benar diberi nilai:

1. Bila kesepuluh jawaban penggunaan kata berimbuhan benar, maka diberi nilai 10.

Keadaan data pada keenam kabupaten dapat dilihat seperti di bawah ini.

Tabel 72, mengenai Kabupaten Barru, memperlihatkan data sebagai berikut. SD pusat kota : 1 orang memperoleh nilai 10, 2 orang memperoleh nilai 9, 1 orang memperoleh nilai 8, 4 orang memperoleh nilai 6, 1 orang memperoleh nilai 4 dan 1 orang memperoleh nilai 3. SD pinggir kota 6 orang memperoleh nilai 10 dan 4 orang memperoleh nilai 9.

Tabel 73, mengenai Kabupaten Sidrap, memperlihatkan data sebagai berikut :

SD pusat kota : 5 orang memperoleh nilai 10, 1 orang memperoleh nilai 9, 3 orang memperoleh nilai 8 dan 1 orang memperoleh nilai 7, SD pinggir kota : 2 orang memperoleh nilai 10, 1 orang memperoleh nilai 9, 2 orang memperoleh nilai 6, 3 orang memperoleh nilai 5, 1 orang memperoleh nilai 4 dan 1 orang memperoleh nilai 3.

Tabel 74, mengenai Kabupaten Wajo, memperlihatkan data sebagai berikut:

SD pusat kota : 3 orang memperoleh nilai 10, 4 orang memperoleh nilai 9, 1 orang memperoleh nilai 8, 1 orang memperoleh nilai 7 dan 1 orang memperoleh nilai 6. SD pinggir kota : 4 orang memperoleh nilai 9, 5 orang memperoleh nilai 8 dan 1 orang memperoleh nilai 7.

Tabel 75., mengenai Kabupaten Soppeng, memperlihatkan data sebagai berikut:

SD pusat kota : 3 orang memperoleh nilai 10, 1 orang memperoleh nilai 9, dan 6 orang memperoleh nilai 8. Pinggir kota : 2 orang memperoleh nilai 8, 1 orang memperoleh nilai 7, 2 orang memperoleh nilai 6, 3 orang memperoleh nilai 5, 1 orang memperoleh nilai 3 dan 1 orang memperoleh nilai 1.

Tabel 76, mengenai Kabupaten Bone, memperlihatkan data sebagai

berikut :

SD pusat kota : 1 orang memperoleh nilai 10, 2 orang memperoleh nilai 9, 4 orang memperoleh nilai 8, 1 orang memperoleh nilai 7, 1 orang memperoleh nilai 6 dan 1 orang memperoleh nilai 5, SD pinggir kota : 2 orang memperoleh nilai 10, 2 orang memperoleh nilai 9, 2 orang memperoleh nilai 8, 1 orang memperoleh nilai 7, 2 orang memperoleh nilai 6 dan 1 orang memperoleh nilai 5.

Tabel 77, mengenai Kabupaten Sinjai, memperlihatkan data sebagai berikut :

SD pusat kota : 3 orang memperoleh nilai 10, 1 orang memperoleh nilai 9, 2 orang memperoleh nilai 8, 1 orang memperoleh nilai 7 dan 3 orang memperoleh nilai 6. SD pinggir kota : 1 orang memperoleh nilai 10, 3 orang memperoleh nilai 9, 2 orang memperoleh nilai 8, 2 orang memperoleh nilai 7, 1 orang memperoleh nilai 4 dan 1 orang memperoleh nilai 0.

Berdasarkan perincian nilai di atas, di bawah ini dapat kita lihat nilai rata-rata pada tiap lokasi untuk keenam wilayah penelitian.

Nilai rata-rata SD Kabupaten Barru :

$$A. \text{Pusat kota} : 67:10 = 6,7$$

$$B. \text{Pinggir kota} : 96:10 = 9,6$$

Nilai rata-rata SD Kabupaten Sidrap :

$$A. \text{Pusat kota} : 90:10 = 9$$

$$B. \text{Pinggir kota} : 63:10 = 6,3$$

Nilai rata-rata SD Kabupaten Wajo :

$$A. \text{Pusat kota} : 87:10 = 8,7$$

$$B. \text{Pinggir kota} : 83:10 = 8,3$$

Nilai rata-rata SD Kabupaten Soppeng :

$$A. \text{Pusat kota} : 87:10 = 8,7$$

$$B. \text{Pinggir kota} : 54:10 = 5,4$$

Nilai rata-rata SD Kabupaten Bone :

$$A. \text{Pusat kota} : 78:10 = 7,8$$

$$B. \text{Pinggir kota} : 78:10 = 7,8$$

Nilai rata-rata SD Kabupaten Sinjai :

$$A. \text{Pusat kota} : 80:10 = 8$$

$$B. \text{Pinggir kota} : 71:10 = 7,1$$

Untuk memperjelas perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh di setiap SD pada keenam kabupaten itu, dapat kita lihat dalam bentuk tabel di bawah ini.

TABEL 78
NILAI RATA-RATA PADA SETIAP SD

No. Urut Kabupaten	Lokasi SD	
	SD Pusat Kota	SD Pinggir Kota
1. Barru	6,7	9,6
2. Sidrap	9	6,3
3. Wajo	8,7	8,3
4. Soppeng	8,7	5,3
5. Bone	7,8	7,8
6. Sinjai	8	7,1

Pada tabel di atas ternyata hanya pada Kabupaten Barru lebih tinggi nilai rata-rata di pinggir kota daripada di pusat kota.

Setelah kita mendapatkan nilai rata-rata di setiap SD pada keenam kabupaten tersebut, kita akan melihat nilai rata-rata secara kolektif sebagai berikut : $934 : 120 = 7,78$.

Sebagai kesimpulan :

- Nilai rata-rata memadai (7,78) dibandingkan dengan nilai tertinggi yang mungkin dapat dicapai (10).
- Nilai rata-rata lebih tinggi di pusat kota daripada di pinggir kota (8,15 berbanding 7,4).

3.2.3 *Pemakaian Kosakata*

a. *Data*

Di bawah ini dikemukakan data yang berupa nilai kemampuan murid menggunakan kosakata tertentu.

TABEL 79
NILAI KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KOSA KATA SECARA TEPAT
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN BARRU

Pusat Kota (N = 10)							Pinggir Kota (N = 10)						
No. Responden	Bagian Soal						No. Responden	Bagian Soal					
	1	2	3	4	5	Jumlah		1	2	3	4	5	Jumlah
1.	2	1	2	5	4	14	1.	2	2	2	5	5	16
2.	1	1	2	4	3	11	2.	2	1	1	5	5	14
3.	2	2	2	5	5	16	3.	2	1	2	5	5	15
4.	2	1	2	3	2	10	4.	2	1	2	5	4	14
5.	2	2	2	4	5	15	5.	2	1	2	4	5	14
6.	2	1	2	4	3	12	6.	1	1	2	3	5	12
7.	2	2	2	4	5	15	7.	2	2	2	4	5	15
8.	2	2	2	3	4	13	8.	2	2	2	4	5	15
9.	2	2	2	5	5	16	9.	2	2	2	5	5	16
10.	2	1	2	5	2	12	10.	2	2	2	5	4	15

TABEL 80

NILAI KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KOSA KATA SECARA TEPAT
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN SIDRAP

Pusat Kota (N = 10)							Pinggir Kota (N = 10)						
No. Responden	Bagian Soal						No. Responden	Bagian Soal					
	1	2	3	4	5	Jumlah		1	2	3	4	5	Jumlah
1.	2	1	2	5	5	15	1.	2	1	1	1	4	9
2.	2	2	2	5	5	16	2.	1	1	2	2	2	8
3.	2	1	2	5	5	15	3.	2	-	2	3	3	10
4.	2	2	2	5	4	15	4.	2	1	2	4	3	12
5.	2	1	2	5	5	15	5.	1	1	1	2	2	7
6.	2	1	2	5	5	15	6.	2	1	1	3	1	8
7.	2	1	2	5	5	15	7.	2	1	2	4	4	13
8.	2	1	2	5	5	15	8.	2	1	2	3	2	10
9.	2	1	2	4	5	14	9.	1	1	2	1	2	7
10.	2	2	2	5	5	16	10.	2	1	1	2	2	8

TABEL 81
NILAI KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KOSA KATA SECARA TEPAT
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN WAJO

Pusat Kota (N = 10)							Pinggir Kota (N = 10)						
No. Responden	Bagian Soal						No. Responden	Bagian Soal					
	1	2	3	4	5	Jumlah		1	2	3	4	5	Jumlah
1.	2	2	2	5	5	16	1.	1	1	2	3	4	11
2.	2	1	2	4	5	14	2.	2	2	2	4	5	15
3.	2	2	2	5	5	16	3.	2	2	2	5	4	16
4.	2	2	2	5	5	16	4.	1	2	2	5	4	13
5.	2	2	2	4	5	15	5.	2	2	2	5	5	16
6.	2	1	2	3	3	11	6.	1	1	2	5	4	12
7.	2	2	2	5	5	16	7.	2	1	2	5	5	15
8.	2	1	2	5	5	15	8.	2	1	2	3	5	13
9.	2	2	2	5	5	16	9.	1	2	2	5	4	12
10.	2	2	2	5	5	16	10.	2	2	2	5	5	16

TABEL 82

NILAI KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KOSA KATA SECARA TEPAT
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN SOPPENG

Pusat Kota (N = 10)							Pinggir Kota (N = 10)						
No. Responden	Bagian Soal						No. Responden	Bagian Soal					
	1	2	3	4	5	Jumlah		1	2	3	4	5	Jumlah
1.	2	1	2	4	3	12	1.	1	1	2	5	3	12
2.	2	2	2	5	5	21	2.	2	1	2	4	4	13
3.	2	1	2	5	5	15	3.	2	1	1	5	2	11
4.	2	1	1	4	4	12	4.	2	1	2	5	3	13
5.	2	1	2	4	4	13	5.	1	1	1	5	2	10
6.	1	1	2	5	5	14	6.	2	1	2	5	2	12
7.	2	2	2	5	5	16	7.	2	1	2	5	2	12
8.	2	2	2	5	5	16	8.	1	-	2	4	1	8
9.	1	2	1	5	4	13	9.	1	1	-	2	2	6
10.	2	2	2	5	5	16	10.	2	1	2	3	5	13

TABEL 83
**NILAI KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KOSA KATA SECARA TEPAT
 MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN BONE**

Pusat Kota (N = 10)							Pinggir Kota (N = 10)						
No. Responden	Bagian Soal						No. Responden	Bagian Soal					
	1	2	3	4	5	Jumlah		1	2	3	4	5	Jumlah
1.	2	2	2	4	5	15	1.	2	1	2	5	5	15
2.	2	2	1	4	3	12	2.	2	1	2	3	4	12
3.	2	2	2	4	4	14	3.	2	1	2	4	3	12
4.	2	1	2	2	4	11	4.	2	1	2	4	5	14
5.	2	2	2	5	3	14	5.	2	1	2	5	5	15
6.	2	1	2	4	4	13	6.	2	2	2	3	5	14
7.	1	1	2	2	3	9	7.	2	1	2	5	5	15
8.	2	2	2	3	5	14	8.	2	2	2	5	5	16
9.	2	2	2	5	5	16	9.	2	1	2	4	4	13
10.	2	1	2	1	2	8	10.	2	2	2	4	5	15

TABEL 84
NILAI KEMAMPUAN MENGGUNA KOSA KATA SECARA TEPAT
MURID SEKOLAH DASAR KABUPATEN SINJAI

No. Responden	Pusat Kota (N = 10)						Pinggir Kota (N = 10)						
	Bagian Soal						No. Responden	Bagian Soal					
	1	2	3	4	5	Jumlah		1	2	3	4	5	Jumlah
1.	2	1	2	5	5	15	1.	2	1	2	2	4	8
2.	2	1	2	5	5	15	2.	2	1	2	3	5	16
3.	2	1	2	5	5	15	3.	2	1	2	4	4	14
4.	—	1	2	5	5	13	4.	—	1	2	5	5	16
5.	2	2	2	5	5	16	5.	2	2	2	2	5	11
6.	2	—	2	4	5	11	6.	2	—	2	5	5	16
7.	2	2	2	5	4	15	7.	2	2	2	4	4	12
8.	2	—	2	4	4	12	8.	2	—	2	4	5	14
9.	2	1	2	5	4	14	9.	2	1	2	5	5	16
10.	2	1	2	5	4	14	10.	2	1	2	2	3	10

b. *Analisis*

Untuk mengetahui tingkat kemampuan murid menggunakan kosa kata tertentu dilakukan dengan jalan menyuruh responden untuk menyusun kalimat dengan menggunakan kosa kata tertentu: tidak, bukan, meninggal, wafat; panjang, tinggi; mengembik, menguak, berkotek, berkokok, meringkik; sebatang, seutas, sepucuk, selemba, sebidang.

Setiap butir soal yang benar, diberi nilai 1. Bila seluruh jawaban benar, diberi nilai 16. Keadaan data pada keenam kabupaten dapat dilihat seperti di bawah ini.

Tabel 79, mengenai Kabupaten Barru, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota: 2 orang memperoleh nilai 16, 2 orang memperoleh nilai 15, 1 orang memperoleh nilai 14, 1 orang memperoleh nilai 13, 2 orang memperoleh nilai 12, 1 orang memperoleh nilai 11 dan 1 orang memperoleh nilai 10. SD pinggir kota: 2 orang memperoleh nilai 16, 4 orang memperoleh nilai 15, 3 orang memperoleh nilai 14 dan 2 orang memperoleh nilai 12.

Tabel 80, mengenai Kabupaten Sidrap, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota, 2 orang memperoleh nilai 16, 7 orang memperoleh nilai 15 dan 1 orang memperoleh nilai 14, SD pinggir kota: 1 orang memperoleh nilai 13, 1 orang memperoleh nilai 12, 2 orang memperoleh nilai 10, 1 orang memperoleh nilai 9, 3 orang memperoleh nilai 8 dan 2 orang memperoleh nilai 7.

Tabel 81, mengenai Kabupaten Wajo, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota, 6 orang memperoleh nilai 16, 1 orang memperoleh nilai 15, 1 orang memperoleh nilai 14, 1 orang memperoleh nilai 11 dan 1 orang memperoleh nilai 8.

SD pinggir kota, 3 orang memperoleh nilai 16, 3 orang memperoleh nilai 15, 1 orang memperoleh nilai 13, 2 orang memperoleh nilai 12 dan 1 orang memperoleh nilai 11.

Tabel 82, mengenai Kabupaten Soppeng, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota: 4 orang memperoleh nilai 16, 1 orang memperoleh nilai 15, 1 orang memperoleh nilai 14, 2 orang memperoleh nilai 13 dan 2 orang memperoleh nilai 12, SD pinggir kota, 3 orang memperoleh nilai 13, 3

orang memperoleh nilai 12, 1 orang memperoleh nilai 11, 1 orang memperoleh nilai 10, 1 orang memperoleh nilai 8 dan 1 orang memperoleh nilai 6.

Tabel 83, mengenai Kabupaten Bone, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota : 1 orang memperoleh nilai 16, 1 orang memperoleh nilai 15, 3 orang memperoleh nilai 14, 1 orang memperoleh nilai 13, 1 orang memperoleh nilai 12, 1 orang memperoleh nilai 11, 1 orang memperoleh nilai 9 dan 1 orang memperoleh nilai 8. SD pinggir kota : 1 orang memperoleh nilai 16, 4 orang memperoleh nilai 15, 2 orang memperoleh nilai 14, 1 orang memperoleh nilai 13 dan 2 orang memperoleh nilai 12.

Tabel 84, mengenai Kabupaten Sinjai, memperlihatkan data sebagai berikut.

SD pusat kota : 1 orang memperoleh nilai 16, 4 orang memperoleh nilai 15, 2 orang memperoleh nilai 14, 1 orang memperoleh nilai 13, 1 orang memperoleh nilai 12, dan 1 orang memperoleh nilai 11. SD pinggir kota : 4 orang memperoleh nilai 16, 2 orang memperoleh nilai 14, 1 orang memperoleh nilai 12, 1 orang memperoleh nilai 11, 1 orang memperoleh nilai 10 dan 1 orang memperoleh nilai 8.

Berdasarkan perincian nilai di atas, maka di bawah ini dapat kita lihat nilai rata-rata pada tiap lokasi untuk keenam wilayah penelitian.

Nilai rata-rata SD Kabupaten Barru

A. Pusat kota : $134:10 = 13,4$

B. Pinggir kota : $146:10 = 14,6$

Nilai rata-rata SD Kabupaten Sidrap

A. Pusat kota : $151:10 = 15,1$

B. Pinggir kota : $92:10 = 9,2$

Nilai rata-rata SD Kabupaten Wajo

A. Pusat kota : $144:10 = 14,4$

B. Pinggir kota : $141:10 = 14,1$

Nilai rata-rata SD Kabupaten Soppeng

A. Pusat kota : $143:10 = 14,3$

B. Pinggir kota : $110:10 = 11$

Nilai rata-rata SD Kabupaten Bone

A. Pusat kota : $126:10 = 12,6$

B. Pinggir kota : $141:10 = 14,1$

Nilai rata-rata SD Kabupaten Sinjai

A. Pusat kota : $140:10 = 14$

B. Pinggir kota : $133:10 = 13,3$

Untuk memperjelas perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh di setiap SD pada keenam kabupaten itu, dapat kita lihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL 85
NILAI RATA-RATA PADA SETIAP SD

No. Urut Kabupaten	Lokasi SD	
	SD Pusat Kota	SD Pinggir Kota
1. Barru	13,4	14,6
2. Sidrap	15,1	9,2
3. Wajo	14,4	14,1
4. Soppeng	14,3	11
5. Bone	12,6	14,1
6. Sinjai	14	13,3

Pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa pada dua kabupaten (Barru dan Bone) nilai rata-rata di pinggir kota lebih tinggi daripada di pusat kota.

Setelah kita mendapatkan nilai rata-rata di setiap SD pada keenam kabupaten tersebut, kita akan melihat nilai rata-rata secara kolektif $1600:120 = 13,33$

Kesimpulannya adalah sebagai berikut.

- Nilai rata-rata memadai (13,33) dibandingkan dengan nilai tertinggi yang mungkin dapat dicapai (16)
- Nilai rata-rata di pusat kota lebih tinggi daripada di pinggir kota (13,96 berbanding 12,71).

BAB IV FAKTOR PENUNJANG PENGAJARAN MENDENGARKAN DAN BERBICARA

Dalam bab ini dikemukakan beberapa data dan informasi yang merupakan faktor penunjang pengajaran mendengarkan dan berbicara di SD. Faktor ini dapat dikelompokkan atas :

- 1) keadaan sarana;
- 2) kegiatan guru dan murid ; dan
- 3) faktor penunjang lainnya.

4.1 Keadaan Sarana

Tentang keadaan sarana, diperoleh lima macam data, yaitu :

4.1.1 Buku Latihan Murid

Dari data tentang keadaan buku latihan murid untuk pelajaran mendengarkan dan berbicara dapat diketahui hal sebagai berikut.

- a. Yang menyatakan tersedia :
 di pusat kota 25%
 di pinggir kota 25%
- b. Yang menyatakan tidak tersedia :
 di pusat kota 75%
 di pinggir kota 58,33%

Dari data ini dapat ditarik kesimpulan :

- a. Pada semua lokasi, baik di pusat kota maupun di pinggir kota di samping yang menyatakan tersedia, juga yang menyatakan tidak tersedia buku latihan murid.

- b. Keadaan buku latihan murid untuk pelajaran mendengarkan dan berbicara di semua lokasi belum memadai (yang menyatakan tidak tersedia 66,67%, sedangkan yang menyatakan tersedia hanya 33,33%).

Suatu hal yang cukup menarik bahwa lebih tinggi persentase yang menyatakan buku latihan murid tersedia di pinggir kota bila dibandingkan dengan di pusat kota (41,67% berbanding 25%).

Keadaan data dapat dilihat pada Tabel 86.

TABEL 86
**BUKU LATIHAN UNTUK PELAJARAN MENYIMAK/
MENDENGARKAN DAN BERBICARA**

Keadaan	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. Tersedia	3	25	5	41,67	8	33,33
1. Tidak tersedia	9	75	7	58,33	16	66,67
Jumlah	12	100	12	100	24	100

4.1.2 Buku Pegangan Guru untuk Pelajaran Mendengarkan dan Berbicara

Keadaan data tentang buku pegangan guru untuk pelajaran mendengarkan dan berbicara dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Yang menyatakan tersedia :
- di pusat kota 33,33%
 - di pinggir kota 23%
- b. Yang menyatakan tidak tersedia :
- di pusat kota 66,67%
 - di pinggir kota 75%

Dari data ini dapat ditarik kesimpulan :

- Pada semua lokasi, baik pusat kota maupun pinggir kota di samping yang menyatakan tersedia, juga yang menyatakan tidak tersedia buku pegangan guru untuk pelajaran mendengarkan dan berbicara.
- Keadaan buku pegangan guru untuk pelajaran mendengarkan dan berbicara belum memadai (yang menyatakan tidak tersedia 70,83%, sedangkan yang menyatakan tersedia hanya 29,17%).

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat keadaan data pada Tabel 87.

TABEL 87
**BUKU PEGANGAN GURU PELAJARAN MENYIMAK/
MENDENGARKAN DAN BERBICARA**

Keadaan	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. Tersedia	4	33,33	3	25	7	29,17
1. Tidak tersedia	8	66,67	9	75	17	70,83
Jumlah	12	100	12	100	24	100

4.1.3 Buku Pegangan Guru untuk Bidang Studi Bahasa Indonesia.

Dari data yang diperoleh ternyata, bahwa lebih dari separuh (75%) menyatakan buku pegangan guru untuk bidang studi bahasa Indonesia tersedia dan sesuai dengan kurikulum SD, dengan perincian :

di pusat kota 75%

di pinggir kota 75%

Jadi, persentase di semua lokasi sama.

Yang menyatakan tersedia tetapi tidak sesuai dengan kurikulum SD

persentasenya rendah (4,17) dengan perincian :
 di pusat kota nihil,
 di pinggir kota 8,33

Di samping yang menyatakan tersedia buku pegangan guru untuk bi-
 dang studi bahasa Indonesia, ada juga yang menyatakan tidak tersedia. Yang
 menyatakan tidak tersedia persentasenya rendah (8,33), dengan perincian :

- a. di pusat kota nihil,
- b. di pinggir kota 16,87

Suatu tanda yang cukup baik bahwa meskipun tersedia buku pegangan
 guru, guru mempunyai juga inisiatif untuk melengkapi buku tersebut.
 Adapun persentasenya 12,50, dengan perincian :

- di pusat kota 25
- di pinggir kota nihil.

	Lokasi	Pusat Kota	Pinggir Kota	Jumlah
Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan :				
a.	Yang menyatakan buku pegangan guru untuk bidang studi bahasa Indo- nesia tersedia dan sesuai dengan kurikulum SD menempati persentase yang paling tinggi (75).			
b.	Tentang inisiatif guru, ada perbedaan yang jelas antara lokasi pusat kota dengan lokasi pinggir kota. Kalau di pusat kota inisiatif guru menun- jukkan persentase yang cukup tinggi, di pinggir kota inisiatif semacam ini, nihil.			

Keadaan data dapat dilihat pada Tabel 88.

Dari data yang diperoleh tersebut, bahwa lebih dari separuh (75%)
 menyatakan buku pegangan guru untuk bidang studi bahasa Indonesia terse-
 but dan sesuai dengan kurikulum SD, dengan perincian :

- di pusat kota 75%
- di pinggir kota 75%

tidak, perbedaan yang jelas antara lokasi sama.

Yang menyatakan tersedia tetapi tidak sesuai dengan kurikulum SD

TABEL 88
BUKU PEGANGAN GURU UNTUK BIDANG STUDI
BAHASA INDONESIA

Keadaan	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. Tersedia dan sesuai	9	75	9	75	18	75
1. Tersedia dan tidak sesuai	—	—	1	8,33	1	4,17
2. Tidak tersedia	—	—	2	16,67	2	8,33
3. Inisiatif guru	3	25	—	—	3	12,50
Jumlah	12	100	12	100	24	100

4.1.4 Alat Bantu Pelajaran Mendengarkan dan Berbicara

Dari data yang diperoleh tentang alat bantu pelajaran mendengarkan dan berbicara dapatlah diketahui :

a. Yang menyatakan tersedia :

di pusat kota 50

di pinggir kota 45,45.

b. Yang menyatakan tidak bersedia :

di pusat kota 50

di pinggir kota 54,55.

Ada perimbangan antara persentase yang menyatakan tersedia dengan yang menyatakan tidak tersedia alat bantu pelajaran mendengarkan dan berbicara. Demikian juga perimbangan persentase antara pusat kota dengan pinggir kota.

Dari data ini dapat ditarik kesimpulan :

- a. Keadaan alat bantu pelajaran mendengarkan dan berbicara masih belum memadai (47,83)
- b. Perbedaan lokasi tidak membawa perbedaan yang berarti pada pengadaan alat bantu pelajaran mendengarkan dan berbicara.

Keadaan data dapat dilihat pada Tabel 89.

TABEL 89
ALAT BANTU PELAJARAN MENYIMAK/MENDENGARKAN
DAN BERBICARA

Keadaan	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. Tersedia	6	50	5	45,45	11	47,83
1. Tidak tersedia	6	50	6	54,55	12	52,17
Jumlah	12	100	11	100	23	100

4.1.5 Alat Bantu Pelajaran Mendengarkan dan Berbicara yang Digunakan

Dilihat dari penggunaan alat pelajaran, maka gambar menempati persentase tertinggi (54,10) pada semua lokasi. Di pusat kota menempati persentase 40, sedangkan di pinggir kota naik menjadi 70,60.

Urutan kedua ditempati oleh penggunaan skema dengan persentase 16,20. Di pusat kota penggunaannya 20, sedangkan di pinggir kota turun menjadi 11,76.

Urutan selanjutnya ditempati oleh penggunaan *cassette recorder* (13,50), radio, dan alat-alat lainnya seperti *clipping* dan pola kalimat (8,10).

Yang perlu dicatat bahwa di antara alat yang digunakan itu hanyalah gambar yang persentase penggunaannya lebih tinggi di pinggir kota daripada di pusat kota.

Dari data ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Pada semua lokasi sudah dipakai berbagai macam alat bantu pelajaran mendengarkan dan berbicara.
- b. Gambar merupakan alat bantu yang paling tinggi persentase penggunaannya (54,10).

Keadaan data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 90.

TABEL 90

**ALAT BANTU PELAJARAN MENYIMAK/MENDENGARKAN
DAN BERBICARA YANG DIGUNAKAN**

Keadaan	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. gambar	8	40	12	70,60	20	54,10
1. skema	4	20	2	11,76	6	16,20
2. <i>casette recorder</i>	4	20	1	5,88	4	13,50
3. radio	2	10	1	5,88	3	8,10
4. lain-lain	2	10	1	5,88	3	8,10
Jumlah	20	100	17	100	37	100

4.2 Kegiatan Guru dan Murid

Tentang keadaan kegiatan guru dan murid, diperoleh data sebagai berikut.

4.2.1 Usaha Guru

Dari data yang diperoleh ternyata bahwa cukup besar inisiatif guru untuk mengatasi kekurangan kalau tidak tersedia alat bantu pelajaran seperti yang tertera pada bagian 4.1.5. Di pusat kota ternyata bahwa satu-satu-

nya usaha ini menunjukkan persentase tertinggi (100). Jadi, mengenai kemungkinan pelajaran diabaikan, melaksanakan sekadarnya, meminjam, dan menunggu saja dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, nihil.

Demikianlah juga dipinggir kota inisiatif guru membuat sendiri alat pelajaran persentasenya cukup tinggi (85,71). Di samping inisiatif ini, juga guru berusaha meminjam, yang persentasenya menunjukkan 14,29). Kemungkinan lain, nihil.

Perlu dicatat bahwa alat yang dibuat sendiri berupa gambar dan pola kalimat.

Sebagai kesimpulan :

- a. Usaha membuat sendiri alat pelajaran menunjukkan persentase yang cukup tinggi (91,67).
- b. Hanya di pinggir kota terdapat usaha meminjam alat pelajaran dengan persentase 8,33.

Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 91.

TABEL 91
USAHA GURU KALAU ALAT BANTU PELAJARAN
TIDAK TERSEDIA

Keadaan	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. Pelajaran diabaikan	—	—	—	—	—	—
1. Melaksanakan sekadarnya	—	—	—	—	—	—
2. Meminjam	—	—	2	14,29	8,33	8,33
3. Membuat sendiri	10	100	12	85,71	91,67	91,67
4. Menunggu dari Dep. P dan K	—	—	—	—	—	—
Jumlah	10	100	14	100	24	100

4.2.2 Kegiatan yang Biasa Dilakukan Guru dan Murid

Untuk mengetahui keadaan kegiatan yang biasa dilakukan guru dan murid di kelas diperoleh data sejumlah empat belas jenis yang akan dikemukakan di bawah ini.

4.2.2.1 Kegiatan Berbicara

Dari data yang diperoleh ternyata bahwa di pusat kota ada kecenderungan guru selalu memberikan kegiatan berbicara kepada murid di kelas dengan persentase 58,34. Kuantitas ini menurun pada pinggir kota (33,33).

Pada lokasi pinggir kota tingkatan sering memberikan kegiatan berbicara menempati persentase tertinggi (66,67), sedangkan di pusat kota menurun (33,33). Selanjutnya, dapat kita lihat bahwa tidak seorang pun guru semua lokasi yang menyatakan tidak pernah memberikan kegiatan berbicara pada murid di kelas. Yang jarang memberikan kegiatan ini ditemui di pusat kota. Namun, hanya persentase yang rendah (8,33), sedangkan di pinggir kota nihil.

Sebagai kesimpulan :

- Tingkatan sering dan selalu memberikan kegiatan berbicara bagi murid di kelas menunjukkan persentase yang tinggi (50 dan 45,83).
- Nihil yang mengisi tingkatan tidak pernah pada kuesioner.

Selanjutnya, dapat dilihat pada Tabel 92.

TABEL 92
KEGIATAN BERBICARA

Keadaan	L o k a s i				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F'	%	F	%
0. Tidak pernah	—	—	—	—	—	—
1. Jarang	1	8,33	—	—	1	8,33
2. Sering	4	33,33	8	66,67	12	50
3. Selalu	7	58,34	4	33,33	11	45,83
Jumlah	12	100	12	100	24	100

4.2.2.2 Kegiatan Murid Menceritakan Suatu Cerita

Di pusat kota terdapat kecenderungan bahwa guru sering melakukan kegiatan berceritera yang dilakukan oleh murid dalam kelas. Keadaan ini menempati persentase tertinggi (100). Dengan demikian, di pusat kota nihil guru yang mengisi tingkatan frekuensi lainnya pada kuesioner.

Di pinggir kota persentase frekuensi sering ini menurun (58,34), tetapi ada juga guru yang selalu melakukan kegiatan ini, meskipun persentasenya rendah (8,33). Di samping terdapat tingkatan frekuensi sering dan selalu pada lokasi pinggir kota ini, juga terdapat tingkatan frekuensi jarang dengan persentase 33,33.

Seperti halnya di pusat kota, juga di pinggir kota nihil guru yang mengisi tingkatan frekuensi tidak pernah.

Sebagia kesimpulan :

- a. Di semua lokasi, baik di pusat kota maupun di pinggir kota menunjukkan adanya kecenderungan sering guru melakukan kegiatan berceritera dalam kelas (97,17)
- b. Di pinggir kota masih ada guru yang jarang melakukan kegiatan berceritera dalam kelas, meskipun berpersentase rendah (33,33)

Selanjutnya, keadaan data dapat dilihat pada Tabel 93.

TABEL 93
KEGIATAN MURID MENCERITAKAN SUATU
CERITERA

Frekuensi	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. Tidak pernah	—	—	—	—	—	—
1. Jarang	—	—	4	33,33	4	16,66
2. Sering	12	100	7	58,34	19	79,17
3. Selalu	—	—	1	8,33	1	4,17
Jumlah	12	100	12	100	24	100

4.2.2.3 Kegiatan Murid Menceritakan Kembali Suatu Cerita

Di pusat kota dan di pinggir kota terdapat kecenderungan murid sering menceritakan kembali suatu cerita dengan persentase tertinggi (79,17) dengan perbandingan :

di pusat kota 83,33

di pinggir kota 75.

Tingkat frekuensi tidak pernah murid menceriterakan kembali suatu ceritera, di pusat kota nihil, sedangkan di pinggir kota menunjukkan persentase 8,33. Untuk tingkat frekuensi jarang, di pusat kota menunjukkan persentase 16,67, sedangkan di pinggir kota nihil. Selanjutnya, untuk tingkatan frekuensi selalu, di pusat kota nihil sedangkan di pinggir kota menunjukkan persentase 8,33.

Sebagai kesimpulan :

- Di semua lokasi, baik pusat kota maupun pinggir kota terdapat kecenderungan kegiatan murid menceriterakan kembali suatu ceritera di kelas dengan persentase tertinggi (79,17).
- Di pusat kota nihil yang mengisi tingkatan frekuensi tidak pernah dan selalu, sedangkan di pinggir kota keduanya terisi namun persentasenya rendah, yaitu masing-masing 8,33 dan 16,67.

Gambaran data dapat dilihat pada Tabel 94.

TABEL 94
KEGIATAN MURID MENCERITERAKAN KEMBALI
SUATU CERITERA

Frekuensi	L o k a s i				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. Tidak pernah	—	—	1	8,33	1	4,17
1. Jarang	2	16,67	—	—	2	8,33
2. Sering	10	83,33	9	75	19	79,17
3. Selalu	—	—	2	16,67	2	8,33
Jumlah	12	100	12	100	24	100

4.2.2.4 Kegiatan Murid Menceritakan Pengalaman Sehari-hari

Dari data yang diperoleh ternyata bahwa ada kecenderungan guru memberikan kegiatan kepada murid menceriterakan pengalaman sehari-harinya di kelas. Hal ini ditunjukkan oleh persentase yang cukup tinggi (70,83).

Nihil guru yang mengisi tingkatan frekuensi tidak pernah di semua lokasi. Yang menyatakan jarang melakukan kegiatan ini, di pusat kota menunjukkan persentase 8,33, sedangkan di pinggir kota 25. Yang menyatakan selalu mengadakan kegiatan ini, di pinggir kota persentasenya lebih tinggi daripada di pusat kota, yaitu 16,67 berbanding 8,33.

Sebagai kesimpulan :

- a. Ada kecenderungan sering guru, melakukan kegiatan murid menceritakan pengalaman sehari-harinya di kelas.
- b. Nihil guru yang mengisi tingkatan frekuensi tidak pernah melakukan kegiatan ini pada semua lokasi.

Gambaran data dapat dilihat pada Tabel 95.

TABEL 95
KEGIATAN MURID MENCERITERAKAN PENGALAMAN
SEHARI HARI

Frekuensi	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. Tidak pernah	—	—	—	—	—	—
1. Jarang	1	8,33	3	25	4	16,67
2. Sering	10	83,34	7	58,33	17	70,83
3. Selalu	1	8,33	2	16,67	3	12,50
Jumlah	12	100	12	100	24	100

4.2.2.5 Kegiatan Murid Menceritakan Pengalaman Darmawisata

Terdapat kecenderungan sering guru memberikan kegiatan kepada murid menceriterakan pengalaman darmawisata di kelas. Hal ini di pusat kota menduduki persentase 58,33, sedangkan di pinggir kota berpersentase 50.

Ada juga guru yang menyatakan bahwa jarang melakukan kegiatan ini di kelas, dengan perbandingan :
 di pusat kota 41,67,
 di pinggir kota 33,34.

Di pusat kota nihil guru mengisi tingkat frekuensi tidak pernah melakukan kegiatan ini di kelas, tetapi di pinggir kota ada guru yang mengisinya, namun persentasenya rendah (8,33). Sebaliknya, di pinggir kota ada guru yang menyatakan selalu mengadakan kegiatan ini dengan persentase 8,33, sedangkan di pusat kota nihil.

Sebagai kesimpulan :

- Di semua lokasi menunjukkan kecenderungan sering guru mengadakan kegiatan menceriterakan pengalaman darmawisata di kelas (54,16).

- b. Di pusat kota nihil guru yang menyatakan selalu mengadakan kegiatan menceritakan pengalaman darmawisata di kelas, tetapi tidak ada yang menyatakan tidak pernah melakukannya.

Keadaan data dapat dilihat pada Tabel 96.

TABEL 96
KEGIATAN MURID MENCERITERAKAN PENGALAMAN
DARMAWISATA

Frekuensi	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota		F	%
	F	%	F	%		
0. Tidak pernah	—	—	1	8,33	1	4,17
1. Jarang	5	41,67	4	33,34	9	37,50
2. Sering	7	58,33	6	50	13	54,16
3. Selalu	—	—	1	8,33	1	4,17
Jumlah	12	100	12	100	24	100

4.2.2.6 Kegiatan Membuat Diskusi Kelompok di Kelas

Baik di pusat kota maupun di pinggir kota guru sering mengadakan diskusi kelompok di kelas. Hal ini mencapai 50%.

Ada juga guru yang menyatakan tidak pernah mengadakan diskusi kelompok di kelas dengan perbandingan :

di pusat kota 8,33%

di pinggir kota 25%.

Sebagai kesimpulan :

a. Ada kecenderungan guru sering mengadakan diskusi kelompok di kelas.

b. Masih ada guru yang menyatakan tidak pernah melakukan kegiatan ini, baik di pusat kota maupun di pinggir kota.

Selanjutnya, keadaan data dapat dilihat pada Tabel 97.

TABEL 97

KEGIATAN MEMBUAT DISKUSI KELOMPOK

Frekuensi	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. Tidak pernah	1	8,33	3	25	4	16,67
1. Jarang	5	41,67	2	16,67	7	29,16
2. Sering	6	50	6	50	12	50
3. Selalu	—	—	1	8,33	1	4,17
Jumlah	12	100	12	100	24	100

4.2.2.7 Kegiatan Deklamasi

Data yang diperoleh memperlihatkan bahwa di pusat kota nihil guru yang mengisi kuesioner untuk tingkatan frekuensi selalu dan tidak pernah melakukan kegiatan deklamasi di kelas, sedangkan di pinggir kota masing-masing menunjukkan persentase 8,33 dan 16,67.

Di semua lokasi, terdapat kecenderungan sering guru mengadakan deklamasi di kelas. Hal ini menempati persentase 58,33.

Sebagai kesimpulan :

- Ada kecenderungan sering guru mengadakan kegiatan deklamasi di kelas.
- Masih ada guru di pinggir kota yang menyatakan tidak pernah melakukan kegiatan deklamasi, di kelas dengan persentase 16,67.

Selanjutnya, keadaan data dapat dilihat pada Tabel 98.

TABEL 98
KEGIATAN DEKLAMASI

Frekuensi	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. Tidak pernah	—	—	2	16,67	2	8,33
1. Jarang	4	33,33	3	25	7	29,17
2. Sering	8	66,67	6	50	14	58,33
3. Selalu	—	—	1	8,33	1	4,17
Jumlah	12	100	12	100	24	100

4.2.2.8 Kegiatan Berpidato

Keadaan data tentang kegiatan berpidato di kelas sebagai berikut.

- a. Yang menyatakan tidak pernah :
 di pusat kota 30%
 di pinggir kota 16,67%
- b. Yang menyatakan jarang :
 di pusat kota 40%
 di pinggir kota 58,33%
- c. Yang menyatakan sering :
 di pusat kota 20%
 di pinggir kota 16,67%
- d. Yang menyatakan selalu :
 di pusat kota 10%
 di pinggir kota 8,33%

Dari data di atas ternyata :

- a. Di pusat kota dan di pinggir kota jarang guru melakukan kegiatan berpidato di kelas (persentase 50).
- b. Yang menyatakan tidak pernah melakukan kegiatan ini menduduki persentase kedua (22,73).

Keadaan data dapat dilihat pada Tabel 99

TABEL 99

KEGIATAN BERPIDATO

Frekuensi	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. Tidak pernah	3	30	2	16,67	5	22,73
1. Jarang	4	40	7	58,33	11	50
2. Sering	2	50	2	16,67	4	18,18
3. Selalu	1	10	1	8,33	2	0,09
Jumlah	10	100	12	100	22	100

4.2.2.9 *Latihan Membedakan Bunyi Bahasa*

Dari data yang diperoleh ternyata tingkatan frekuensi jarang diadakan latihan membedakan bunyi bahasa di kelas, menempati persentase tertinggi di pusat kota (45,46). Sebaliknya, di pinggir kota persentase tertinggi (36,37) ditempati oleh tingkatan frekuensi sering diadakan latihan. Hal ini merupakan suatu perkembangan yang baik di pinggir kota.

Di samping kemajuan yang diperlihatkan oleh lokasi pinggir kota seperti yang tertera di atas, pada lokasi ini masih ada guru yang menyatakan tidak pernah melakukan latihan semacam ini dengan persentase 27,27, sedangkan di pusat kota hanya berpersentase 9,09.

Sebagai kesimpulan bahwa semua tingkatan frekuensi yang tersedia untuk diisi pada kuesioner terisi semuanya dengan persentase tertinggi sering (36,36).

Perincian keadaan data dapat dilihat pada Tabel 100.

TABEL 100
KEGIATAN (LATIHAN) MEMBEDAKAN BUNYI BAHASA

Frekuensi	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. Tidak pernah	1	0,09	3	27,27	4	18,18
1. Jarang	5	45,46	2	18,18	7	30,83
2. Sering	4	36,36	4	36,37	8	36,36
3. Selalu	1	9,09	2	18,18	3	12,64
Jumlah	11	100	11	100	22	100

4.2.2.10 Latihan Menangkap Bunyi Tertentu

Tingkatan frekuensi guru sering melakukan latihan menangkap bunyi tertentu di kelas, menempati persentase tertinggi (66,67), baik di pusat kota maupun di pinggir kota.

Nihil guru pada semua lokasi yang mengisi kuesioner tidak pernah mengadakan latihan menangkap bunyi tertentu di kelas.

Untuk tingkatan frekuensi selalu, nihil guru yang mengisi kuesioner pada pusat kota, sedangkan di pinggir kota menunjukkan persentase 8,33. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan yang baik di pinggir kota.

Sebagai kesimpulan bahwa ada kecenderungan guru sering mengadakan latihan menangkap bunyi tertentu di kelas.

Selanjutnya, keadaan data dapat dilihat pada Tabel 101.

TABEL 101
KEGIATAN (LATIHAN) MENANGKAP BUNYI TERTENTU

Frekuensi	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. Tidak pernah	—	—	—	—	—	—
1. Jarang	4	33,33	3	25	7	29,16
2. Sering	8	66,67	8	66,67	16	66,67
3. Selalu	—	—	1	8,33	1	4,17
Jumlah	12	100	12	100	24	100

4.2.2.11 Latihan Percakapan di Kelas

Dari data yang diperoleh ternyata ada kecenderungan guru sering mengadakan latihan percakapan di kelas. Hal ini didapati, baik di pusat kota maupun di pinggir kota dengan persentase 70,83.

Untuk tingkatan frekuensi selalu, guru mengadakan latihan percakapan di kelas; di pusat kota menempati tempat kedua (33,33) sesudah tingkatan frekuensi sering (50), sedangkan di pinggir kota nihil guru yang mengisi tingkatan frekuensi selalu mengadakan latihan. Hal ini menunjukkan kemajuan pada lokasi pusat kota dibandingkan dengan pada pinggir kota.

Baik di pusat kota maupun di pinggir kota nihil guru yang mengisi kuesioner tingkatan frekuensi tidak pernah guru mengadakan latihan percakapan di kelas.

Sebagai kesimpulan bahwa ada kecenderungan guru sering mengadakan latihan percakapan di kelas.

Selanjutnya keadaan data dapat dilihat pada Tabel 102.

TABEL 102

KEGIATAN (LATIHAN) PERCAKAPAN

Frekuensi	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. Tidak pernah	—	—	—	—	—	—
1. Jarang	2	16,67	1	8,33	3	12,50
2. Sering	6	50	11	91,67	17	70,83
3. Selalu	4	33,33	—	—	4	16,67
Jumlah	12	100	12	100	24	100

4.2.2.12 *Latihan Sandiwara di Kelas*

Tingkat frekuensi tidak pernah guru mengadakan latihan sandiwara di kelas menempati jumlah persentase tertinggi (37,50). Tingkatan kedua ditempati oleh frekuensi jarang melakukan kegiatan ini (33,33), sedangkan frekuensi sering menempati kedudukan ketiga (29,17).

Nihil guru yang mengisi kuesioner tingkatan frekuensi selalu mengadakan latihan sandiwara di kelas.

Sebagai kesimpulan bahwa guru masih kurang berminat mengadakan latihan sandiwara di kelas, baik di pusat kota maupun di pinggir kota.

Keadaan data dapat dilihat pada Tabel 103.

TABEL 103
KEGIATAN (LATIHAN) SANDIWARA

Frekuensi	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. Tidak pernah	6	50	3	25	9	32,50
1. Jarang	3	25	5	41,67	8	33,33
2. Sering	3	25	4	33,33	7	29,17
3. Selalu	—	—	—	—	—	—
Jumlah	12	100	12	100	24	100

4.2.2.13 Latihan Mendengarkan Siaran Radio/Televisi

Baik di pusat maupun di pinggir kota tingkatan frekuensi tidak pernah dan jarang guru mengadakan latihan mendengarkan siaran radio/televisi di kelas menduduki persentase tertinggi (41,60).

Di pinggir kota nihil guru yang mengisi kuesioner tingkatan frekuensi sering dan selalu guru mengadakan latihan mendengarkan siaran radio/televisi di kelas, sedangkan di pusat kota menunjukkan persentase yang rendah (8,33).

Sebagai kesimpulan :

- Masih banyak guru baik di pusat kota maupun di pinggir kota yang tidak pernah mengadakan latihan mendengarkan siaran radio/televisi di kelas.
- Di pusat kota sudah ada guru yang sering melakukan kegiatan mendengarkan siaran radio/televisi di kelas.

Selanjutnya, keadaan data dapat dilihat pada Tabel 104.

TABEL 104
**KEGIATAN (LATIHAN) MENDENGARKAN SIARAN RADIO/
TELEVISI**

Frekuensi	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. Tidak pernah	4	33,33	6	50	10	41,60
1. Jarang	4	33,33	6	50	10	41,60
2. Sering	3	25	—	—	3	12,64
3. Selalu	1	8,33	—	—	1	4,16
Jumlah	12	100	12	100	24	100

4.2.2.14 Kegiatan Mendengarkan Percakapan melalui Kaset

Dari data yang diperoleh ternyata tingkatan frekuensi tidak pernah guru mengadakan kegiatan mendengarkan percakapan melalui kaset di kelas menduduki persentase tertinggi (50), baik di pusat kota maupun di pinggir kota. Tingkatan frekuensi kedua ditempati oleh tingkatan frekuensi jarang melakukan kegiatan ini.

Adapun tingkatan frekuensi sering, hanya menunjukkan persentase yang rendah (8,33), baik di pusat kota maupun di pinggir kota. Tingkatan frekuensi selalu, nihil guru yang mengisi kuesioner di pusat kota, sedangkan di pinggir kota menunjukkan persentase hanya 8,33.

Sebagai kesimpulan :

- a. Masih banyak guru yang belum pernah mengadakan kegiatan mendengarkan percakapan melalui kaset di kelas pada semua lokasi.
- b. Di pinggir kota sudah ada guru yang selalu mengadakan kegiatan mendengarkan percakapan melalui kaset, tetapi hanya berpersentase rendah (8,33).

Kedaaan data dapat dilihat pada Tabel 105.

TABEL 105
KEGIATAN MENDENGARKAN PERCAKAPAN MELALUI KASET

Frekuensi	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
1. Tidak pernah	6	50	6	50	12	50
0. Jarang	5	41,67	4	33,34	9	37,50
2. Sering	1	8,33	1	8,33	2	8,33
3. Selalu	—	—	1	8,33	1	4,17
Jumlah	12	100	12	100	24	100

4.2.3. Bahasa yang Digunakan di Rumah Tangga

Dalam penelitian ini ruang lingkup penggunaan dibatasi, yaitu hanya pada lingkungan rumah tangga. Kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia di rumah tangga menunjang kemahiran berbahasa Indonesia pada umumnya. Kemahiran berbahasa Indonesia dapat menunjang peningkatan prestasi belajar mengajar.

Yang akan diteliti ialah bahasa apakah yang digunakan oleh guru ketika berkomunikasi dengan a) orang tua, b) isteri c) anak, dan d) keluarga lainnya.

4.2.3.1 Bahasa yang Digunakan Guru dengan Orang Tua

Dari data yang diperoleh ternyata bahwa di pusat kota hampir semua guru menggunakan bahasa Bugis kalau berkomunikasi dengan orang tua di rumah. Hal ini ditunjukkan oleh tingkatan persentase yang mencapai 91,67.

Adapun penggunaan bahasa Indonesia pada pusat kota ini hanya menunjukkan persentase yang rendah (8,33), sedangkan penggunaan bahasa lain nihil responden yang mengisi kuesioner.

Kalau di pusat kota masih ada guru yang mengisi kuesioner tentang

penggunaan bahasa Indonesia di rumah tangga, maka di pinggir kota semua guru yang mengisi kuesioner menyatakan hanya menggunakan bahasa Bugis ketika berkomunikasi dengan orang tua di rumah.

Sebagai kesimpulan bahwa pada umumnya guru hanya menggunakan bahasa Bugis ketika berkomunikasi dengan orang tua di rumah.

Keadaan data dapat dilihat pada Tabel 106.

TABEL 106
BAHASA YANG DIGUNAKAN GURU DENGAN ORANG TUA

Bahasa	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. Bahasa Bugis	11	91,67	12	100	23	95,83
1. Bahasa Indonesia	1	8,33	—	—	1	4,17
2. Bahasa lain	—	—	—	—	—	—
Jumlah	12	100	12	100	24	100

4.2.3.2 Bahasa yang Dipergunakan Guru dengan Istri

Pada lokasi pinggir kota semua guru hanya menggunakan bahasa Bugis ketika berkomunikasi dengan istri di rumah. Jadi, ternyata kalau semua guru di pinggir kota ketika berkomunikasi dengan orang tua hanya menggunakan bahasa Bugis, maka juga hanya menggunakan bahasa Bugis ketika berkomunikasi dengan istri.

Kalau di pusat kota tidak semua guru menggunakan bahasa Bugis ketika berkomunikasi dengan istri, tetapi masih menduduki persentase penggunaan yang tertinggi (55,56). Adapun penggunaan bahasa Indonesia sama persentasenya dengan penggunaan bahasa lain, yaitu 22,22.

Sebagai kesimpulan bahwa semua guru di pinggir kota hanya menggunakan bahasa Bugis kalau berkomunikasi dengan istri, sedangkan di pusat kota ada guru yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa lainnya meskipun berpersentase rendah (22,22).

TABEL 107
BAHASA YANG DIGUNAKAN GURU DENGAN ISTRI

Bahasa	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. Bahasa Bugis	5	55,56	11	100	16	80
1. Bahasa Indonesia	2	22,22	—	—	2	10
2. Bahasa lain	2	22,22	—	—	2	10
Jumlah	9	100	11	100	20	100

4.2.3.3 Bahasa yang Digunakan Guru dengan Anak-anak

Kalau semua guru di pinggir kota hanya menggunakan bahasa Bugis di rumah ketika berkomunikasi dengan orang tua dan istri, maka persentase ini menurun kalau berkomunikasi dengan anak-anak, meskipun persentasenya masih menduduki tingkatan tertinggi (75).

Kalau penggunaan bahasa Bugis masih menduduki tingkatan tertinggi di pinggir kota (75), maka di pusat kota menurun pada tingkatan kedua dengan persentase 27,28.

Di pusat kota sudah ada kecenderungan guru menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan anak-anak di rumah. Hal ini ditunjukkan oleh persentase 63,64, sedangkan penggunaan bahasa lain hanya berpersentase 9,09.

Sebagai Kesimpulan :

- Penggunaan bahasa Bugis di rumah oleh guru dengan anak-anak masih menduduki persentase tertinggi (52,17).

- b. Di pusat kota sudah ada kecenderungan guru menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan anak-anak di rumah.

Gambaran data dapat dilihat pada Tabel 108.

TABEL 108
BAHASA YANG DIGUNAKAN GURU DENGAN ANAK-ANAK

Bahasa	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. Bahasa Bugis	3	27,27	9	25	12	52,17
1. Bahasa Indonesia	7	63,64	2	16,67	9	39,13
2. Bahasa lain	1	9,09	1	8,33	2	8,70
Jumlah	11	100	12	100	23	100

4.2.3.4 Bahasa yang Digunakan Guru dengan Keluarga Lainnya

Dari data yang diperoleh ternyata bahwa semua guru yang mengisi kuesioner di pinggir kota hanya menggunakan bahasa Bugis ketika berkomunikasi dengan keluarga lainnya di rumah. Hal ini di pusat kota sudah mulai menurun dengan persentase 66,67.

Penggunaan bahasa Indonesia nihil guru yang mengisi kuesioner, tidak hanya di pinggir kota tetapi juga di pusat kota.

Adapun penggunaan bahasa lain hanya ditemui di pusat kota dengan persentase 33,33.

Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan bahasa Bugis pada semua lokasi menempati persentase tertinggi (82,60).

Gambaran data dapat dilihat pada Tabel 109.

TABEL 109

**BAHASA YANG DIGUNAKAN GURU DENGAN KELUARGA
LAINNYA.**

Bahasa	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. Bahasa Bugis	8	66,67	11	100	19	82,60
1. Bahasa Indonesia	—	—	—	—	—	—
2. Bahasa lain	4	33,33	—	—	4	17,40
Jumlah	12	100	11	100	23	100

4.2.3.5 Kegiatan Penataran, Latihan, dan Ceramah Pengajaran Bahasa Indonesia

Dari data yang diperoleh ternyata bahwa tidak ada guru yang sama sekali tidak pernah mengikuti kegiatan penataran/latihan/ceramah tentang pengajaran bahasa Indonesia.

Suatu hal yang cukup menarik bahwa lebih tinggi persentase guru di pinggir kota yang menyatakan sudah empat kali ke atas mengikuti kegiatan penataran/latihan/ceramah tentang bahasa Indonesia bila dibandingkan dengan di pusat kota (70 berbanding 36,36).

Yang menyatakan dua kali mengikuti : di pusat kota 18,19 dan di pinggir kota 10.

Sebagai kesimpulan :

- a. Semua guru telah mengikuti kegiatan penataran/latihan/ceramah.
- b. Yang sudah mengikuti kegiatan ini lebih dari empat kali menduduki persentase tertinggi (52,38).

Gambaran data dapat dilihat pada Tabel 110.

TABEL 110
KEGIATAN PENATARAN / LATIHAN / CERAMAH PENGAJARAN
BAHASA INDONESIA

Frekuensi	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. Tidak pernah	—	—	—	—	—	—
1. Satu kali	1	9,09	1	10	2	9,53
2. Dua kali	2	18,19	1	10	3	14,29
3. Tiga kali	4	36,36	1	10	5	23,80
4. Empat kali ke atas	4	36,36	7	70	11	52,38
Jumlah	11	100	10	100	21	100

4.3 Faktor Penunjang Lainnya

Yang termasuk faktor penunjang lainnya yang diperoleh datanya ialah :

- a. Pendidikan yang pernah diselesaikan guru;
- b. Jam pelajaran mendengarkan per minggu;
- c. Jam pelajaran berbicara per minggu;
- d. Bidang studi yang paling disenangi guru dalam mengajar murid;
- e. Identitas guru; dan
- f. Saran untuk peningkatan pengajaran mendengarkan dan berbicara;

4.3.1 Pendidikan yang Pernah Diselesaikan

Dari data yang diperoleh ternyata bahwa tidak ada lagi guru yang hanya memiliki tingkatan ijazah SD dan SLTP. Tingkatan ijazah yang paling rendah dimiliki oleh guru ialah SLTA. Tingkatan ijazah ini menduduki persentase tertinggi dengan rata-rata pada kedua lokasi 50, dengan perincian : di pusat kota 41,67 dan di pinggir kota 58,34.

Selanjutnya, tamatan sarjana muda menduduki tingkatan kedua dengan persentase rata-rata pada kedua lokasi 29,17, dengan perincian :

di pusat kota 33,33

di pinggir kota 25,

Tamatan PGSLP menduduki tempat ketiga dengan persentase rata-rata pada kedua lokasi 16,67, dengan perincian :

di pusat kota 25

di pinggir kota 8,33

Untuk tamatan PGSLA, nihil guru yang mengisi kuesioner di pusat kota, sedangkan di pinggir kota menunjukkan persentase hanya 8,33.

Untuk tamatan sarjana tidak ditemui, baik di pusat kota maupun di pinggir kota.

Sebagai kesimpulan bahwa tiak ada lagi guru yang hanya memiliki ijazah sekolah lanjutan tingkat pertama, bahkan sudah ada yang berijazah sarjana muda.

Gambaran data dapat dilihat pada Tabel 111.

TABEL 111

PENDIDIKAN YANG PERNAH DISELESAIKAN

Pendidikan	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. SD	—	—	—	—	—	—
1. SLTP	—	—	—	—	—	—
2. SLTA	5	41,67	7	58,34	12	60
3. PGSLP	3	25	1	8,33	—	16,67
4. PGSLA	—	—	1	8,33	1	4,61
5. Sarjana Muda	4	33,33	3	25	6	29,17
6. Sarjana	—	—	—	—	—	—
Jumlah	12	100	12	100	24	100

4.3.2 Jam Pelajaran Mendengarkan per Minggu

Dari data yang diperoleh ternyata bahwa kecenderungan guru pada kedua lokasi, di pusat kota dan di pinggir kota, menyajikan pelajaran mendengarkan persentase tertinggi (54,17) dengan perincian :

di pusat kota 41,67 dan
di pinggir kota 66,66

Frekuensi yang tidak tentu ini dapat menguntungkan pembinaan mata pelajaran yang bersangkutan kalau guru bijaksana menggunakan waktu yang lorig, tetapi sebaliknya dapat juga merugikan pelajaran yang bersangkutan bila guru kurang pandai menggunakan waktu.

Pada kuesioner ternyata bahwa nihil yang mengisi frekuensi tiga kali dan empat kali memberikan pelajaran mendengarkan kepada murid per minggu. Adapun yang hanya memberikan satu kali per minggu berpersentase rata-rata 25 dengan perincian :

di pusat kota 33,33
di pinggir kota 16,67

Guru yang memberikan pelajaran mendengarkan dua kali per minggu menunjukkan persentase yang lebih rendah (20,83) dengan perincian :

di pusat kota 25
di pinggir kota 16,67

Sebagai kesimpulan bahwa ada inisiatif guru untuk memanfaatkan waktu yang dapat digunakan untuk penyajian pelajaran mendengarkan.

Gambaran data dapat dilihat pada Tabel 112.

No	Pusat Kota		Pinggir Kota		Jumlah
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
1	1	16,67	1	16,67	2
2	1	16,67	1	16,67	2
3	1	16,67	1	16,67	2
4	1	16,67	1	16,67	2
5	1	16,67	1	16,67	2
6	1	16,67	1	16,67	2
7	1	16,67	1	16,67	2
8	1	16,67	1	16,67	2
9	1	16,67	1	16,67	2
10	1	16,67	1	16,67	2
11	1	16,67	1	16,67	2
12	1	16,67	1	16,67	2
13	1	16,67	1	16,67	2
14	1	16,67	1	16,67	2
15	1	16,67	1	16,67	2
16	1	16,67	1	16,67	2
17	1	16,67	1	16,67	2
18	1	16,67	1	16,67	2
19	1	16,67	1	16,67	2
20	1	16,67	1	16,67	2
21	1	16,67	1	16,67	2
22	1	16,67	1	16,67	2
23	1	16,67	1	16,67	2
24	1	16,67	1	16,67	2
25	1	16,67	1	16,67	2
26	1	16,67	1	16,67	2
27	1	16,67	1	16,67	2
28	1	16,67	1	16,67	2
29	1	16,67	1	16,67	2
30	1	16,67	1	16,67	2
31	1	16,67	1	16,67	2
32	1	16,67	1	16,67	2
33	1	16,67	1	16,67	2
34	1	16,67	1	16,67	2
35	1	16,67	1	16,67	2
36	1	16,67	1	16,67	2
37	1	16,67	1	16,67	2
38	1	16,67	1	16,67	2
39	1	16,67	1	16,67	2
40	1	16,67	1	16,67	2
41	1	16,67	1	16,67	2
42	1	16,67	1	16,67	2
43	1	16,67	1	16,67	2
44	1	16,67	1	16,67	2
45	1	16,67	1	16,67	2
46	1	16,67	1	16,67	2
47	1	16,67	1	16,67	2
48	1	16,67	1	16,67	2
49	1	16,67	1	16,67	2
50	1	16,67	1	16,67	2
51	1	16,67	1	16,67	2
52	1	16,67	1	16,67	2
53	1	16,67	1	16,67	2
54	1	16,67	1	16,67	2
55	1	16,67	1	16,67	2
56	1	16,67	1	16,67	2
57	1	16,67	1	16,67	2
58	1	16,67	1	16,67	2
59	1	16,67	1	16,67	2
60	1	16,67	1	16,67	2
61	1	16,67	1	16,67	2
62	1	16,67	1	16,67	2
63	1	16,67	1	16,67	2
64	1	16,67	1	16,67	2
65	1	16,67	1	16,67	2
66	1	16,67	1	16,67	2
67	1	16,67	1	16,67	2
68	1	16,67	1	16,67	2
69	1	16,67	1	16,67	2
70	1	16,67	1	16,67	2
71	1	16,67	1	16,67	2
72	1	16,67	1	16,67	2
73	1	16,67	1	16,67	2
74	1	16,67	1	16,67	2
75	1	16,67	1	16,67	2
76	1	16,67	1	16,67	2
77	1	16,67	1	16,67	2
78	1	16,67	1	16,67	2
79	1	16,67	1	16,67	2
80	1	16,67	1	16,67	2
81	1	16,67	1	16,67	2
82	1	16,67	1	16,67	2
83	1	16,67	1	16,67	2
84	1	16,67	1	16,67	2
85	1	16,67	1	16,67	2
86	1	16,67	1	16,67	2
87	1	16,67	1	16,67	2
88	1	16,67	1	16,67	2
89	1	16,67	1	16,67	2
90	1	16,67	1	16,67	2
91	1	16,67	1	16,67	2
92	1	16,67	1	16,67	2
93	1	16,67	1	16,67	2
94	1	16,67	1	16,67	2
95	1	16,67	1	16,67	2
96	1	16,67	1	16,67	2
97	1	16,67	1	16,67	2
98	1	16,67	1	16,67	2
99	1	16,67	1	16,67	2
100	1	16,67	1	16,67	2

TABEL 112
JAM PELAJARAN MENYIMAK/MENDENGARKAN PER MINGGU

Pendidikan	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. Satu kali	4	33,33	2	16,67	6	25,00
1. Dua kali	3	25	2	16,67	5	20,83
2. Tiga kali	—	—	—	—	—	—
3. Empat kali	—	—	—	—	—	—
4. Tidak tentu	5	41,67	8	66,66	13	54,17
Jumlah	12	100	12	100	24	100

4.3.3 Jam Pelajaran Membaca per Minggu

Seperti halnya dengan penyajian pelajaran mendengarkan, maka juga penyajian pelajaran berbicara terdapat kecenderungan guru menyajikannya dengan frekuensi tidak tentu dengan persentase 34,78. Persentase ini menempati kedudukan pertama yang sama dengan persentase penyajian pelajaran mendengarkan dua kali per minggu.

Satu hal yang cukup menarik bahwa nihil guru di pinggir kota yang mengisi kuesioner yang hanya menyelenggarakan pelajaran berbicara satu kali per minggu, sedangkan di pusat kota berpersentase 25.

Di pusat kota nihil guru yang mengisi kuesioner tiga kali menyajikan pelajaran berbicara per minggu, tetapi ada yang menyatakan dua kali (25) dan empat kali (6,67) per minggu.

Sebagai kesimpulan dari data yang diperoleh bahwa sebagai kesimpulan dari data yang diperoleh bahwa sebagian guru tidak mau terikat pada frekuensi tertentu untuk menyajikan pelajaran berbicara per minggu.

Kadaan data dapat dilihat pada Tabel 113.

TABEL 113

JAM PELAJARAN BERBICARA PER MINGGU

Pendidikan	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. Satu kali	3	25	—	—	3	13,04
2. Dua kali	3	25	5	45,46	8	34,78
3. Tigakali	—	—	2	18,18	2	8,70
3. Empat kali	2	16,67	—	—	2	8,70
4 Tidak tentu	4	33,33	4	36,36	8	34,78
Jumlah	12	100	11	100	23	100

4.3.4 Bidang Studi yang Paling Disenangi dalam Mengajar Murid

Guru yang mengisi kuesioner yang menyatakan paling senang mengajarkan bahasa Indonesia menunjukkan persentase rata-rata 70,26 dengan perincian :

di pusat kota 75

di pinggir kota 81,82

Persentase ini menempati kedudukan tertinggi.

Yang menyatakan senang menyajikan matematika menunjukkan persentase rata-rata 8,70 dengan perincian :

di pusat kota 8,33

di pinggir kota 9,09

Persentase guru yang senang mengajarkan keterampilan sama dengan persentase yang senang mengajarkan matematika seperti tersebut di atas.

Pada kedua lokasi nihil guru yang mengisi kuesioner yang menyatakan senang mengajarkan IPA.

Di pinggir kota di samping nihil guru yang mengisi kuesioner yang menyatakan senang mengajarkan IPA juga demikian halnya yang menyatakan senang menyajikan IPS, di pusat kota ternyata ada guru yang mengisi kuesioner yang menyatakan senang mengajar IPS, tetapi berpersentase rendah (8,33).

Sebagai kesimpulan bahwa responden yang mengisi kuesioner pada umumnya senang mengajarkan bahasa Indonesia.

Gambar data dapat dilihat pada Tabel 114.

TABEL 114

BIDANG STUDI YANG PALING DISENANGI GURU

Pendidikan	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. Matematika	1	8,33	1	9,09	2	8,70
1. IPS	1	8,33	—	—	1	4,34
2. Bahasa Indonesia	9	75	9	81,82	18	78,26
3. IPA	—	—	—	—	—	—
4. Keterampilan	1	8,33	1	9,09	2	8,70
Jumlah	12	100	11	100	23	100

4.3.5 Identitas Guru

4.3.5.1 Pengalaman Mengajar

Di pusat kota persentase tertinggi (33,33) di tempati oleh guru yang menyatakan pengalaman mengajar antara 0 - 5 tahun, sedangkan di pinggir kota persentase tertinggi (41,67) ditempati oleh guru yang menyatakan pengalaman mengajar antara 11 - 15 tahun. Jadi, lebih tinggi persentase guru yang masih kurang pengalaman mengajar di pusat kota bila dibandingkan dengan di pinggir kota.

Guru yang berpengalaman mengajar antara 6 - 10 tahun dan di atas 21 tahun menunjukkan persentase yang sama pada kedua lokasi, yaitu masing-masing 8,33 dan 16,67.

Adapun guru yang berpengalaman mengajar antara 16 - 20 tahun menunjukkan persentase rata-rata 16,67 dengan perincian :
di pusat kota 25,
di pinggir kota 8,3.

Kesimpulan, jelaskan bahwa di pusat kota di samping lebih banyak guru yang masih kurang pengalaman mengajar, juga guru yang sudah mendekati masa pensiun bila dibandingkan dengan di pinggir kota.

Keadaan data dapat lihat pada Tabel-115.

TABEL 115
PENGALAMAN MENGAJAR

Pendidikan	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. 0 - 5 tahun	4	33,33	3	25	7	29,17
1. 6 - 10 tahun	1	8,33	1	8,33	2	8,33
2. 11 - 15 tahun	2	16,67	5	41,67	7	29,17
3. 16 - 20 tahun	3	25	1	8,33	4	16,67
4. di atas 21 tahun	2	16,67	2	16,67	4	16,67
Jumlah	12	100	12	100	24	100

4.3.5.2 Umur Guru

Di pusat kota dan di pinggir kota tidak ada guru yang menyatakan berumur 21 tahun ke bawah.

Di pusat kota nihil guru yang mengisi kuesioner yang menyatakan berumur 41 tahun ke atas, tetapi di pinggir kota didapati guru yang berumur antara 41 - 45 tahun dengan persentase 16,67. Di pinggir kota nihil yang mengisi tingkatan umur 46 tahun ke atas.

Guru yang bertugas di pusat kota berumur antara 21 - 40 tahun. Jadi, guru yang tertua ditemui di pinggir kota.

Oleh karena selisih usia tidak jauh berbeda, yang tertua di pusat kota dengan yang tertua di pinggir kota, demikian juga jumlahnya hanya ber-persentase rendah (8,33) dari persentase rata-rata, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat keserasian tingkatan umur pada kedua lokasi.

Selanjutnya, keadaan data dapat dilihat pada Tabel 116.

TABEL 116
UMUR GURU

Tahun	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. Di bawah 21	—	—	—	—	—	—
1. 21 – 25	1	8,33	8	8,33	2	8,33
2. 26 – 30	3	25	3	25	6	25
3. 31 – 35	3	25	3	41,67	8	33,34
4. 36 – 40	5	41,67	1	8,33	6	25
5. 41 – 45	—	—	2	16,67	2	8,33
6. 46 – 50	—	—	—	—	—	—
7. Di atas 50	—	—	—	—	—	—
Jumlah	12	100	12	100	24	100

4.3.5.3 Status Keluarga

Dari data yang diperoleh ternyata bahwa tidak ditemui guru yang berstatus janda atau duda, baik di pusat kota maupun di pinggir kota. Jadi, guru yang sudah kawin tetap terjalin hubungan kekeluargaannya di samping ada guru yang belum kawin. Hal ini cukup baik sebagai penunjang pelaksanaan tugas sebagai seorang guru.

Guru yang sudah kawin dan tetap terpelihara hubungan kekeluarga-

an perkawinannya memperoleh persentase rata-rata tertinggi 83,33 dengan perincian :

di pusat kota 75

di pinggir kota 91,67

Guru yang belum kawin di pusat kota berpersentase 25, sedangkan di pinggir kota menurun karena hanya berpersentase 8,33.

Sebagai kesimpulan bahwa status keluarga dapat menunjang profesinya sebagai seorang guru.

Gambaran data dapat dilihat pada Tabel 117.

TABEL 117
STATUS KELUARGA

Status	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. Belum Kawin	3	25	1	8,33	4	16,67
1. Kawin	9	75	11	91,67	20	83,33
2. Janda	—	—	—	—	—	—
3. Duda	—	—	—	—	—	—
Jumlah	12	100	12	100	24	100

4.3.6 Saran untuk Usaha Peningkatan Pengajaran Mendengarkan dan Berbicara.

Dari sejumlah responden nihil yang mengisi pernyataan blangko pada kuesioner. Dengan demikian, semua responden mengajukan saran sebagai usaha peningkatan pengajaran mendengarkan dan berbicara.

Adapun saran yang mereka kemukakan sebagai berikut.

- a. Yang menyatakan supaya diberikan buku pegangan khusus untuk guru

berpersentase rata-rata tertinggi (48,48) dengan perincian :
 di pusat kota 35,30
 di pinggir kota 62,50

Dengan perincian data ini, ternyata lebih tinggi persentase guru di pinggir kota yang memprioritaskan buku pegangan khusus untuk guru sebagai usaha peningkatan pengajaran mendengarkan dan berbicara.

- b. Yang menyatakan supaya disediakan alat bantu pelajaran untuk itu; menduduki tingkat persentase kedua dengan persentase rata-rata 30,50 dengan perincian :
- di pusat kota 29,40
 di pinggir kota 31,25

Jadi, dari data ini ternyata bahwa masih tinggi persentase guru di pinggir kota yang memprioritaskan alat bantu pelajaran bila dibandingkan dengan di pusat kota.

- c. Yang menyatakan supaya ditingkatkan kualitas/inisiatif guru menduduki tempat ketiga dengan persentase rata-rata 21,21 dengan perincian :
- di pusat kota 35,30
 di pinggir kota 6,25

Dengan data ini, ternyata sangat besar perbedaan persentase saran tentang peningkatan kualitas guru antara di pusat kota dengan di pinggir kota. Di pusat kota guru merasa sangat perlu kualitas guru ditingkatkan.

Sebagai kesimpulan bahwa semua responden menginginkan adanya usaha peningkatan dalam bidang pengajaran mendengarkan dan berbicara.

Selanjutnya, keadaan data dapat dilihat pada Tabel 118.

TABEL 118
SARAN UNTUK USAHA PENINGKATAN PENGAJARAN
MENDENGARKAN DAN BERBICARA

Saran	Lokasi				Jumlah	
	Pusat Kota		Pinggir Kota			
	F	%	F	%	F	%
0. Buku Pegangan guru	6	35,30	10	62,50	16	48,48
1. Alat bantu	5	29,40	5	31,25	10	30,30
2. Kualitas guru	6	35,30	1	6,25	7	21,21
3. Blangko	—	—	—	—	—	—
Jumlah	17	100	16	100	33	100

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Di bawah ini dikemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan uraian bab terdahulu, yakni sebagai berikut.

Kemampuan berbahasa Indonesia (mendengarkan dan berbicara) murid sekolah dasar yang berbahasa ibu bahasa Bugis yang berlokasi di pusat kota lebih tinggi daripada yang berlokasi di pinggir kota.

Masih banyak murid yang belum peka membedakan bunyi-bunyi bahasa Indonesia. Namun, rata-rata sudah menunjukkan 14,22 bila dibandingkan dengan nilai tertinggi yang mungkin dapat dicapai (20).

Dari 372 responden masih ada 65 (17,47) di antara yang memperoleh nilai hanya 10 ke bawah.

Kemampuan murid mengingat hal-hal yang telah didengarnya, baik yang berupa penuturan cerita maupun yang berupa pemberitaan, belum memadai. Dalam hal ini nilai rata-rata kemampuan mengingat isi cerita lebih tinggi daripada kemampuan mengingat isi pemberitaan. Nilai rata-rata kemampuan mengingat isi cerita 2 (untuk 5 soal). sedangkan nilai rata-rata kemampuan mengingat isi pemberitaan hanya 5, 41 (untuk 15 soal). Jadi, murid lebih mudah mengingat isi pembicaraan dalam bentuk cerita daripada pembicaraan dalam bentuk pemberitaan.

Kemampuan murid memahami isi bahasa yang pernah didengarnya belum memadai, baik yang berbentuk pertanyaan atau pernyataan maupun yang berbentuk dialog. Kalau dibandingkan tingkat pemahaman murid pada kedua bentuk wadah ini, maka ternyata murid lebih mudah memahami isi bentuk pertanyaan atau pernyataan daripada bentuk dialog. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata kemampuan memahami isi bentuk pertanyaan atau per-

nyataan 10,48 (untuk 20 soal). Sedangkan kemampuan memahami isi bentuk dialog hanya 3,87 (untuk 10 soal).

Tentang kemampuan mengungkapkan gagasan secara logis, jumlah murid yang tergolong dalam kategori memadai hanya berpersentase 33,33 sedangkan yang tergolong kategori belum memadai berpersentase 66,67.

Ada gejala interferensi bahasa ibu murid (bahasa Bugis) dalam pemakaian bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada bunyi konsonan sengau /n/ dan /m/ yang terletak pada akhir kata, ada di antara mereka yang mengucapkan /ng/. Demikian juga bunyi konsonan /sy/ dan /f/ ada yang mengucapkan /s/ dan /p/.

Tentang tekanan kata, pada umumnya murid memberikan tekanan pada suku kedua dari belakang, baik untuk kata dasar maupun untuk kata berimbuhan. Faktor wilayah dan lokasi tidak menunjukkan banyak perbedaan.

Tentang lagu kalimat, pada umumnya murid sudah dapat mengucapkan lagu kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah.

Untuk kemampuan mengubah kalimat, dari kalimat aktif ke dalam kalimat pasif dan sebaliknya, murid menunjukkan nilai rata-rata yang memadai. Namun, masih ada murid yang menunjukkan nilai 0 yang tersebar di semua wilayah dan lokasi.

Untuk kemampuan menyusun kalimat dengan maksud tertentu, baru 50% murid yang mencapai tingkat nilai yang memadai.

Kemampuan murid menggunakan kata depan, kata berimbuhan tertentu, dan kosa kata tertentu telah menunjukkan nilai rata-rata memadai, nilai rata-rata yang dicapai, masing-masing 3,93, 7,78, dan 13,33 bila dibandingkan dengan nilai tertinggi yang mungkin dapat dicapai, masing-masing 5,10 dan 16.

Mengenai sarana pendidikan yang dapat menunjang peningkatan mutu pengajaran, pada umumnya belum memadai.

Guru umumnya tidak selalu mengadakan kegiatan yang dapat menunjang peningkatan kemampuan murid berbahasa Indonesia. Namun demikian, kegiatan ini sudah mulai tampak, hanya belum memadai.

Di pusat kota di samping lebih banyak guru yang sudah berpengalaman mengajar, juga lebih banyak yang masih kurang berpengalaman bila dibandingkan dengan di pinggir kota, meskipun selisih ini tidak banyak.

Lebih banyak guru di pusat kota yang menyarankan diadakannya usaha peningkatan kualitas guru bila dibandingkan dengan di pinggir kota, meskipun tingkat pendidikan guru lebih tinggi di pusat kota daripada di pinggir kota.

5.2 Saran

Adapun saran yang perlu diajukan sesudah melihat kesimpulan tertentu di atas, ialah sebagai berikut.

Perlu segera diadakan usaha peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia murid yang berbahasa ibu bahasa Bugis. Untuk maksud ini, diperlukan perhatian yang sungguh-sungguh dari semua pihak yang bersangkutan.

Untuk perwujudan peningkatan ini, diperlukan pengadaan sarana pendidikan secukupnya, peningkatan kualitas guru, serta unsur penunjang lainnya yang dapat meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia khususnya dan pendidikan pada umumnya.

Diharapkan banyak manfaatnya apabila hasil penelitian tentang hasil kemampuan berbahasa Indonesia murid sekolah dasar dalam semua aspeknya dipublikasikan dalam waktu yang singkat. Dengan demikian, semua pihak yang bersangkutan dapat melihat dan memikirkan usaha yang segera harus dilakukan untuk maksud itu.

Sesudah diterapkan usaha untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia ini, maka sebaiknya dalam jangka waktu tertentu diadakan penelitian kembali untuk melihat hasil yang telah dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Billows, F.L. 1973. *The Techniques of Language Teaching*. London : Longman.
- Sarah Briggs dan Macdonald Cartisona. 1978. "A Practical a Approach to Testing Speaking and Listening Skills". Dalam *Forum*, 3 Juli: 8 — 15.
- Burhan, Jazir. 1971. *Problema Bahasa dan Pengajaran Bahasa*. Bandung — Jakarta : Ganaco.
- Danien, Amin. *et al.* 1972. *Evaluasi Pendidikan di Sekolah Dasar*. Malang : Lembaga Penerbitan IKIP. Malang.
- Kentjono, Djoko. 1975. "Pelajaran Menyimak di Sekolah Menengah". Dalam *Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Halim, Amran. *et al.* 1974. *Ujian Bahasa*. Bandung - Jakarta : Ganaco.
- Halliday, M.A.K. 1964. *The Linguistics Sciences and Language Teaching*. London : Longman.
- Harris, David P. 1974. *Testing English as a Second Language*. Bombay, New Delhi : Mc Graw - Hill.
- Hock, Ruth. "Principles and Techniques Characteristic of the Oral Approach : Teaching English as a Second Language Selection."
- Lado, Robert. 1960. *Linguistics Across Cultures Applied Linguistics for Language Teachers*. Ann Arbor : The University of Michigan Press.
- , 1967. *Language. The Construction and Use of Foreign Language Test*. London : Longman.
- Lagosi, Kulla. 1977. "Pemakaian Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar di Sekolah Dasar di Sulawesi Selatan." *Ujung Pandang : Fakultas Keguruan Sastra Seni, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ujung Pan-*

dang.

- Multon, William. 1961. "Linguistics and Language Teaching in the United States". Dalam *Trends in European and American Linguistics*.
- Nasution, S. 1973. *Didaktik Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Newsmark, Gerald dan Diller. 1964. "Ephasizing the Audio in the Audio Lingual Approach". Dicitak dari *The Modern Language Journal*, Januari.
- Nida, Eugene A. 1952. "Selective Listening". *Language Teaching*, No. 3 dan 4.
- Said, M. Ide. *et al.* 1977. "Interferensi pada Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Anak-anak yang Berbahasa Ibu Bahasa Bugis Murid Sekolah Dasar di Daerah Sulawesi Selatan. Ujung Pandang : Fakultas Keguruan Sastra Seni Institut Keguruan an Ilmu Pendidikan.
- Surachmad, Winarno. 1972. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung : Tarsito.
- Valette, Rebecca M. 1967. *Modern Language Testing a Handbook*. New York : Harcourt, Brace & World.

Lampiran 1

SAMPEL SEKOLAH

Wilayah Lokasi	Barru	Sidrap	Wajo	Soppeng	Bone	Sinjai
Pusat Kota	SD No. 1 Barru	SD No. 1 Pangkajene Sidenreng	SD No. 2 Sengkang	SD No. 1 Soppeng	SD No. 1 Watanpone	SD No. 23 Sinjai Utara
Pinggir Kota	SD Inpres Mallawa	SD No. 4 Pangkajene Sidenreng	SD No. 20 Tempe	SD No. 7 Salotungo	SD No. 24 Macara	SD No. 25 Sinjai Utara

KUESIONER KEBAHASAAN
BAGIAN I

BAGIAN II

PETUNJUK

Pada bagian ini anda akan mendengarkan pertanyaan atau pernyataan. Jawaban pertanyaan atau situasi yang sesuai dengan pernyataan pada salah satu pilihan setiap nomor pertanyaan atau pernyataan tersebut. Untuk setiap soal disediakan 4 (empat) kemungkinan jawaban.

Pilihlah salah satu jawaban yang benar pada lembar/kertas jawaban.

Contoh : 1. Siapa yang mengotori dinding

Tertulis pada buku ujian :

A. Kemarin

B. T u a

C. A l i

D. Gambar

2. Kakak menggigil.

Tertulis pada buku ujian :

A. Kepanasan

B. Kedinginan

C. Gembira

D. Sedih.

Anda harus melingkari pada lembar jawaban :

- | | | | |
|------|---|---|---|
| 1. A | B | Ⓒ | D |
| 2. A | Ⓑ | C | D |

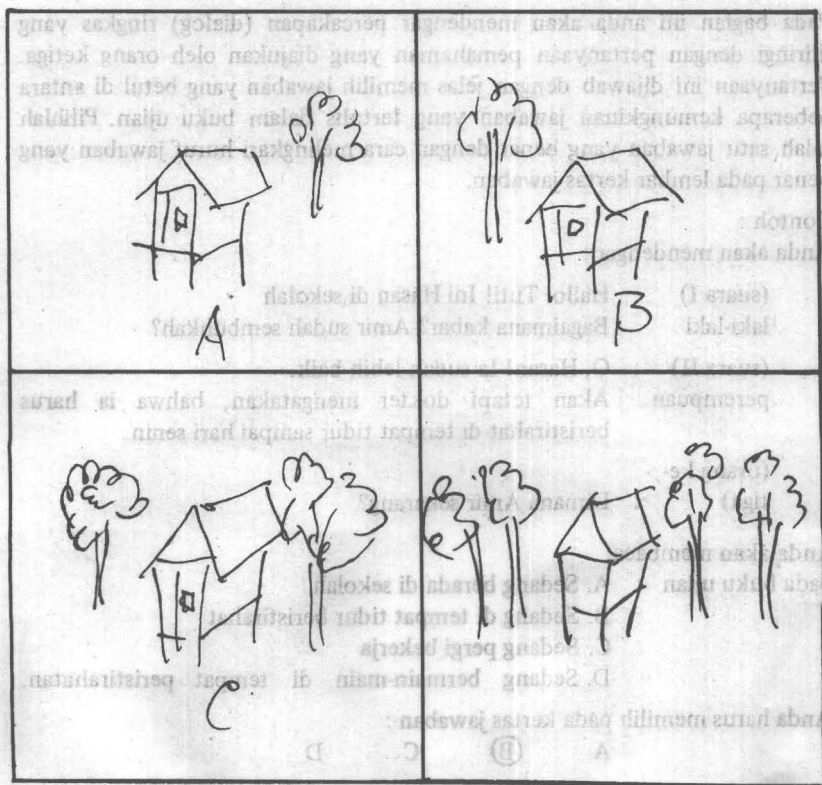
1. A. Terlalu sempit
B. Terlalu longgar
C. Terlalu luas
D. Terlalu singkat
2. A. Satu
B. Dua
C. Tiga
D. Empat
3. A. Baju barunya terlalu besar
B. Baju tuanya terlalu besar
C. Baju barunya terlalu kecil
D. Baju tuanya terlalu kecil
4. A. Berjalan lurus kedepan
B. Membelok ke kiri
C. Membelok ke kanan
D. Sangat dekat
5. A. Ilmu Alam lebih sukar daripada Ilmu Bumi dan Sejarah
B. Ilmu Alam lebih mudah daripada Ilmu Bumi
C. Ilmu Alam lebih mudah daripada Sejarah
D. Ilmu Alam lebih mudah daripada Ilmu Bumi dan Sejarah
6. A. Aneh
B. Ani
C. Tidak benar
D. Ya
7. A. Satu setengah jam
B. Terlalu jauh dari sini
C. Dua jam perjalanan
D. Sampai akhir bulan
8. A. Aneh
B. Pergi
C. Meninggal
D. Pingsan
9. A. Ia tidak pusing akan waktu
B. Pukul 10.00 liwat
C. Pukul 10.00
D. Belum pukul 10.00

10. A. Perawat
B. Dokter
C. Putranya
D. Wanita
11. A. Keluarga Mat tidak datang
B. Keluarga Mat datang
C. Mat tidak harus menyurutinya
D. Mat akan mengunjunginya
12. A. Saya tidak sibuk pada pukul 6.00
B. Ini arloji baru saya
C. Sekarang pukul 8.00
D. Saya akan menemuimu di pasar
13. A. Saya mengerjakan nomor 2, 5, dan 7
B. Saya mengerjakan nomor 2, 4, dan 6
C. Saya mengerjakan nomor 1, 3, dan 5
D. Saya mengerjakan nomor 3, 6, dan 11
14. A. Ke Bank
B. Karena ia lelah
C. Kemarin
D. Ya, benar
15. A. Engkau harus tiba pada pukul 8.00
B. Engkau harus tiba pada pukul 8.20
C. Engkau harus tiba pada pukul 7.20
D. Engkau harus tiba pada pukul 7.40
16. A. Guru memberikan ujian
B. Guru belum memberikan ujian
C. Guru mengumumkan ujian
D. Guru memberikan nilai ujian
17. A. Dengan berlatih
B. Di kelas
C. Dengan guru
D. Ya.
18. A. Di sekolah
B. Ya, tadi

- C. Kemarin
 - D. Untuk berkemah
19. A. Dengan Bus
 B. Untuk menemui ibunya
 C. Belum datang
 D. Dua hari yang lalu

20.

BAGIAN III
 PETUNJUK



C. Kemarin
D. Untuk berkemah

10. A. Dengan bus
B. Untuk menemui ibunya
C. Belum datang
D. Dua hari yang lalu

BAGIAN III PETUNJUK

Pada bagian ini anda akan mendengar percakapan (dialog) ringkas yang diiringi dengan pertanyaan pemahaman yang diajukan oleh orang ketiga. Pertanyaan ini dijawab dengan jelas memilih jawaban yang betul di antara beberapa kemungkinan jawaban yang tertulis dalam buku ujian. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara melingkari huruf jawaban yang benar pada lembar kertas jawaban.

Contoh :

Anda akan mendengar :

(suara I) : Hallo, Tuti! Ini Hasan di sekolah laki-laki
Bagaimana kabar? Amir sudah sembuhkah?

(suara II) : O, Hasan! Ia sudah lebih baik.
perempuan Akan tetapi dokter mengatakan, bahwa ia harus beristirahat di tempat tidur sampai hari senin.

(orang ketiga) : Dimana Amir sekarang?

Anda akan membaca.

pada buku ujian : A. Sedang berada di sekolah
B. Sedang di tempat tidur beristirahat
C. Sedang pergi bekerja
D. Sedang bermain-main di tempat peristirahatan.

Anda harus memilih pada kertas jawaban :

A **B** C D

1. A. 40 menit
B. 45 menit
C. 50 menit
D. 55 menit
2. A. Enam minggu
B. Surabaya
C. Jakarta
D. Libur tiga hari
3. A. Di kebun
B. Bekerja
C. Berlatih
D. Mengenal
4. A. Mengunci pintu
B. Duduk di samping telepon
C. Memanggil polisi
D. Masuk ke rumah
5. A. Baru lima tahun
B. Lebih dari 25 tahun
C. 20 tahun
D. Tidak disebutkan dalam percakapan
6. A. Ia kira-kira satu atau dua tahun
B. Ia di SD
C. Ia bayi yang baru lahir
D. Ia kira-kira umur 6 tahun.
7. A. 8 menit
B. Sebulan
C. Sejam
D. 28 menit
8. A. Di bank
B. Di perusahaan
C. Gaji
D. Pada kantor tua
9. A. Di dokter gigi
B. Di kantor saya
C. Di stasiun
D. Di rumah

10. A. Rp. 45,-
B. Rp. 35,-
C. Rp. 40,-
D. Rp. 30,-

- 1. A. 40 menit
- B. 45 menit
- C. 50 menit
- D. 55 menit
- 2. A. Empat minggu
- B. Satu bulan
- C. Jakarta
- D. Empat tahun

BAGIAN IV

- 3. A. Di kebun
- B. Bekas
- C. Berhenti
- D. Menunggu

PETUNJUK

Baru saja kamu mendengarkan ceritera yang dibacakan pak guru. Sekarang jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan bacaan tadi.

1. Untuk setiap soal di bawah ini disediakan 4 (empat) kemungkinan jawaban.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang benar.
3. Lingkarilah huruf jawaban yang benar pada lembaran jawaban.

CONTOH:

Soal No. X

Jawaban

- a. Anak kambing x. a. b. (c) d.
- A. meringkik
 - B. melenguh
 - C. mengembik
 - D. menceong

Jawaban yang tepat untuk soal No. X adalah mengembik (c).
Oleh sebab itu untuk soal No. X lingkarilah huruf C pada lembaran jawaban.

I. 1. Mansur adalah :

- A. pedagang kaya
- B. pegawai kaya
- C. kepala kafilah
- D. bapak Hadijah.

2. Mansur tinggal di :

- A. Israel
- B. India
- C. Arab
- D. Cina

3. Isteri saudagar itu meninggal :

- A. Ketika melahirkan Umar
- B. Tak lama sesudah Umar lahir
- C. Sesudah Umar dewasa
- D. Sebelum Hadijah lahir

4. Sebelum Umar lahir ayahnya itu :

- A. masih miskin
- B. tidak pernah beruntung
- C. sangat berbahagia
- D. sudah kaya raya

5. Urutan peristiwa dalam bacaan di atas adalah :

- A. Setelah Mansur menjadi saudagar, dia mempunyai anak, lalu isterinya meninggal.
- B. Setelah Mansur mempunyai anak, lalu ia menjadi saudagar, kemudian isterinya meninggal.
- C. Setelah Mansur mempunyai anak, isterinya meninggal, kemudian ia menjadi saudagar.
- D. Setelah Mansur menjadi saudagar dan mempunyai anak, dia meninggal.

BAGIAN V

Pilihlah jawaban yang paling tepat, dengan melingkari huruf.

Contoh : Presiden Suharto mengucapkan pidato pada pembukaan Sidang Umum M.P.R.

1. Di manakah Presiden berpidato ? pada
- A. Sidang D.P.R. B. Sidang Luarbiasa M.P.R.
C. Sidang Umum M.P.R. D. Sidang Parlemen.

Jawaban 1. A. B. C. D.

Dengarkan baik-baik siaran berikut ini, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan.

1. Jam berapakah siaran tadi disiarkan?

A. 4.00	C. 3.00
B. 2.30	D. 9.30

2. Berita yang disiarkan itu adalah berita :

A. antar daerah tingkat II dan kotamadya
B. antar bupati dan walikota
C. antar kotapraja dan kotamadya
D. antar daerah dan kepulauan

Selayar

3. Berita pertama adalah tentang :

A. bimbingan pertanian

- B. bimbingan pedesaan
- C. perbaikan perumahan pedesaan
- D. tim pedesaan dan bimbingan

Gowa

4. Bupati Gowa menyampaikan pentingnya :

- A. pembangunan desa
- B. swasembada
- C. sapta marga
- D. pancasila

5. Bupati Gowa dalam uraian tadi :

- A. langsung bertemu dengan masyarakat
- B. berbicara di dalam rapat
- C. berpidato sendiri di depan pemuka-pemuka desa
- D. menyampaikan pesan melalui orang yang mewakilinya

Luwu

6. Masyarakat di Kabupaten Luwu kecamatan Wotu :

- A. meresmikan pembukaan desa
- B. memperbaiki jalanan dan jembatan di desa
- C. mengatur kelancaran lalu lintas
- D. membuat jembatan

7. Biaya yang diperlukan untuk pekerjaan ini sebesar :

- A. satu juta lima ratus ribu rupiah
- B. setengah juta rupiah
- C. dua setengah juta rupiah
- D. Satu juta rupiah

8. Pekerjaan ini dipimpin oleh :

- A. Pramuka
- B. Camat Wotu yang baru
- C. Tenaga yang ditunjuk oleh penduduk
- D. Kepala desa Berau

Enrekang

9. Masyarakat di Enrekang

- A. tidak dapat mencontoh perumahan desa yang ditunjukkan

- B. menyambut baik usaha pemugaran perumahan
- C. memperbaiki contoh perumahan
- D. memperbaiki perumahan yang telah dipugar

10. Syarat penting dalam pemugaran perumahan ialah :

- A. ukuran besarnya rumah
- B. kebersihan halaman
- C. bentuk rumah harus seragam
- D. letak rumah yang menjamin kesehatan

Bone

11. Penataran yang dilaksanakan di kecamatan Barebbo Bone meliputi :

- A. kesenian daerah Bone
- B. pertandingan kesenian
- C. seni musik dan menyanyi
- D. musik dan tari-tarian

12. Peserta penataran berjumlah

- A. 40 orang
- B. 50 orang
- C. 60 orang
- D. 100 orang

13. Penataran diikuti oleh :

- A. Guru Taman Kanak-kanak
- B. Guru dan murid SD
- C. Guru SMP
- D. Guru SD

14. Tarian massal yang diadakan dimaksudkan untuk

- A. menghibur masyarakat sambil mengumpulkan dana
- B. menguji kemampuan anak-anak menari
- C. melatih anak-anak dalam tarian yang sudah diajarkan
- D. menghibur penatar pada upacara penutupan.

Tator

15. Peringatan yang diadakan di Rantepao (Tator) ialah untuk memperingati

- A. Tugu Pahlawan

- B. Kunjungan Bupati Tator ke Tugu Pahlawan
- C. Hari lahir Pongtiku
- D. Gugurnya Pongtiku

BAGIAN I

PETUNJUK

Pada tiap pertanyaan bagian ini akan diperlihatkan kepastian tiga buah kata. Dua di antara kata tersebut sama bunyinya. Tentukanlah nomor kedua kata yang sama bunyinya. Tiga soal hanya dibaca satu kali saja.

Contoh: 1. sawah 2. sawah 3. sawah
 4. sawah 5. sawah 6. sawah

Kedua kata yang sama bunyinya ialah nomor 1 dan 3 maka pada kertas jawabanmu kamu (anda) menuliskan angka 1 dan 3. Jadi:

Contoh: 1. 2. 3.

Mari kita mulai!

1. Kuli	—	gali	—	Kali	1.
2. insap	—	insaf	—	insap	2.
3. bola	—	bola	—	bola	3.
4. laut	—	laut	—	laut	4.
5. makan	—	makan	—	makan	5.
6. mijur	—	pujur	—	mijur	6.
7. benang	—	benang	—	benang	7.
8. tenang	—	tenang	—	tenang	8.
9. syarat	—	syarat	—	syarat	9.
10. izin	—	izin	—	izin	10.
11. cari	—	cari	—	cari	11.
12. majalah	—	majalah	—	majalah	12.
13. tamal	—	tamali	—	tamal	13.
14. hisap	—	hisap	—	hisap	14.

B. Kumpulan Bahan Teks ke Tugu Pahlawan
 C. Hari lahir Pahlawan
 D. Gugurnya Pahlawan

BAGIAN I

PETUNJUK

Pada tiap pertanyaan bagian ini akan diperdengarkan kepadamu tiga buah kata. Dua di antara kata tersebut sama bunyinya. Lingkarilah nomor kedua kata yang sama bunyinya. Tiap soal hanya dibaca satu kali saja.

Contoh : 1 2 3
 sah syah sah

Kedua kata yang sama bunyinya ialah nomor 1 dan 3 maka pada kertas jawabanmu kamu (anda) melingkari angka 1 dan 3, jadi :

Contoh : 1. 1 2 3

Nah, kita mulai !

- | | | | | | |
|-----|---------|---|---------|---|----------|
| 1. | kali | — | gali | — | kali |
| 2. | insap | — | insaf | — | insaf |
| 3. | pola | — | pola | — | bola |
| 4. | laut | — | laut | — | lauk |
| 5. | makan | — | makan | — | makam |
| 6. | mujur | — | bujur | — | bujur |
| 7. | benam | — | benang | — | benam |
| 8. | tenung | — | tenun | — | tenun |
| 9. | syarat | — | syarat | — | sarat |
| 10. | isin | — | zin | — | izin |
| 11. | jari | — | cari | — | cari |
| 12. | majalah | — | majalah | — | majallah |
| 13. | tamat | — | tammat | — | tamat |
| 14. | hisap | — | hisap | — | isap |

15.	buih	—	bui	—	buah
16.	empat	—	empat	—	ampat
17.	perang	—	perang	—	perang
18.	kain	—	kaen	—	ain
19.	ramai	—	ramai	—	rame
20.	pulau	—	pulo	—	pulo

BAGIAN II

PETUNJUK

Pada bagian ini anda akan mendapatkan pertanyaan atau pernyataan jawaban pernyataan atau situasi yang sesuai dengan pernyataan tersebut pada setiap nomor pertanyaan atau pernyataan tersebut. Untuk setiap soal disediakan 4 (empat) kemungkinan jawaban.

Bilakah salah satu jawaban yang benar pada lembar/kertas jawaban.

Contoh : 1. Siapa yang mengotori dinding?

Tulis pada buku ujian :

- A. Kematih
- B. Tia
- C. Ali
- D. Gampih

2. Kakak mengigit

Tulis pada buku ujian :

- A. Kepanasan
- B. Kedinginan
- C. Gampih
- D. Sedih

anda harus menuliskan pada lembar jawaban

- 1. A B C D
- 2. A B C D

1. Anda dapat menuliskan toji ini tanpa skya tidak dapat menuliskan

13.	putri	—	putri	—	putri
16.	empat	—	empat	—	empat
17.	perang	—	perang	—	perang
18.	air	—	air	—	air
19.	ramai	—	ramai	—	ramai
20.	putri	—	putri	—	putri

BAGIAN II

PETUNJUK

Pada bagian ini anda akan mendengarkan pertanyaan atau pernyataan. Jawaban pertanyaan atau situasi yang sesuai dengan pernyataan terdapat pada salah satu pilihan setiap nomor pertanyaan atau pernyataan tersebut. Untuk setiap soal disediakan 4 (empat) kemungkinan jawaban.

Pilihlah salah satu jawaban yang benar pada lembar/kertas jawaban.

Contoh : 1. Siapa yang mengotori dinding?

Tertulis pada buku ujian :

- A. Kemarin
- B. Tua
- C. Ali
- D. Gambar

2. Kakak menggigit.

Tertulis pada buku ujian :

- A. Kepanasan
- B. Kedinginan
- C. Gembira
- D. Sedih

Anda harus melingkari pada lembaran jawaban :

- | | | | | |
|----|---|---|---|---|
| 1. | A | B | C | D |
| 2. | A | B | C | D |

1. Saya dapat memakai topi ini, tetapi saya tidak dapat memakainya

baju ini lebih lama lagi. Saya tidak tahu mengapa.

2. Empat orang anak bersama dengannya, dua laki-laki dan dua perempuan, tetapi Aminah bukan anaknya.
Berapa anak perempuannya?
3. Ali biasanya memakai baju nomor 32, tetapi sekarang ia memerlukan nomor 34.
4. Apabila saya berjalan lurus ke depan, kemudian di ujung jalan ini pada persimpangan tiga saya membelok ke kiri, maka saya akan bertemu dengan Ahmad. Kalau tidak ingin bertemu dengan Ahmad saya kemana?
5. Ilmu Alam sangat sukar dimengerti, tetapi tidak sesukar dengan Ilmu Bumi dan Sejarah.
6. Nenek itu sangat lucu, dan Ani tinggal di dekatnya apakah engkau tinggal di dekatnya juga?
7. Berapa lama engkau berbelanja di toko itu?
8. Paman saya sakit keras, dan meninggal tahun yang lalu.
Apa yang terjadi terhadap pamannya?
9. Saya tidak tahu betul. Arloji saya tidak ada. Tetapi pos itu sudah ada, dan ia selalu tiba pada pukul 10.00.
10. Kecelakaan wanita tua itu segera dibawa ke rumah sakit, dan banyak dokter serta perawat merawatnya. Putranya datang melihatnya kemudian. Siapa yang cedera ?
11. Mat, ingin saya katakan bahwa sanak keluargamu tidak berkunjung ke sini. Saya pikir, engkau harus mengirim surat lagi kepadanya.
12. Tolong beritahukan pukul berapa sekarang sebenarnya? Saya berjanji pukul 8.30.
13. Guru menyuruh saya mengerjakan nomor ganjil.
14. Saleh ke mana?
15. Kalau pesawatmu berangkat pada pukul delapan, engkau harus tiba dua puluh menit lebih dahulu untuk mengurus dan mencek barang-barangmu.
16. Guru menunda ujian itu.
17. Sudah belajar bahasa Indonesia?
18. Di mana bertemu dengan Amin?

19. Kapan paman datang?
 20. Rumah Ali yang sebatang kayu besar di kanan kirinya.
1. Ali biasanya memakai baju nomor 35, tetapi sekarang ia memakai nomor 34.
 2. Untuk apa sangat sukar dimengerti, tetapi tidak senak dengan Hani dan Semah.
 3. Hani itu sangat lucu, dan Ani tinggal di dekatnya apakah engkau ingatkan di dekatnya juga?
 4. Berapa lama engkau berdatang di tolong itu?
 5. Paman saya sangat kasar dan menentang tahun yang lalu. Apa yang terjadi terhadap pamanmu?
 6. Saya tidak tahu betul. Kalau saya tidak ada, tetapi apa itu sudah ada dan ini adalah lima puluh 10.00.
 7. Keselakan wanita itu itu segera dibawa ke rumah sakit dan banyak dokter serta perawat merawatnya. Paman saya datang melawatnya ke rumah. Siapa yang datang?
 8. Ma, ingin saya katakan bahwa kamu kelihatan tidak beruntung. Ke sini, saya pikir, engkau harus mengimani apa yang kau katakan ya.
 9. Tolong beritahukan pada saya berapa sekarang sebenarnya? Saya datang pada pukul 8.30.
 10. Guru mengimani saya mengimani nomor 30.
 11. Selamat ke mana?
 12. Kalau pesawitan berbilang pada pukul delapan, engkau harus tiba dan boleh makan lebih dahulu untuk mengimani dan menoleh barang pesawitan.
 13. Guru mengimani Hani itu.
 14. Subhi, ini bahasa Indonesia?
 15. Utami, terima dengan Allah.

Dialog

BAGIAN III

PETUNJUK

Pada bagian ini anda akan mendengar percakapan (dialog) ringkas yang diiringi dengan pertanyaan pemahaman yang diajukan oleh orang ketiga. Pertanyaan itu dijawab dengan jalan memilih jawaban yang betul di antara beberapa kemungkinan jawaban yang tertulis dalam buku ujian. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara melingkari huruf jawaban yang benar pada lembar kertas jawaban.

Contoh :

Anda akan mendengar :

(Suara I) : Hallo, Tuti! Ini Hasan di sekolah
laki-laki Bagaimana kabar? Amir sudah sembuhkan?

(suara II) : O, Hasan! Ia sudah lebih baik.
perempuan Akan tetapi dokter mengatakan, bahwa ia harus beristirahat di tempat tidur sampai hari Senin.

(Orang ketiga) : Di mana Amir sekarang?

Anda akan membaca pada buku ujian :

- A. Sedang berada di sekolah
- B. Sedang di tempat tidur beristirahat
- C. Sedang pergi bekerja
- D. Sedang bermain-main di tempat peristirahatan.

Anda harus memilih pada kertas jawaban :

- A
- B
- C
- D

Dialog

1. x. Saya berlari sepanjang jalan ke stasiun bus, tetapi penjual karcis mengatakan bahwa bus telah berangkat lima menit yang lalu.
+ Sungguh jelek. Bus hanya berangkat tiap 50 menit dan tidak ada bus lain yang kejurusan itu.
= Berapa lama orang itu harus menunggu?
2. x Minggu ini kamu akan berlibur dua atau tiga hari. Saya diberi tahu bahwa liburan tahun lalu kamu di Jakarta. Apa rencana tahun ini?
+ Ya, saya berlibur. Tahun ini saya akan berlibur selama enam minggu.
= Di mana orang itu berlibur tahun yang lalu?
3. x Sudah lama sekali saya tidak melihat Siti! Di mana dia?
+ Ia ke kebun sudah dua minggu dan bekerja di sana. Engkau tidak akan mengenalnya lagi.
= Bagaimana Siti menggunakan waktu dua minggu terakhir ini?
4. x Apa yang engkau perbuat sesudah mendengar suara itu?
+ Saya sudah mengunci pintu, dan saya duduk di samping telepon sehingga dapat memanggil polisi kalau ia mencoba masuk ke rumah.
= Apa yang dilakukan orang itu sesudah ia mendengar suara itu?
5. x Sekolahmu kelihatan baru. Sudah berapa lama?
+ Gedung ini sendiri baru didirikan lima tahun yang lalu. Tetapi sekolah ini sebenarnya didirikan lima tahun yang lalu. Tetapi sekolah ini sebenarnya didirikan 20 tahun yang lalu.
= Sudah berapa lama sekolah itu ada ketika percakapan ini terjadi?
6. x Saya datang untuk melihat bayimu Basse;
Mana dia?
+ Sana, di ruang makan. Ia sekarang merangkak ke seluruh ruang dalam rumah ini. Kadang-kadang saya berpikir, tangan dan lututnya akan kelelahan.
= Baso sudah berjalan, kan?
* Memperhatikan ucapan pembicara kedua tadi, kira-kira umur bera-

BAGIAN IV

KEMAMPUAN MENDENGARKAN

Teks hanya dipegang oleh guru/*tester*
(dibaca oleh tester)

PETUNJUK

Bacaan ini akan dibaca dua kali *berturut-turut*. Dengarkan baik-baik, sebab setelah selesai dibacakan kamu harus menjawab pertanyaan - pertanyaan yang berhubungan dengan ceritera itu pada *lembaran jawaban*. Pertanyaan-pertanyaannya dapat kamu baca sendiri pada buku test.

Nah dengarkanlah baik-baik.

Pada zaman dahulu di tanah Arab ada seorang saudagar kaya, Mansur namanya. Perniagaannya amat besar, yang dibawanya ke negeri-negeri lain dengan kapal dan kafilah. Dia berdagang dari Israel sampai ke negeri Cina.

Tiap-tiap tahun banyakkah keuntungan didapatnya. Makin lama makin bertambah-tambah juga kekayaannya.

Sungguhpun demikian Mansur belum juga merasa senang, sebab ia tidak mempunyai anak. Sangat ingin ia hendak mendapat seorang anak laki-laki, untuk mewarisi hartanya yang banyak itu. Akhirnya terkabullah juga

keinginannya. Pada waktu dia tinggal di India beberapa lama untuk urusan dagangannya, ia kawin dengan seorang putri anak saudagar kaya di sana.

Di bawanyalah isterinya itu ke negeri Arab. Dari perkawinannya ini ia mendapat seorang anak laki-laki dan dinamainya Umar. Tetapi malang juga baginya tak lama sesudah anak itu lahir, ibunya mati.

Pada hari Umar lahir ke dunia, lahir pula seorang anak perempuan dari keluarga miskin di dusun itu. Anak itu dinamai ibunya Hadijah. Bapak Hadijah telah meninggal sebelum Hadijah lahir. Semasa ia hidup, bapak Hadijah bekerja pada saudagar Mansur, jadi kepala kafilah. Hadijah yang masih kecil itu tinggallah dengan ibunya dalam kemiskinan.

Melihat itu saudagar Mansur belas kasihan rasa hatinya. Umar dan Hadijah sama nasibnya, seorang kematian ibu, seorang kematian bapak.

Pada suatu hari Mansur berkata kepada ibu Hadijah, "Kakak, biarlah anakmu itu saya didik bersama-sama Umar anak saya. Tentu keduanya nanti akan jadi bersaudara dan bersahabat selama-lamanya".

Syahdan setelah Umar dewasa, Mansur itupun meninggal dunia, dan tak lama kemudian menyusullah ibu Hadijah berpulang ke alam baqa. Umar menggantikan ayahnya menjadi saudagar yang kaya raya pula, dan diapun kawinlah dengan Hadijah.

Lampiran 3

LEMBAR JAWABAN

NOMOR :	LOKASI : <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td>A</td><td>B</td></tr></table>	A	B				
A	B						
NAMA :							
KELAS :	KABUPATEN : <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td>I</td><td>II</td><td>III</td><td>IV</td><td>V</td><td>VI</td></tr></table>	I	II	III	IV	V	VI
I	II	III	IV	V	VI		
SEKOLAH :							
WILAYAH :							
KABUPATEN:	B =						
BAHASA IBU: — Bugis	S = N =						
— Bukan bahasa Bugis	K =						

Bagian I

Bagian II

- | | | | | | | |
|-------|---|---|-------|---|---|---|
| 1. 1 | 2 | 3 | 1. A | B | C | D |
| 2. 1 | 2 | 3 | 2. A | B | C | D |
| 3. 1 | 2 | 3 | 3. A | B | C | D |
| 4. 1 | 2 | 3 | 4. A | B | C | D |
| 5. 1 | 2 | 3 | 5. A | B | C | D |
| 6. 1 | 2 | 3 | 6. A | B | C | D |
| 7. 1 | 2 | 3 | 7. A | B | C | D |
| 8. 1 | 2 | 3 | 8. A | B | C | D |
| 9. 1 | 2 | 3 | 9. A | B | C | D |
| 10. 1 | 2 | 3 | 10. A | B | C | D |
| 11. 1 | 2 | 3 | 11. A | B | C | D |
| 12. 1 | 2 | 3 | 12. A | B | C | D |
| 13. 1 | 2 | 3 | 13. A | B | C | D |
| 14. 1 | 2 | 3 | 14. A | B | C | D |
| 15. 1 | 2 | 3 | 15. A | B | C | D |
| 16. 1 | 2 | 3 | 16. A | B | C | D |
| 17. 1 | 2 | 3 | 17. A | B | C | D |
| 18. 1 | 2 | 3 | 18. A | B | C | D |
| 19. 1 | 2 | 3 | 19. A | B | C | D |
| 20. 1 | 2 | 3 | 20. A | B | C | D |

Bagian III

Bagian IV

1. A B C D
2. A B C D
3. A B C D
4. A B C D
5. A B C D
6. A B C D
7. A B C D
8. A B C D
9. A B C D
10. A B C D

1. A B C D
2. A B C D
3. A B C D
4. A B C D
5. A B C D

Bagian V

1. A B C D
2. A B C D
3. A B C D
4. A B C D
5. A B C D
6. A B C D
7. A B C D
8. A B C D
9. A B C D
10. A B C D
12. A B C D
13. A B C D
14. A B C D
15. A B C D

1.	A	B	C	D	Kelompok yang terdapat...
2.	A	B	C	D	
3.	A	B	C	D	
4.	A	B	C	D	
5.	A	B	C	D	
6.	A	B	C	D	
7.	A	B	C	D	
8.	A	B	C	D	
9.	A	B	C	D	
10.	A	B	C	D	
12.	A	B	C	D	
13.	A	B	C	D	
14.	A	B	C	D	
15.	A	B	C	D	

INSTRUMENT KEMAMPUAN BERBICARA

- I. Pengungkapan ide/gagasan secara logis : gagasan inti dan tambahan
- Instrumen :** Seperangkat gambar, dengan judul "MAU CEPAT" (halaman 29 Bahasa Persatuan, 4A).
Murid mula-mula disuruh mempelajari **seperangkat gambar**, kemudian disuruh menceritakan apa yang tampak pada tiap gambar itu secara berurutan.
- II. Kemampuan membahasakan gagasan/ide secara tepat dan pasih.
- A. Kepasihan pengucapan
1. Fonem segmen
- a. Vokal
- Instrumen :** mengucapkan kembali.
Murid disuruh mengucapkan kembali kalimat yang telah diucapkan oleh penguji yang di dalamnya tercantum vokal yang akan dinilai cara melafalkannya.

Kalimat yang diucapkan	Lafal yang dinilai
1. Semangka enak rasanya.	Vokal <i>e</i> dalam kata <i>semangka</i> dan <i>enak</i> .
2. Beras merah banyak vitaminnya.	Vokal <i>e</i> dalam kata <i>beras</i> dan <i>merah</i> .
3. Besok kita akan bermain sepak bola.	Vokal <i>e</i> dalam kata <i>besok</i> dan <i>bermain</i> .
4. Adik memegang boneka.	Vokal <i>e</i> dalam kata <i>memegang</i> dan <i>boneka</i> .
5. Saudaranya pergi ke laut.	Diftong <i>au</i> dan urutan vokal <i>au</i> dalam kata <i>saudaranya</i> dan <i>laut</i> .
6. Ia mau pergi ke kebun binatang melihat harimau.	Urutan vokal <i>au</i> dan diftong <i>au</i> dalam kata <i>mau</i> dan <i>harimau</i> .
7. Beliau belum mau kembali.	Diftong <i>au</i> dan urutan vokal <i>au</i> dalam kata <i>beliau</i> dan <i>mau</i> .
8. Ia pandai mengulai teh.	Diftong <i>ai</i> dan urutan vokal <i>ai</i> dalam kata <i>pandai</i> dan <i>mengulai</i> .

- | | |
|--|---|
| 9. Ia mengatai adiknya karena lalai belajar. | Urutan vokal <i>ai</i> dan diftong <i>ai</i> dalam kata <i>mengatai</i> dan <i>lalai</i> . |
| 10. Ali menyertai adiknya pergi ke balai kota. | Urutan vokal <i>ai</i> dan diftong <i>ai</i> dalam kata <i>menyertai</i> dan <i>balai</i> . |

b. Konsonan.

Instrumen : mengucapkan kembali.

Murid disuruh mengucapkan kembali kalimat yang telah diucapkan oleh penguji yang di dalamnya tercantum konsonan yang akan di nilai cara melafalkannya.

Kalimat yang diucapkan	Lafal yang dinilai
1. Ikan kering banyak dijual di pasar.	Konsonan <i>n</i> dan <i>ng</i> dalam kata <i>ikan</i> dan <i>kering</i> .
2. Ia bekerja siang malam.	Konsonan <i>ng</i> dan <i>m</i> dalam kata <i>siang</i> dan <i>malam</i> .
3. Ali belum makan obat.	Konsonan <i>m</i> dan <i>n</i> dalam kata <i>belum</i> dan <i>makan</i> .
4. Karena malam ia sudah pulang.	Konsonan <i>m</i> dan <i>ng</i> dalam kata <i>malam</i> dan <i>pulang</i> .
5. Syaratnya cuma satu yaitu rajin.	Konsonan <i>sy</i> dan <i>s</i> dalam kata <i>syarafnya</i> dan <i>satu</i> .
6. Fakir miskin perlu ditolong.	Konsonan <i>f</i> dan <i>p</i> dalam kata <i>fakir</i> dan <i>perlu</i> .
7. Karena terhambat oleh atap, maka sinar matahari tidak dapat masuk ke dalam rumah.	Konsonan <i>t</i> dan <i>d</i> dalam kata <i>terhambat</i> dan <i>atap</i> .
8. Kalau terlambat engkau tidak akan mendapat tempat duduk yang baik.	Konsonan <i>t</i> dan <i>k</i> dalam kata <i>tempat</i> dan <i>duduk</i> .
9. Matahari amat banyak mengeluarkan panas.	Konsonan <i>t</i> dan <i>k</i> dalam kata <i>amat</i> dan <i>banyak</i> .
10. Harga kebutuhan sehari-hari tidak tetap.	Konsonan <i>k</i> dan <i>d</i> dalam kata <i>tidak</i> dan <i>tetap</i> .

2. Unsur prosodi.

a. Tekanan kata.

Instrumen : mengucapkan kembali.

Murid disuruh mengucapkan kembali kata-kata tertentu yang terdiri dari berbagai macam jumlah suku kata yang telah diucapkan oleh penguji, untuk mengetahui pada suku kata mana jatuhnya tekanan utama suara.

Kata yang diucapkan	Suku kata tempat jatuhnya tekanan utama suara pada nomor :
ada	a - da 1 2
ini	1 - ni 1 2
suara	su - a - ra 1 2 3
lemari	le - ma - ri 1 2 3
musyawarah	mu - sya - wa - rah 1 2 3 4
musabakah	mu - sa - ba - kah 1 2 3 4
menyanyi	me - nya - nyi 1 2 3
makanan	ma - kan - an 1 2 3
mempelajari	mem - pel - a - jar - i 1 2 3 4 5
mempergunakan	mem - per - gu - na - kan 1 2 3 4 5

b. Intonasi.

Instrumen: mengucapkan jenis kalimat tertentu (menurut lagu).

Murid disuruh mengucapkan	Penilaian jenis lagunya (Benar – Salah).
– kalimat berita	B – S
– kalimat tanya	B – S
– kalimat perintah	B – S

B. Tata bahasa.

1. Pemakaian kalimat

Instrument: a. mengubah kalimat.
b. menyusun kalimat.

- a. Mula-mula penguji mengucapkan suatu jenis kalimat tertentu, kemudian murid disuruh mengubahnya menjadi jenis kalimat lainnya.

Jenis kalimat yang diucapkan	Jenis kalimat yang dinilai
k. aktif : 1. Setiap orang harus mematuhi peraturan. 2. Ali membaca surat kabar.	k. pasif : 1. 2.
k. pasif : 1. Padi disimpan petani di lumbung. 2. Pekarangan sudah dibersihkan Ahmad.	k. aktif : 1. 2.

- b. Murid mendengarkan perintah atau peraturan dari penguji untuk menyusun kalimat berdasarkan keadaan tertentu.

Pertanyaan yang diucapkan	Kalimat jawaban yang dinilai
Andaikata suatu ketika kamu berhalangan yang menyebabkan kamu tidak dapat pergi ke sekolah, bagaimanakah caramu memberitahukan hal ini kepada gurumu ?	

2. Struktur gramatikal lainnya yang tepat.

Instrumen: kata-kata tertentu.

Murid disuruh menyusun kalimat dengan mempergunakan kata-kata tertentu seperti di bawah ini :

a. kata depan

1. di
2. ke
3. dari
4. kepada
5. daripada

b. kata yang berimbuhan *me - kan* dan *me - i*

1. A. menyeberangkan
B. menyeberangi
2. A. menanamkan
B. menanami
3. A. mengirimkan
B. mengirimi
4. A. memasukkan
B. memasuki
5. A. melemparkan
B. melempari

C. Pemakaian kosa kata yang tepat.

Instrumen: kata-kata tertentu.

Murid disuruh menyusun kalimat dengan mempergunakan kata-

kata di bawah ini :

1. A. tidak
B. bukan
2. A. meninggal
B. wafat
3. A. panjang
B. tinggi
4. A. mengembik
B. menguak
C. berkotek
D. berkokok
E. meringkik
5. A. sebatang
B. seutas
C. sepucuk
D. selembat
E. sebidang

No	Kata	1	2	3	4	5
1	tidak	a	b	c	d	e
2	meninggal	a	b	c	d	e
3	panjang	a	b	c	d	e
4	menguak	a	b	c	d	e
5	sebatang	a	b	c	d	e

I. centrica bergambar
 1. tepat sekali
 2. tepat
 3. cukup (dapat dipertahankan)
 4. kurang dipertahankan
 5. sama sekali tidak dapat dipertahankan
 II. A. Kepadatan pencetakan
 1. Formasi sempurna
 a. Vokal

Lampiran 4.

No. Urut :
 Nama :
 Sekolah :
 Lokasi :
 Kabupaten :

LEMBAR KONTROL

Komentar

I. ceritera bergambar

1. tepat sekali
2. tepat
3. cukup (dapat dipahami)
4. sukar dipahami
5. sama sekali tidak dapat dipahami.

II. A. Kepasihan pengucapan

1. Fonem segmen

a. Vokal

- | | |
|--------------|----------------|
| 1. a. e — e' | 6. a. a.u — au |
| b. e — e | b. a.u — a.u |
| c. e' — e' | c. au — au |
| d. e' — e | d. au — a.u |
| 2. a. e — e' | 7. a. au — a.u |
| b. e — e | b. au — au |
| c. e' — e' | c. a.u — a.u |
| d. e' — e | d. a.u — au |
| 3. a. e' — e | 8. a. ai — ai |
| b. e' — e' | b. ai — ai |
| c. e — e | c. ai — ai |
| d. e — e' | d. ai — ai |
| 4. a. e — e' | 9. a. ai — ai |
| b. e — e | b. ai — ai |
| c. e' — e' | c. ai — ai |
| d. e' — e' | d. ai — ai |

- | | | | | | | | |
|-------|----|---|----|--------|----|---|----|
| 5. a. | au | - | au | 10. a. | ai | - | ai |
| b. | au | - | au | b. | ai | - | ai |
| c. | au | - | au | c. | ai | - | ai |
| d. | au | - | au | d. | ai | - | ai |

b. Konsonan

- | | | | | | | | |
|-------|----|---|----|--------|---|---|---|
| 1. a. | n | - | ng | 6. a. | f | - | p |
| b. | n | - | n | b. | f | - | f |
| c. | ng | - | ng | c. | p | - | p |
| d. | ng | - | n | d. | p | - | f |
| 2. a. | ng | - | m | 7. a. | t | - | p |
| b. | ng | - | ng | b. | t | - | t |
| c. | m | - | m | c. | p | - | p |
| d. | m | - | ng | d. | p | - | t |
| 3. a. | m | - | n | 8. a. | t | - | k |
| b. | m | - | m | b. | t | - | t |
| c. | n | - | n | c. | k | - | k |
| d. | n | - | m | d. | k | - | t |
| 4. a. | m | - | ng | 9. a. | t | - | k |
| b. | m | - | m | b. | t | - | t |
| c. | ng | - | ng | c. | k | - | k |
| d. | ng | - | m | d. | k | - | t |
| 5. a. | sy | - | s | 10. a. | k | - | p |
| b. | sy | - | sy | b. | k | - | k |
| c. | s | - | s | c. | p | - | p |
| d. | s | - | sy | d. | p | - | k |

2. Unsur prosodi

a. Tekanan kata

- | | | | | | | | | | |
|------|---|---|------|-------|---|---|---|---|---|
| 1. 1 | - | 2 | 7. 1 | - | 2 | 3 | 5 | | |
| 2. 1 | - | 2 | 8. 1 | - | 2 | 3 | 5 | | |
| 3. 1 | - | 2 | 3 | 9. 1 | - | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 4. 1 | - | 2 | 3 | 10. 1 | - | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 5. 1 | - | 2 | 3 | 4 | | | | | |
| 6. 1 | - | 2 | 3 | 4 | | | | | |

b. Intonasi

- | | | | |
|--------------------------|---|---|---|
| 1. lagu kalimat berita | B | - | S |
| 2. lagu kalimat tanya | B | - | S |
| 3. lagu kalimat perintah | B | - | S |

B. Tata bahasa,

1. Pemakaian kalimat,

a. mengubah kalimat

- | | | | | |
|----------|----|---|---|---|
| ke pasif | 1. | B | - | S |
| | 2. | B | - | S |
| ke aktif | 1. | B | - | S |
| | 2. | B | - | S |

b. menyusun kalimat,

- tepat sekali,
- tepat
- dapat dipahami,
- sukar dipahami,
- tidak dapat dipahami,

2. Struktur gramatikal lainnya yang tepat -;

a. kata depan

- | | | | |
|-------------|---|---|---|
| 1. di | B | - | S |
| 2. ke | B | - | S |
| 3. dari | B | - | S |
| 4. kepada | B | - | S |
| 5. daripada | B | - | S |

b. me - kan, me - i

- | | | | |
|-------|---|---|---|
| 1. A. | B | - | S |
| B. | B | - | S |
| 2. A. | B | - | S |
| B. | B | - | S |
| 3. A. | B | - | S |
| B. | B | - | S |
| 4. A. | B | - | S |
| B. | B | - | S |
| 5. A. | B | - | S |
| B. | B | - | S |

C. Pemakaian kosa kata

- | | | | | | | | | | | | |
|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|
| 1. A. | B | - | S | 4. A. | B | - | S | 5. A. | B | - | S |
| B. | B | - | S | B. | B | - | S | B. | B | - | S |
| 2. A. | B | - | S | C. | B | - | S | C. | B | - | S |
| B. | B | - | S | D. | B | - | S | D. | B | - | S |
| 3. A. | B | - | S | E. | B | - | S | E. | B | - | S |
| B. | B | - | S | | | | | | | | |

Lampiran 5. No. Urut penjawab :

Lokasi :

A	B
---	---

**KUESIONER GURU
KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA (MENDENGARKAN DAN
BERBICARA) MURID SD YANG BERBAHASA BUGIS**

DAFTAR PERTANYAAN

PETUNJUK UMUM :

i. Maksud dan tujuan :

Daftar pertanyaan ini dimaksudkan sebagai alat untuk memperoleh data sekunder tentang pelaksanaan pengajaran mendengarkan dan berbicara dalam bidang studi bahasa Indonesia bagi murid-murid SD yang berbahasa pertama bahasa Bugis. Data sekunder tersebut diharapkan dapat melengkapi data primer yang akan dijadikan bahan pemikiran dalam rangka usaha peningkatan prestasi belajar murid dalam pengajaran mendengarkan dan berbicara pada khususnya dan pengajaran bahasa Indonesia pada umumnya. Untuk maksud tersebut, dalam pengisian daftar pertanyaan ini diharapkan jawaban yang sejujur-jujurnya dari para Guru/penjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dari guru sendiri. Apabila anda menjawab secara demikian, maka anda sesungguhnya telah memberikan sumbangan positif bagi usaha tersebut di atas.

Perlu diketahui bahwa pertanyaan ini tidak ada hubungannya konduite guru/penjawab dan tidak ada hubungannya dengan prestase guru/sekolah. Jawaban anda tetap dirahasiakan dan hanya diketahui oleh peneliti.

2. Cara menjawab.

Jawaban dapat diberikan dalam 4 cara :

- a. mengisi titik-titik.
- b. melingkari salah satu kemungkinan yang telah disediakan.
- c. memberikan tanda V pada kolom jawaban yang paling sesuai.
- d. memberikan jawaban "ya" pada kolom yang paling sesuai.

Jawaban atas pertanyaan tentang frekuensi tingkah laku, semua kolom/baris atau (.....) diisi dengan salah satu pilihan TP/J/Sr/SI. (TP = tidak pernah; J = jarang; K = kadang-kadang; Sr = sering; SI = selalu).

Terima kasih atas bantuan Anda.

Penanggung jawab,

Drs. Abd. Hamid Rasjid

KUESIONER GURU
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA (MENDENGARKAN DAN
BERHARGA) MURID SD YANG BERRAHASA BUGIS
DAFTAR PERTANYAAN
PEFUNGKUMUM
1. Maksud dan tujuan
2. Cara menjawab
3. Cara menjawab
4. Cara menjawab
5. Cara menjawab
6. Cara menjawab
7. Cara menjawab
8. Cara menjawab
9. Cara menjawab
10. Cara menjawab
11. Cara menjawab
12. Cara menjawab
13. Cara menjawab
14. Cara menjawab
15. Cara menjawab
16. Cara menjawab
17. Cara menjawab
18. Cara menjawab
19. Cara menjawab
20. Cara menjawab
21. Cara menjawab
22. Cara menjawab
23. Cara menjawab
24. Cara menjawab
25. Cara menjawab
26. Cara menjawab
27. Cara menjawab
28. Cara menjawab
29. Cara menjawab
30. Cara menjawab
31. Cara menjawab
32. Cara menjawab
33. Cara menjawab
34. Cara menjawab
35. Cara menjawab
36. Cara menjawab
37. Cara menjawab
38. Cara menjawab
39. Cara menjawab
40. Cara menjawab
41. Cara menjawab
42. Cara menjawab
43. Cara menjawab
44. Cara menjawab
45. Cara menjawab
46. Cara menjawab
47. Cara menjawab
48. Cara menjawab
49. Cara menjawab
50. Cara menjawab
51. Cara menjawab
52. Cara menjawab
53. Cara menjawab
54. Cara menjawab
55. Cara menjawab
56. Cara menjawab
57. Cara menjawab
58. Cara menjawab
59. Cara menjawab
60. Cara menjawab
61. Cara menjawab
62. Cara menjawab
63. Cara menjawab
64. Cara menjawab
65. Cara menjawab
66. Cara menjawab
67. Cara menjawab
68. Cara menjawab
69. Cara menjawab
70. Cara menjawab
71. Cara menjawab
72. Cara menjawab
73. Cara menjawab
74. Cara menjawab
75. Cara menjawab
76. Cara menjawab
77. Cara menjawab
78. Cara menjawab
79. Cara menjawab
80. Cara menjawab
81. Cara menjawab
82. Cara menjawab
83. Cara menjawab
84. Cara menjawab
85. Cara menjawab
86. Cara menjawab
87. Cara menjawab
88. Cara menjawab
89. Cara menjawab
90. Cara menjawab
91. Cara menjawab
92. Cara menjawab
93. Cara menjawab
94. Cara menjawab
95. Cara menjawab
96. Cara menjawab
97. Cara menjawab
98. Cara menjawab
99. Cara menjawab
100. Cara menjawab

I. IDENTITAS PENJAWAB

00. Jenis kelamin guru

- 0. Pria
- 1. Wanita

01. Nama SD tempat mengajar :

Desa : Kecamatan :

Dati II :

02. Tempat kediaman guru sekarang

- 0. Dalam RK tempat sekolah berada.
- 1. Dalam Desa tempat sekolah berada.
- 2. Dalam Kecamatan tempat sekolah berada.
- 3. Dalam Dati II/Kabupaten tempat sekolah berada.
- 4. Di luar Dati II/Kabupaten tempat sekolah berada.

03. Asal guru

- 0. Dari RK tempat sekolah berada.
- 1. Dari Desa tempat sekolah berada.
- 2. Dari Kecamatan tempat sekolah berada.
- 3. Dari Kabupaten/Dati II tempat sekolah berada.
- 4. Dari luar Kabupaten/Dati II tempat sekolah berada.

04. Status keluarga

- 0. Belum kawin.
- 1. Kawin.
- 2. Janda.
- 3. Duda.

05. Umur.

- 0. Di bawah 21 tahun
- 1. 21 - 25 tahun.
- 2. 26 - 30 tahun.
- 3. 31 - 35 tahun.
- 4. 36 - 40 tahun.
- 5. 41 - 45 tahun.
- 6. 46 - 50 tahun.
- 7. Di atas 50 tahun.

06. Pendidikan yang pernah ditammati

- 0. SD.
- 1. SLTP.

- 2. SLTA
- 3. PGSLP
- 4. PGSLA
- 5. Sarjana Muda, Jurusan :
- 6. Sarjana lenhkap, Jurusan :

07. Bahasa yang digunakan di rumah tangga.

- 0. Dengan orang tua
- 1. Dengan isteri
- 2. Dengan anak-anak
- 3. Dengan keluarga lainnya.

Bahasa Bugis	Bahasa Ind.	Lain-lain

II. PENGALAMAN GURU/PROFESSIONAL

- 08. Lamanya pengalaman mengajar.
 - 0. 0 – 5 tahun
 - 1. 6 – 10 tahun
 - 2. 11 – 15 tahun
 - 3. 16 – 20 tahun
 - 4. Di atas 21 tahun
- 09. Bidang studi yang paling disenangi dalam mengajar murid.
 - 0. Matematika
 - 1. Ilmu Pengetahuan Sosial
 - 2. Ilmu Pengetahuan Alam
 - 3. Ketrampilan
 - 4. Bahasa Indonesia
- 10. Pernah mengikuti penataran/latihan/ceramah pengajaran bahasa Indonesia.
 - 0. tidak pernah.
 - 1. satu kali.
 - 2. dua kali.

3. tiga kali.
4. empat kali ke atas.
11. Buku pegangan guru untuk bidang studi bahasa Indonesia.
0. Tersedia dan sesuai dengan kurikulum SD.
1. Tersedia dan tidak sesuai dengan kurikulum SD.
2. Tidak tersedia.
3. Inisiatif guru sendiri.
12. Jam pelajaran menyimak/mendengarkan setiap minggu :
0. satu kali
1. dua kali
2. tiga kali
3. empat kali ke atas
4. tidak tentu
13. Jam pelajaran berbicara setiap minggu :
0. satu kali.
1. dua kali.
2. tiga kali.
3. empat kali ke atas.
4. tidak tentu.
14. Buku pegangan guru untuk pelajaran menyimak/mendengarkan dan berbicara :
0. tersedia
1. tidak tersedia
15. Buku latihan untuk pelajaran menyimak/mendengarka dan berbicara :
0. tersedia.
1. tidak tersedia
16. Alat bantu pelajaran menyimak/mendengarkan dan berbicara :
0. tersedia
1. tidak tersedia
17. Alat bantu pelajaran menyimak/mendengarkan dan berbicara digunakan ialah :
0. gambar.
1. skema/chart.
2. cassette recorder.
3. radio.
4. lain-lain, yaitu :

18. Kalau alat bantu pelajaran tersebut tidak tersedia, apa usaha guru?

0. Pelajaran menyimak/mendengarkan dan berbicara diabaikan saja.

1. meminjam alat bantu tersebut dari sekolah lain
2. meminjam alat bantu tersebut dari sekolah lain.
3. membuat sendiri alat bantu pelajaran berupa
4. menunggu saja dari Departemen P dan K.

19. Kegiatan yang biasa dilaksanakan di kelas.

Jenis kegiatan	TP	J	S	SL
0. berbicara				
1. murid menceritakan suatu ceritera				
2. murid menceritakan kembali suatu ceritera				
3. murid menceritakan pengalaman sehari-hari				
4. murid menceritakan pengalaman darmawisata.				
5. membuat diskusi kelompok				
6. deklamasi				
7. berpidato				
8. latihan membedakan bunyi				
9. latihan menangkap bunyi tertentu				
10. latihan percakapan				
11. sandiwara				
12. latihan mendengarkan siaran radio/TV				
13. mendengarkan percakapan melalui kaset				

T = Tidak pernah.

J = Jarang

S = Sering

Sl = Selalu

20. Saran untuk usaha peningkatan pengajaran mendengarkan dan berbicara :

0. Diberikan buku pegangan khusus untuk guru.

1. Disediakan alat bantu pelajaran untuk itu.

2. Meningkatkan kualitas/inisiatif guru.

3. Tidak ada saran.

URUTAN

g 1

- 8912

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENCEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

